

SINOPSIS

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah kegiatan belajar, meneliti, dan bekerjasama dengan masyarakat. KPM merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat) yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Kegiatan kami KPM kelompok 83 IAIN Ponorogo berlangsung selama 40 hari dan berada di Desa Nglewan, yang merupakan salah satu desa di antara lereng pegunungan di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Pada desa ini terdapat 3 dukuh, yaitu : Depok, Banyon, dan Nepen.

Pada kesempatan ini, kelompok KPM kami memilih bidang pendidikan dan seni budaya sebagai fokus utama program kerja. Hal ini dikarenakan kurangnya minat terhadap pendidikan dan vakumnya kegiatan kesenian di desa ini. Dengan berbekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diajarkan di IAIN Ponorogo kami mencoba yang terbaik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh desa ini.

Dengan bimbingan dari kampus khususnya Ibu Dosen Bustanul Yuliani, LPPM IAIN Ponorogo, dan kerjasama 20 anggota personil kelompok 83 IAIN Ponorogo, kisah ini pun dimulai.



LPPM
LOKASI PENGABDIAN MASYARAKAT



Perjalanan Inspiratif Juli-Agustus Atas Ridho-Nya di Desa Nglewan

BUKU ANTOLOGI ESAI
KPM 83 IAIN PONOROGO

PIJAR

*Perjalanan Inspiratif Juli-Agustus
Atas Ridho-Nya di Desa Nglewan*



IAIN PONOROGO PRESS

Bustanul Yuliani

PIJAR

PERJALANAN INSPIRATIF JULI-AGUSTUS ATAS RIDHO-NYA DI DESA NGLEWAN

**Nia Aulia Khodijatul Qubro, Miftahul Ulum Arramdani,
Feni Richa Anjani, Aprilia Eka Cahyani, Maya Kusuma
Setyawati, Ihda Lutfiatur Rohmah, Neny Adeliya
Kusumawati, Zulfa Anggraini, Zulvata Kholifatul Wahidah,
Idhar Pria Kurniawan, Siti Qomariah, Orryza Saputra,
Hanipah, Teguh Rianto, Muhamad Amzad, Alifia Citra
Resti, Rindang Berti Noviana, Nadia Dwi Safitri, Edji
Romadlon, Damar Kunayah**

IAIN Ponorogo Press

PIJAR

PERJALANAN INSPIRATIF JULI-AGUSTUS ATAS RIDHONYA DI DESA NGLEWAN

Penulis:

**Nia Aulia Khodijatul Qubro, Miftahul Ulum Arramdani,
Feni Richa Anjani, Aprilia Eka Cahyani, Maya Kusuma
Setyawati, Ihda Lutfiatur Rohmah, Neny Adeliya
Kusumawati, Zulfa Anggraini, Zulvata Kholifatul Wahidah,
Idhar Pria Kurniawan, Siti Qomariah, Orryza Saputra,
Hanipah, Teguh Rianto, Muhamad Amzad, Alifia Citra
Resti, Rindang Berti Noviana, Nadia Dwi Safitri, Edji
Romadlon, Damar Kunayah**

Editor: **Bustanul Yuliani**

Penata Letak: **Ihda Lutfiatur Rohmah**

Desain Sampul: **Orryza Saputra**

Cetakan pertama, November 2022

vi + 244 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat iman, umur dan tekad yang besar dari para kontributor untuk berbagi, sehingga buku "PIJAR: Perjalanan Inspiratif Juli-Agustus Atas RidhoNya di Desa Nglewan" ini bisa terselesaikan dengan baik. Berawal dari kisah nyata 20 mahasiswa selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 83, ide untuk membuat buku berisi perjalanan inspiratif selama 40 hari yaitu para mahasiswa KPM kelompok 83 Multidisiplin disambut dengan baik sehingga terkumpul 20 orang yang berkomitmen untuk berkontribusi dalam menulis buku antologi ini. Mahasiswa KPM kelompok 83 multidisiplin merupakan mahasiswa dari berbagai Fakultas di IAIN Ponorogo yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mereka mengikuti program kuliah pengabdian masyarakat selama 40 hari yaitu dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 sampai pada tanggal 12 Agustus 2022 yang bertempat di Desa Nglewan Kec. Sambit Kab. Ponorogo. Sebagai rasa syukur atas kesempatan yang telah diperoleh untuk mengabdikan di masyarakat, para penulis berharap buku ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca terkait perjalanan inspiratif untuk berbagi pengalaman dari sudut pandang penulis.

Lebih jauh lagi, melalui buku ini, ke 20 mahasiswa KPM kelompok 83 berbagi cerita dan pengalaman tentang bagaimana kisah mereka mulai datang ke Desa Nglewan, proses perjuangan menyelesaikan program kerja dalam meningkatkan produktivitas dan kehidupan masyarakat mulai dari program pendidikan, ekonomi, hukum,

komunikasi dan budaya, perjalanan cerita selama di Desa Nglewan hingga upaya-upaya mereka dalam pengabdian ke masyarakat serta penyelesaian masalah kelompok mereka, sampai pada cerita tentang berpamitan dengan masyarakat Desa Nglewan. Para kontributor tentunya memiliki latar belakang yang berbeda begitu juga dengan basis keilmuan yang berbeda sehingga buku ini menyajikan cerita yang kaya dan beragam. Dengan membaca buku ini diharapkan bisa memberikan wawasan pengetahuan dan menambah pengalaman serta menginspirasi pembaca, khususnya yang bagi para mahasiswa KPM dan juga Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk memanfaatkan kesempatan luar biasa untuk mengabdikan kepada masyarakat pasca pandemi untuk bangkit kembali peduli di tengah-tengah masyarakat seperti halnya tema KPM tahun 2022 ini, yaitu “Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Covid”.

Penulis menyadari bahwa penulisan buku ini tidak akan terlepas dari kekurangan, namun kiranya pembaca bisa mengambil nilai-nilai positif yang disampaikan. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada para mahasiswa KPM Kelompok 83 Multidisiplin atas berkontribusi dalam penulisan buku ini, juga kepada LPPM dan juga IAIN Ponorogo. Semoga buku ini dapat memberikan inspirasi kepada para pembaca tentang mimpi, perjuangan dan pengabdian.

Salam.

Ponorogo, 14 September 2022

Bustanul Yuliani

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Implementasi Metode SAS Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa di SDN Nglewan	1
Manajemen Konflik Dalam Permasalahan Keluarga Kelompok 83 Multi Disiplin di Desa Nglewan.....	18
Membangun Komunikasi Efektif di Lingkungan SDN Nglewan, Sambit, Ponorogo	30
Pengembangan Motorik Halus AUD Melalui Kegiatan Origami di TK Dharma Wanita Nglewan.....	40
Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Nglewan.....	52
Implementasi Ragam Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah di TPA Al-Huda Nglewan.....	63
Pendampingan Guru TPA Al-Huda dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Anak	75
Edukasi Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Siswa di SDN Nglewan.....	88
Pendampingan Belajar Mengenal Huruf Hijaiyyah pada Anak Tunawicara Dengan Metode STJ di TPA Al-Kautsar	105
Peningkatan Penjualan Anyaman Tas Melalui Penjualan Online di Desa Nglewan	114
Implementasi Kegiatan Bermain Melalui SPI AUD di TK Dharma Wanita Nglewan	124

Makna Simbolik dalam Tradisi Metri Luwur Masyarakat Jawa Islam di Desa Nglewan	136
Pendampingan Belajar Siswa SDN Nglewan untuk Meningkatkan Semangat Belajar	147
Perjalanan Mengabdikan di Industri Genteng Desa Nglewan	157
Pentingnya Pendidikan Pra-Nikah dalam Penanaman Nilai Serta Penanganan Konflik Keluarga di Desa Nglewan ..	168
Edukasi Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SDN Nglewan	179
Akad Jual Beli Batu Bata di Desa Nglewan	199
Pendampingan Perencanaan Pra-Nikah Sebagai Upaya Menjaga Tumbuh Kembang Anak	210
Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Nglewan Melalui Ekonomi Produktif Industri Batu Bata dan Genteng	224
Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Huda Desa Nglewan	231
Daftar Pustaka	241

IMPLEMENTASI METODE SAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGETAHUAN SISWA DI SDN NGLEWAN

NIA AULIA KHODIJATUL QUBRO

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tahun 2022 IAIN Ponorogo merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerjasama bersama masyarakat yang vakum selama 2 tahun akibat pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19 kegiatan KPM dilaksanakan di wilayah mahasiswa tinggal dan untuk DPL survei hanya melalui daring. Pada tahun 2022 masih dalam masa pemulihan dari Covid-19, IAIN Ponorogo dan seluruh universitas yang ada di Indonesia melakukan KPM atau KKN di wilayah yang sudah ditentukan oleh masing-masing universitasnya. Di IAIN Ponorogo melakukan selama 40 hari di lokasi yang sudah ditentukan oleh kampus. Dilaksanakan pada tanggal 04 Juli – 12 Agustus 2022.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerjasama dengan masyarakat. Kegiatan KPM ini salah satu kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo disemester 7. Salah satu tujuan dari pelaksanaan kegiatan KPM ini adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat dan berkembang.

Dalam kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 terdapat dua jenis kelompok KPM yaitu, KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok mono disiplin yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah. Sedangkan, KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok multi disiplin ini berbasis pada kebutuhan utama yang ada dalam masyarakat setempat.¹

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tahun 2022 IAIN Ponorogo pada pelaksanaannya menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau sering disebut CCD (*Community Driven Development*).²

Pada kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tahun 2022, saya turut serta dan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan KPM. Saya anggota

¹Arif Rahman Hakim dkk., *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 12-13.

²Hakim dkk., 18.

dari kelompok KPM 83 Multi Disiplin yang berlokasi di Dukuh Banyon, Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Kelompok KPM 83 beranggotakan 20 mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dan program studi. Dari yang awalnya kita tidak mengenal satu sama lain sampai kita mengenal dan bercengkrama semakin akrab setiap harinya.

Kegiatan kami diawali dengan sosialisasi dari pihak LPPM mengenai KPM tahun 2022. Kami mulai pembentukan group untuk memudahkan komunikasi ataupun koordinasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama KPM berlangsung. Pertemuan pertama diawali dengan rapat melalui *G-meet* guna pembentukan ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara kelompok. Pembekalan yang dilakukan oleh LPPM dilaksanakan pada hari Rabu 15 Juni 2022 pukul 13.00 – 16.00 WIB. Setelah melakukan pembekalan, kita melakukan pertemuan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali untuk melakukan koordinasi dan membahas hal yang berkaitan selama kegiatan KPM berlangsung.

Senin, 20 Juni 2022 kami melakukan pembekalan bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yaitu Ibu Bustanul Yuliani, M.Pd.I di kampus I Gedung F ruang F1. Pada saat pembekalan bersama Ibu Bustan, kita menyampaikan hasil diskusi seperti program kerja inti. Program kerja inti yang berasal dari permasalahan yang ada di Desa Nglewan tersebut. Kemudian, Ibu Bustan memberikan pengarahan seperti pengelompokkan dari berbagai fakultas. Sehingga, kita dapat membagi di setiap kegiatan yang ada di desa nantinya. Di dua minggu terakhir, kami melakukan survei lokasi tempat tinggal kami. Dari kegiatan survei tersebut, kami memperoleh banyak informasi yang nantinya dapat menjadikan bekal

kami untuk melakukan kegiatan di desa Nglewan. Pada H-2 KPM Sabtu, 2 Juli 2022 kami mulai mempersiapkan segala kebutuhan yang ada di lokasi posko tempat tinggal kami sementara selama 40 hari nantinya.

Senin, 4 Juli 2022 kami telah resmi berangkat ke lokasi untuk melakukan kegiatan KPM. Pemberangkatan kami diawali dengan diadakannya upacara pemberangkatan dari IAIN Ponorogo dan di Kecamatan wilayah KPM masing-masing. Upacara tersebut dihadiri oleh pihak terkait dan perwakilan dari mahasiswa peserta KPM 2022. Dari kelompok kami dibagi ada yang mengikuti pemberangkatan di kampus, ada yang melakukan pembukaan di kecamatan Sambit, dan sisa dari anggota kelompok kami langsung menuju ke lokasi untuk melakukan persiapan pembukaan di Balai Desa Nglewan. Acara pembukaan dihadiri oleh perangkat desa dan staff, DPL dan seluruh mahasiswa peserta KPM IAIN Ponorogo dan INSURI. Setelah melakukan acara pembukaan di balai desa, kami kembali ke posko yang diawali dengan monitoring oleh DPL. Kemudian, kami melakukan bersih-bersih rumah yang akan kita tinggali selama 40 hari kedepan dan menjadikan posko dari kelompok KPM 83. Pemilik rumah atas nama Bapak Suwandi dan keluarga yang bertempat tinggal di Sambijajar Dusun Banyon RT/RW 001/002, pemilih rumah sangat ramah dan senang dengan kedatangan kami. Bahkan beliau menganggap kami sebagai putra-putrinya.

Di lokasi KPM yaitu di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Terdapat berbagai tempat pendidikan seperti SDN Nglewan, TK Dharma Wanita, TPA Al-Huda, dan TPA Al-Kautsar. Dari 20 mahasiswa dibagi ke tempat pendidikan yang telah disebutkan. Di SDN Nglewan ada 6 mahasiswa untuk membantu mengajar, di TK Dharma Wanita ada 2

mahasiswa untuk membantu mengajar, di TPA Al-Huda ada 7 mahasiswa untuk membantu mengajar, dan di TPA Al-Kautsar ada 5 mahasiswa untuk membantu mengajar. Saya kebagian membantu mengajar di SDN Nglewan. Dalam mengajar terdapat dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar dan kurikulum K-13. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat kelas 1 dan kelas 4. Sedangkan, Kurikulum K-13 terdapat dalam kelas 2, kelas 3, kelas 5 dan kelas 6.

Penulis mendapat kesempatan untuk mengajar di kelas 4 SDN Nglewan yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Sebelum saya mengajar di kelas tersebut, anak-anak banyak yang ketinggalan pelajaran karena wali kelasnya jarang masuk kelas dikarenakan beliau masih menempuh kuliah lagi. Ketika sekelompok yang di SD berangkat pukul 06. 45 belum ada guru sama sekali untuk melakukan pembiasaan pagi. Seketika kita semua membagi ke kelas yang belum masuk ke dalam kelas untuk melakukan pembiasaan pagi. Kemudian, di dalam kelas melakukan pembiasaan pagi seperti berdo'a dilanjutkan dengan membaca surah An-Nas sampai Surah Az-Zalzalah. Setelah melakukan pembiasaan pagi langsung dilanjutkan pembelajaran seperti biasa.

Namun, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 4, anak-anak merasa senang ketika yang mengajar dari teman-teman KPM. Dalam KBM berlangsung ada anak yang dalam proses menulis sangat lama. Jika disuruh menulis 2 kalimat yang sudah ditulis di papan tulis itu waktu menulisnya sampai 10 menit sendiri dan pasti anak tersebut mainan sendiri atau melakukan pembicaraan dengan teman sampingnya yang juga sama dalam menulis sangat lama. Ketika saya tanya "Kenapa kok nulisnya lama sekali dek?" pasti jawabannya hanya tersenyum dan mainan lagi. Dari masalah tersebut saya

dapat menganalisis bahwa anak tersebut kurang adanya perhatian dari orang tua, kurang pendampingan dalam proses tulis menulis, guru yang kurang memperhatikan kekurangan setiap siswa, dan siswa yang malu untuk bertanya kepada gurunya mengenai kekurangan yang belum mereka ketahui.

Dari hasil observasi, keterampilan menulis permulaan sangat dibutuhkan oleh setiap individu sebagai dasar untuk memperluas ilmu pengetahuan dan mengembangkan pribadinya di masa yang akan datang. di dalam aktivitas menulis terjadi suatu proses rumit karena melibatkan berbagai modalitas, mencakup gerakan tangan, lengan, jari, mata, koordinasi, pengalaman belajar, dan kognisi, semua modalitas itu bekerja secara terintegrasi. Oleh karena itu pelajaran menulis terasa begitu berat dan melelahkan untuk peserta didik. Tidak jarang anak menolak untuk menulis terlalu banyak, bahkan ada juga anak yang merasa kesulitan dan malas belajar menulis. Hal sering dijumpai pada anak usia kelas rendah.

Di kelas rendah seperti kelas 1, siswa diajarkan cara menulis yang baik dan benar. Pembelajaran menulis seperti itu biasanya disebut dengan menulis permulaan. Tujuan utama menulis permulaan adalah mendidik anak-anak agar ia mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal yaitu pengenalan lambang-lambang bunyi dan latihan memegang alat tulis. Baik pengetahuan maupun kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat maka diharapkan hasil

pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik.³

Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan, dan keterampilan menulis. keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Keterampilan menulis permulaan harus benar-benar diperhatikan terutama di sekolah dasar, karena hanya dengan cara itulah guru dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, pembelajaran menulis merupakan komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.⁴

Cara belajar yang efektif bagi anak lambat belajar adalah dengan mengulang-ulang pelajaran atau informasi yang baru didapatkannya agar tidak cepat lupa. Mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik. Di antara tindakan yang utama dalam pembelajaran siswa lamban belajar adalah pengajaran remedial atau pengajaran perbaikan. Isi pengajaran harus sangat hati-hati ditahap-tahapkan sesuai dengan kapasitas pikiran siswa, keperluan, level pengalaman dan

³Fadilla Widiyari Putri, Tatat Hartati, dan Effy Mulyasari, "PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2019): 321-322.

⁴Azlia Latae dan Sahrudin Barasandji, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 4 (t.t.): 200.

pendidikan siswa. Frekuensi pelajaran yang pendek mengantarkan pengganti dari pelajaran panjang setiap minggu. Selain itu juga harus melakukan pola pengajaran terstruktur. Tujuan-tujuan pengajaran yang harus dicapai ditetapkan secara tegas.⁵

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah suatu metode analisis sebagaimana metode kalimat dan metode kata yang mengutamakan arti, yaitu terdiri atas bentuk, susunan maupun struktur yang memiliki arti daripada jumlah unsur-unsurnya. Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca dan menulis, karena menganut ilmu bahasa, prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yaitu ketrampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat.⁶

Kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru bercerita atau berdialog dengan siswa.
- b) Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita.
- c) Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita.
- d) Menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita.

⁵Lisnawati dan Muthmainah Muthmainah, "EFEKTIVITAS METODE SAS (STRUKTUR ANALITIK SINTETIK) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA BAGI ANAK LAMBAT BELAJAR (SLOW LEARNER) DI SDN DEMANGAN," *Jurnal Psikologi Integratif* 6, no. 1 (2018): 84-85.

⁶Faizatul Khoridah, Dwi Prasetyawati, dan Sunan Baedowi, "ANALISIS PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) DALAM KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN," *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (2019): 398.

- e) Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat.
- f) Menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata.
- g) Menuliskan huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata.
- h) Mensintesiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata
- i) Menyatukan kata-kata menjadi kalimat.⁷

Metode struktur analitik sintetik menggunakan beberapa langkah dengan menampilkan keseluruhan, melakukan proses penguraian dan melakukan penggalan pada struktur semula, sehingga akan mempermudah siswa untuk mengenal huruf, mencontoh huruf serta melafalkannya dalam pembelajaran mengenal membaca dan menulis permulaan. Pembelajaran dengan metode struktur analitik sintetik menggunakan berbagai macam permainan, seperti keterampilan menulis kartu huruf, kartu suku-suku kata dan kata, kartu kalimat.⁸

Adanya metode struktur analitik sintetik (SAS) yang diterapkan oleh guru terhadap pembelajaran di kelas, penggunaan media juga berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan menulis anak usia 4-5 tahun. Penggunaan media berupa flash card atau kartu kata sendiri "kartu yang dibuat dari kertas putih yang ditemplei huruf-huruf berukuran besar dengan kertas emas berwarna merah, sehingga membentuk kata yang dekat dengan anak". Kartu ini juga bisa divariasikan dengan kartu lain. Modifikasi media yang telah diubah sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usia anak.

⁷Adinda Rohadati Aisy dan Hafidzah Nur Adzani, "Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (31 Desember 2019): 143.

⁸Aisy dan Adzani, 143.

Menulis memiliki banyak manfaat bagi siswa. Hal itu dikarenakan dengan menulis, siswa dapat menuangkan kreativitas yang dimiliki, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan dengan menulis siswa akan menjadi lebih peka dengan lingkungan. manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis. manfaat menulis yaitu membuat kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata dapat bermanfaat bagi penulis. Manfaat menulis dapat memberikan pendapat, ide, dan pikiran melalui hasil tulisan.⁹

Implementasi dari metode SAS ini diawali dari penulisan kalimat, kata, suku kata, huruf selanjutnya dirangkai kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat semula yang melatih siswa tahap demi tahap dalam mengenal tulisannya dan akhirnya siswa mendapat kebermaknaan dalam pembelajaran menulis. Metode SAS juga dapat membantu beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga metode ini dapat membantu dua kesulitan yaitu membaca dan menulis. Metode ini seyogyanya dapat memecahkan permasalahan yang ada pada siswa. Untuk melibatkan siswa aktif dan membuat siswa mendapatkan makna dari setiap kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan menulisnya, maka dari itu peneliti

⁹Candra Dewi, "PENGUNAAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENULIS PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR," *BAHASTRA* 38, no. 1 (2018): 9.

mengambil alternatif solusi dengan penerapan metode SAS¹⁰.

Kunci dari menulis itu bisa membaca dengan lancar tanpa terbata-bata dalam penyampaian perkata dan perkalimat. Namun, dengan kondisi anak tersebut dalam membaca kurang lancar. Di kelas rendah seharusnya sudah diajarkan membaca dan menulis secara lebih rinci, sehingga yang nantinya di kelas atas pembelajaran semakin banyak siswa makin mengetahui membaca dan menulis dengan lancar. Namun, kembali dengan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda dari satu anak dengan anak yang lainnya. Dalam hal ini peran guru sangat penting guna membina siswa dalam hal kecil seperti membaca serta dapat memberikan pengarahannya secara detail, bukan hanya memberikan tugas setiap harinya. Guru disini sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran yang nantinya dapat diharapkan mampu menggunakan media serta menyampaikan materi pembelajaran secara tepat dan dapat menyenangkan siswa dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran semi dengan bermain.

Dalam situasi belajar yang menarik menyenangkan tentu siswa akan lebih cepat mengerti dan guru juga akan menjadi lebih mudah untuk memberikan pembelajaran. Game atau permainan dapat dijadikan sebagai media yang baik untuk pembelajaran siswa, apalagi untuk siswa usia sekolah dasar, hal itu dapat dimanfaatkan menjadi sebuah metode belajar di sekolah. Dalam setiap mata pelajaran, karena sekarang sudah banyak berkembang media

¹⁰Putri, Hartati, dan Mulyasari, "PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR," 322.

pembelajaran yang menggunakan game edukasi. Seperti dalam pembelajaran IPA guru memberikan bagan kemudian siswa membaca terlebih dahulu materi yang ada di buku. Kemudian siswa dapat menentukan nama-nama sesuai dengan bagan yang sudah di tempel di papan tulis.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran guna memperlancar KBM di kelas kami mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengimplementasikan game edukasi seperti dengan siapa yang paling cepat menulis dia yang pertama istirahat atau kita memberikan *reward* kecil-kecilan ke siswa.
- b) Tidak hanya game edukasi saja akan tetapi di setiap kegiatan pembelajaran kami sering melakukan intermezzo, kegiatan ini guna untuk mencairkan ketegangan agar peserta didik tidak merasa jenuh, bosan saat pembelajaran dan supaya siswa lebih fokus kepada mata pelajaran yang sedang diajar oleh gurunya yang ada didepan kelas.

- c) Menulis halus

Penekanan diarahkan pada bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf, serta kerapian tulisan. Dalam langkah ini saya memberikan contoh buku halus kemudian siswa tersebut dapat menirukan bagaimana cara menulis halus

- d) Dikte/imla

Kegiatan yang dilakukan dalam dikte meliputi: anak menyiapkan alat tulis guru mengucapkan kalimat, anak menulis kalimat yang diucapkan guru, tulisan anak dikoreksi oleh temannya, dan anak membetulkan tulisannya;

- e) Melengkapi

Kegiatan yang disarankan meliputi: melengkapi dengan huruf, melengkapi dengan suku kata, dan melengkapi dengan kata

- f) Kelompok belajar atau Bimbel, kegiatan ini merupakan proker penunjang kelompok kami, dimana bimbel dilaksanakan pada hari minggu-jum'at pukul 18.15 - 19.00 WIB. Bimbel ini bertujuan untuk memudahkan para siswa di desa Nglewan dalam mengerjakan tugas rumah maupun materi yang belum dipahami. Dengan bimbel inilah anak-anak sekolah khususnya kelas 4 bisa sedikit demi sedikit mengerti materi setiap mata pelajaran karena kami mengarahkan kepada mereka untuk belajar bersama-sama di sana.

Berdasarkan ulasan terkait proses pelaksanaan pembelajaran diatas, kami merealisasikan beberapa proker penunjang yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam meningkatkan efektivits pembelajaran di SDN Nglewan, diantaranya yaitu:

1. Membantu proses KBM

Menjadi seorang pengajar sudah tidak sulit lagi bagi mahasiswa fakultas tarbiyah, namun menjadi tantangan sendiri bagi mahasiswa jurusan lain. Tuntutan menjadi orang yang multi talenta tersalurkan melalui program KPM ini. Kami diharuskan menjadi tenaga pendidik guna membantu SD tersebut. Pihak sekolah sangat berterimakasih dengan adanya program kerja penunjang ini. Pasalnya, seluruh kegiatan belajar selama kurang lebih 40 hari dipegang oleh mahasiswa, kita sebagai yang membantu KBM di SDN Nglewan kami meminta kepada pihak sekolah membantu mengajar 3 hari yaitu hari Senin, Selasa dan Rabu yang dimulai dari jam 07.00 sampai jam

09.00. Kegiatan pagi diawali dengan membaca juz'ama selama kurang lebih 30 menit, kegiatan ini berguna untuk meningkatkan spritual siswa dan pihak sekolah mengharapkan siswa dapat sedikit menghafal surah demi surah yang ada pada Juz 30. Selanjutnya kegiatan belajar mengajar di mulai pada jam 07.30-11.00,akan tetapi jam kami mengajar hanya sampai pada istirahat yaitu jam 09.00. Kegiatan dilanjutkan dengan latihan prestasi siaga selama 1 jam.

2. Membantu Kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)

Pada hari Rabu, 13 Juli 2022 kami mahasiswa KPM diberi amanah untuk mengelola kegiatan MPLS, kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan, norma, budaya dan fasilitas sekolah. Kegiatan MPLS dilakukan oleh seluruh mahasiswa KPM 83 multi disiplin dengan beberapa *game* diantaranya adalah estafet tali rafia, estafet kardus, kotak pos, estafet kelereng, dan memasukkan lidi dalam botol. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dukungan penuh sangat terlihat dari sikap seluruh warga sekolah, siswa terlibat aktif untuk mensukseskan kegiatan MPLS. Wajah gembira, antusias, dan bersemangat terlihat dalam kegiatan ini. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat menumbuhkan partisipasi aktif warga sekolah hingga masyarakat sekitar sehingga kehangatan dan kedekatan dapat terjalin dengan baik.

3. Kelompok Belajar

Kegiatan ini merupakan proker penunjang kelompok kami,dimana bimbel dilaksanakan pada

hari Minggu-Jum'at pukul 18.15-19.00 WIB. Bimbel ini bertujuan untuk memudahkan para siswa di desa Nglewan dalam mengerjakan tugas rumah maupun materi yang belum dipahami. Dengan bimbel inilah anak-anak sekolah khususnya kelas 4 bisa sedikit demi sedikit mengerti materi setiap mata pelajaran karena kami mengarahkan kepada mereka untuk belajar bersama-sama di sana.

4. Melatih Upacara dan Prestasi Siaga

Kegiatan Upacara rutin dilakukan setiap hari Senin di SDN Nglewan. Pada hari Senin, 18 Juli 2022 pertama kali kami mengikuti Upacara rutin di SDN Nglewan, rasa heran muncul dibenak kami dengan pelaksanaan upacara yang dilakukan oleh siswa-siswa kelas 5 dan 6. Dimana ada guru yang terlambat tidak mengikuti kegiatan upacara, siswa yang terlambat, dan banyak kesalahan yang dilakukan selama kegiatan upacara rutin seperti pada saat memegang teks Pembukaan UUD 1945, teks Pancasila, teks Janji Siswa, dan do'a. Siswa tersebut membawanya di sebelah tangan kanan dan yang seharusnya itu diletakkan di tangan kiri. Kemudian, ada salah satu petugas itu melakukan kesalahan yang dilakukan sebelum kegiatan upacara berlangsung. Siswa tersebut langsung dihukum ditempat yang dilihat oleh seluruh warga sekolah *punishment* yang berupa *push-up* sebanyak 10 kali. Dan hal tersebut tidak patut dilakukan untuk anak usia sekolah dasar. Dari kejadian tersebut kami dari mahasiswa KPM berinisiatif untuk melatih siswa-siswa tersebut pada hari Sabtu. Supaya kegiatan Upacara tersebut dapat berjalan secara khidmat. Dan setelah kami melatih dan mengajar mereka secara pelan-pelan Alhamdulillah pada waktu

pelaksanaannya petugas sudah berjalan dengan baik meskipun ada siswa yang masih belum bisa memperhatikan dengan seksama.

Sebelum pandemi Prestasi Siaga merupakan Program rutin yang dilaksanakan oleh Kwartir Cabang Ponorogo. Pada tahun ini prestasi siaga yang sebelumnya telah vakum selama 2 tahun kembali diadakan. Hal tersebut menjadi kabar gembira bagi kami dimana mahasiswa KPM kelompok 83 multi disiplin dipercayai oleh pihak sekolah untuk memberikan sedikit ilmu kepada mereka dengan cara melatih anak-anak pesta siaga. Pihak sekolah sangat mengapresiasi kedatangan kami disana, dimana kami sangat dihargai, diberikan tempat. Bahkan diberikan tanggung jawab yang besar dalam kegiatan lomba prestasi siaga kali ini. Peserta lomba siaga terdiri dari kelas 3 dan 4 yang terpilih untuk mewakili cabang lomba.

Hari demi hari telah kami lalui bersama-sama dan tak terasa 40 hari berjalan secara cepat sekali. Pada hari Jum'at 12 Agustus 2022 merupakan hari yang terasa berat bagi kami untuk meninggalkan desa yang telah memberikan rasa kepercayaan kepada kelompok kami, desa yang telah memberikan pengalaman yang sangat berkesan selama 40 hari, pemandangan desa yang terlihat asri dan indah yaa meskipun sulit sinyal. Tapi dengan sulit sinyal tersebut kami dapat mempererat tali silaturahmi antar anggota kelompok. Di penghujung hari yang dinantikan, kami melakukan upacara penutupan yang sederhana. Dengan ditandai dengan pelepasan sepasang burung merpati yang melambangkan masyarakat telah melepas dengan ikhlas dengan pemulangan kita ke kampus. Namun, ada salah satu perangkat desa yang menangis terharu dengan adanya

pesan simbolis pelepasan burung merpati tersebut yaitu *"Burung merpati itu adalah burung yang sangat setia, begitu sebaliknya semoga kalian mahasiswa KPM yang selalu setia dan mengingat desa Nglewan ini"*. Dari perkataan beliau kita yang berada di Balai Desa Nglewan meneteskan air mata ketika kami berpamitan kepada masyarakat sekitar desa nglewan. Kami semakin berderai air mata ketika di sepanjang jalan yang kita lalui ketika kami keluar dari desa Nglewan, ada banyak masyarakat yang menangis melihat kami pulang ke rumah masing-masing dengan mengucap *"Hati-hati di jalan yaa nduk lee, sinau sing tenanan"* dari ucapan masyarakat merupakan ungkapan rasa cinta dan sayang kepada kelompok kami.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mensukseskan kegiatan KPM ini, kegiatan bagi kami untuk belajar menapaki kehidupan yang sebenarnya. Terkhusus kepada Kampus IAIN Ponorogo sebagai tempat belajar saya menimba ilmu, LPPM selaku penyelenggara Kuliah Pengabdian Masyarakat, Ibu Bustanul Yuliani, M.Pd.I selaku dosen pembimbing lapangan, seluruh warga Desa Nglewan, seluruh warga SDN Nglewan, tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Kelompok KPM 82 Mono Disiplin IAIN Ponorogo dan Kelompok KPM dari INSURI atas kolaborasinya, dan juga teman-teman KPM kelompok 83 yang sangat kami cintai. Selamat berjuang di kehidupan masing-masing, jangan pernah melupakan setiap debu kenangan yang telah terjalin, semoga setiap kebaikan kita dijadikan ladang beramal oleh Allah SWT.

Sampai jumpa di lain waktu, *stay safe and see you on top* untuk kalian semua.

Thanks 40 hari yang indah dan bermaknanya.

See You On Top yaaaaaaaaaaaaa

MANAJEMEN KONFLIK DALAM PERMASALAHAN KELUARGA KELOMPOK 83 MULTI DISIPLIN DI DESA NGLEWAN

MIFTAHUL ULUM ARRAMDANI

Di dalam keluarga lika-liku kehidupan yang dilalui, dan juga didalam keluarga pasti akan banyak masalah yang akan di hadapi, baik masalah dari dalam atau dari luar keluarga itu sendiri. Banyak masalah yang yang tidak dapat kita prediksi ketika sudah berkeluarga. Jadi kita harus siap menghadapi masalah-masalah yang akan terjadi.

Begitu juga dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat atau yang disingkat KPM yang diadakan oleh pihak LPPM IAIN Ponorogo tahun 2022 di daerah Ponorogo bagian selatan. Disana saya menjadi peserta KPM di bagian daerah Sambit dan banyak menemukan hal-hal baru yang belum saya ketahui.

Pengertian keluarga

Keluarga adalah kelompok sosial yang paling kecil di dalam masyarakat yang umumnya terdiri dari satu atau dua orang tua beserta anak-anak mereka, dimana orang-orang tersebut tinggal dalam satu atap bersama-sama dan saling tergantung satu dengan yang lainnya. Pendapat lain menyebutkan arti keluarga adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-sama sebagai unit masyarakat terkecil dan umumnya memiliki hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, serta tinggal bersama-sama dalam satu rumah yang dipimpin oleh kepala keluarga.¹¹

¹¹ <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-fungsi-keluarga/>

Dari penjelasan definisinya dapat dipahami bahwa sebuah keluarga terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarganya, yaitu; Ayah, Ibu, dan Anak, yang tinggal bersama dan saling membutuhkan.

Menurut Salvacion G. Bailon dan Araceli S. Maglaya (1978), arti keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, hidup di dalam satu rumah tangga dengan saling berinteraksi satu sama lain, memiliki peran masing-masing, menciptakan dan mempertahankan suatu budaya. Menurut Peter Gillis (1983), pengertian keluarga adalah sebuah kesatuan yang kompleks dengan atribut yang dimiliki, tetapi terdiri dari beberapa komponen yang masing-masing memiliki arti sebagaimana unit individu. Menurut Johnson L. dan Leny R (2010), pengertian keluarga adalah suatu lingkungan dimana beberapa orang masih memiliki hubungan darah. Menurut E.M. Duvall, sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, kelahiran, atau adopsi, yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari setiap anggotanya. Menurut Allender, J.A dan Spradley, B.W. (1996), definisi keluarga adalah satu atau lebih individu yang tinggal bersama, sehingga memiliki ikatan emosional, dan mengembangkan dalam interelasi sosial, peran dan tugas. Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya.¹²

¹² <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-fungsi-keluarga/>

Pengertian kuliah pengabdian masyarakat

Kuliah pengabdian masyarakat atau yang disingkat KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.¹³

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang terjadi.¹⁴

Pada kesempatan ini penulis mendaftarkan diri menjadi peserta KPM, penulis memilih jenis KPM multi disiplin. KPM multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Bisa dibilang kelompok multi disiplin itu anggota kelompoknya berbeda-beda jurusannya. Dan penulis berada di kelompok 83 yang berada di Desa Nglewan Sambit Ponorogo. Dan saya satu kelompok bersama

¹³ Arif Rahman Hakim dkk., *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), hlm 7

¹⁴ Ibid, hlm 7

teman sekelas penulis dari HKI C. Lainnya penulis tidak kenal sama sekali.

Pembahasan

Sebenarnya banyak sekali permasalahan yang ada di kelompok 83 ini, tidak bisa saya sebutkan satu-persatu permasalahan yang terjadi di kelompok kami ini. Permasalahan yang saya sebutkan ini adalah menurut kacamata saya yang ada di pikiran saya.

1. Perbedaan pendapat

Di kelompok 83 multi disiplin itu beranggotakan 20 orang yang mempunyai ide gagasan atau sebuah pemikiran sendiri-sendiri. Dan terkadang pemikiran itu berbanding terbalik dari pemikiran-pemikiran teman satu dengan teman yang lain. Contohnya pemikiran dari pihak cowok dengan pihak cewek itu terkadang sangat bertolak belakang seperti jadwal piket masak itu terdiri dari 7 cewek dan 3 cowok, dari jadwal piket itu sendiri sangat memberatkan pihak cowok karena posko cowok dan cewek itu jauh lokasinya. Jadi jika ada kegiatan apa-apa harus pergi ke posko cewek dulu. Dari sudut pandang pihak cowok itu bukan nya tidak mau ikut membantu masak, tapi karena dari cowok itu hanya 6 orang dengan kegiatan masing-masing yang sudah di bagi itu sangat sulit untuk membantu piket masak. Dan dari sudut pandang pihak cewek, menurut saya mereka memandang bahwa pihak cowok itu kerjanya hanya tidur saja, tidak ingin membantu piket masak dan terjadilah sebuah kesepakatan baru bahwa kalau cowok tugas utamanya adalah cuci piring dan peralatan makan juga peralatan yang digunakan untuk masak. Keputusan itu usulan dari pihak cowok, tetapi awalnya pihak cewek itu tidak terima kalau usulan itu diterapkan katanya tidak adil kalau seperti

itu. Terjadilah perdebatan, sehingga akhirnya pihak cowok lah yang memenangkan perdebatan. Karena pihak cewek lebih memilih menurunkan egonya.

Dalam cerita diatas saya dapat menyimpulkan bahwa dalam sebuah kelompok baik itu kelompok KPM ataupun kelompok atau perkumpulan lainnya, kita tidak boleh egois dalam sebuah keputusan. Sama halnya didalam keluarga kita tidak boleh mementingkan ego kita sendiri. Kenapa demikian karena kita didalam keluarga itu harus bisa bekerjasama untuk membangun keluarga yang harmonis. Dengan cara ketika ada sebuah permasalahan kita tidak boleh memikirkan diri kita sendiri contoh nya jika pasangan suami istri bertengkar, kita tidak bisa sama sama meninggikan ego kita sendiri. Ketika suami lagi naik atau marah-marah, pihak istri harus bisa menurunkan egonya. Mendengarkan keluh kesah pihak suami lalu memberikan solusi kepada suami. Sebaliknya juga kepada suami, tidak baik jika kita selalu meninggikan ego kita, memang kedudukan suami didalam keluarga adalah kepala keluarga, tetapi istri juga memiliki keinginan. Dan istri juga berperan penting didalam keluarga. Ketika pihak istri memiliki keinginan maka pihak suami sebisa mungkin memberikan apa yang diinginkan pihak istri demi keharmonisan rumah tangga, selama keinginan itu tidak aneh-aneh dan bisa didapatkan.

Jadi kita tidak boleh mementingkan kepentingan pribadi didalam keluarga, karena dalam sebuah keluarga itu kita harus bisa menyatukan pemikiran atau pendapat yang berbeda. Api tidak bisa dilawan dengan api. Jadi harus ada yang menjadi air

agar api itu tidak semakin membesar dan menyala-nyala.

2. Masalah keuangan

Uang dimana-mana selalu menjadi momok masalah, tidak terkecuali di dalam kelompok 83. Yang saya rasakan didalam kelompok ini yaitu untuk pengeluarannya itu sangat irit sekali dari biaya uang makan untuk satu hari yaitu 50 ribu. 50 ribu untuk 20 orang, budget yang sangat wow sekali. Tapi menurut saya ini bukanlah masalah, yang menjadi masalah menurut saya yaitu saat ketika ingin mengadakan kegiatan yang membutuhkan banyak konsumsi seperti acara pembukaan, MPLS, seminar, takbir+nobar, lalu acara penutupan. Acara-acara tersebut banyak mengeluarkan biaya konsumsi, jadi bendahara dan sie konsumsi berunding untuk meminimalkan budget untuk konsumsi, terkadang juga ada salah satu peserta membantu dengan menyumbangkan kue atau jajanan dari rumah. Dan saat penutupan atau perpisahan kegiatan di TPA, saya dan teman-teman yang membantu mengajar di TPA tersebut iuran untuk membeli jajanan untuk anak-anak yang ada di TPA tersebut. Dan di akhir kami juga menambahkan iuran untuk penutupan kegiatan KPM kami, karena uang iuran awal kami itu masih kurang. Untuk acara penutupan kami juga collab dengan kelompok 82, dan membagi 2 untuk pengeluaran agar lebih ringan. Disini saya sangat mengapresiasi bendahara kelompok kami yang dapat memanajemen pengeluaran dengan sangat baik, walaupun dengan iuran kelompok yang terbilang sedikit, tapi bisa mencukupi dalam kegiatan-kegiatan yang kami adakan.

Dari pengalaman saya di atas, yang saya dapatkan yaitu mengelola atau manajemen uang itu sangat penting untuk diri sendiri, apalagi untuk kelompok atau organisasi perkumpulan lain. Janganlah menuruti gengsi, karena itu hanya nafsu belaka. Sederhana dalam kebersamaan itu lebih baik daripada kemewahan dalam kesendirian. Begitu juga didalam keluarga, manajemen pengeluaran dan pemasukan menurut saya pribadi sangatlah dibutuhkan. Tetapi manajemen tidaklah mudah dilakukan bagi sebagian orang, butuh skill khusus untuk dapat melakukan dengan baik dan benar. Fungsi menggunakan manajemen ialah salah satunya agar kita tahu berapa jumlah pengeluaran dan pemasukan yang kita butuhkan. Tujuannya agar tidak membengkak pada pengeluaran keluarga. Jika pengeluaran lebih banyak daripada pemasukan dalam sebuah keluarga, jadinya keluarga tersebut akan mencari cara bagaimana untuk memperkecil pengeluaran atau malah mencari pekerjaan tambahan untuk menambah penghasilan agar minimal seimbang antara pengeluaran atau pemasukan. Jadi antara suami dan istri membagi antara kebutuhan yang dibutuhkan dengan kebutuhan yang tidak terlalu dibutuhkan dan kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarga. Jadi menurut saya tugas manajemen ini adalah tugas si istri yang menjadi bendahara di sebuah rumah tangga. Istri lah yang menjadi otak didalam sebuah rumah tangga. Sedangkan suami menjadi tubuh nya.

Jadi didalam sebuah keluarga itu lebih baiknya ada manajemen yang baik, karena dari situlah sebuah keluarga dapat mengetahui apa saja kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk mereka.

Kebutuhan itu seperti kebutuhan pribadi, kebutuhan keluarga primer, dan kebutuhan mendadak.

3. Komunikasi

Setelah perbedaan pendapat dan masalah keuangan, masalah yang selanjutnya yaitu tentang komunikasi. Di dalam kelompok 83 ini masalah komunikasi itu yang paling banyak didapati. Yang paling nampak menurut saya yaitu ketika pihak cowok dimintai bantuan oleh kelompok 82 untuk sowan ke salah satu tetua Desa Nglewan. Karena kelompok 83 itu sudah pernah kesana, ketua kelompok 82 meminta bantuan kepada cowok kelompok kami untuk menemani, karena kelompok 82 ingin membuat profil desa. Lalu berangkat lah kelompok 82 yang bertugas membuat profil desa tadi bersama cowok kelompok 83 ke TKP dan tidak memberi tahu ke pihak cewek. Setelah selesai mencari bahan yang di butuhkan untuk membuat profil desa, mereka lalu foto bersama narasumber yang ada ditempat tersebut. Lalu di upload di Instagram story kelompok 82. Setelah selesai semuanya pihak cowok kembali ke posko cowok lagi untuk istirahat, dan tidak lama setelah itu pihak cewek datang ke posko cowok dan mengajak ke posko cewek secara tiba-tiba. Dan disitu pihak cowok langsung terkejut kok tiba-tiba begini biasanya hanya memberitahu lewat grup WhatsApp saja, tidak pernah sampai datang ke posko cowok. Dan kami pun siap-siap untuk pergi ke posko cewek dengan ditunggu dari belakang oleh pihak cewek. Awalnya kami mengira mereka hanya gabut datang ke posko cowok untuk mengajak makan bareng, tidak berpikiran yang aneh-aneh. Tibalah kami di posko cewek dengan dibuatkan kopi 6 gelas (*ngga biasanya*

begini). Lalu membuat holaqoh untuk berdiskusi atau rapat. Dibuka oleh ketua kami rapat tersebut, kami pihak cowok masih sangat bingung kenapa tiba-tiba ada rapat begini. Setelah itu tibalah waktu nya pihak putri mengutarakan perasaannya (cie perasaannya ga tuh...), Mereka mengutarakan uneg-unegnya kepada pihak cowok. Dari sie dokumentasi mengatakan kalau tadi dia iseng melihat Instagram story kelompok 82 kalau ada cowok dari kelompok 83 itu kenapa. Lalu mereka beranggapan bahwa kami pihak putra ikut campur membantu kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh kelompok 82 sendiri. Dan pihak cewek berasumsi bahwa kami putra lebih condong ke kelompok 82 daripada kelompok kami sendiri. Pihak cewek mengatakan daripada membantu kelompok 82 mending membantu kelompok sendiri yang belum selesai pekerjaannya. Dan pihak cewek mengatakan bahwa kami pihak cowok tidak menganggap mereka. Sampai mengeluarkan air mata tersedu-sedu pihak cewek mengatakan perasaan mereka tersebut. Setelah mengeluarkan semua uneg-uneg dari pihak cewek, lalu giliran kami pihak cowok menanggapi atau mengklarifikasi. Untuk masalah tadi yang melibatkan kelompok 82, yang pertama kami mengiyakan memang benar yang di sampaikan tadi bahwa kami pihak cowok ikut dalam kegiatan tersebut karena dimintai tolong langsung oleh ketua kelompok 82, mereka meminta bantuan karena kelompok 83 sudah pernah sowan ke TKP untuk membuat video profil desa. Kelompok 82 meminta bantuan untuk menemani sowan ke sana, bukan membantu membuat profil desa. Kedua kami pihak cowok ikut sowan ke TKP juga di luar jam kerja atau memang lagi jam istirahat, dan waktu itu kami

bingung mau ngapain. Jadi kami putra ikut sowan bersama kelompok 82. Ketiga kenapa kami tidak mengajak pihak cewek dari kelompok kami, karena kami pihak cowok berfikir bahwa kasihan kalau pihak cewek ikut serta. Mereka sudah masak untuk makan siang, pagi nya kegiatan di SD, TK dan lain lain, jadi kami pikir pihak cewek sudah banyak kegiatan, takutnya kecapekan lalu malah ngedrop tubuhnya dan jatuh sakit. Ya jadi cukup pihak cowok saja yang ikut sowan. Dan juga pihak cowok diajak mendadak tidak ada rencana sebelumnya. Begitulah klarifikasi dari pihak cowok. Dari klarifikasi tadi pihak cewek menerima, lalu meminta maaf atas tuduhan yang dilemparkan kepada pihak cowok. Dan pihak cowok juga minta maaf juga (memang cewek selalu benar). Dan pada intinya yang kurang dari kami adalah komunikasi. Karena juga sinyal nya juga susah posko antara pihak cewek dan pihak cowok juga jauh. Itulah yang membatasi komunikasi kami.

Dari pengalaman yang saya dapati di atas, menurut penulis pihak yang salah adalah kedua belah pihak, pihak cowok yang tidak memberi tahu ke pihak cewek kalau di ajak sowan dan pihak cewek yang menuduh secara langsung bahwa pihak cowok lebih condong ke kelompok 82. Dan pada intinya memang komunikasi itu sangatlah penting dalam sebuah kelompok ataupun organisasi kegiatan lain. Apalagi ketika sudah berkeluarga, komunikasi itu ibarat jembatan yang menghubungkan antara daratan 1 dengan daratan lainnya. Jika jembatan itu tidak ada maka tidak ada yang tahu apa yang terjadi di daratan sebelah. Ketika suami dan istri tidak ada komunikasi, dapat dipastikan keluarga tersebut sedang tidak baik-baik saja. Dan dapat menjadi penyebab pertengkaran

suami istri. Ketika ada sebuah masalah alangkah baiknya untuk di bicarakan bersama, dengan kepala dingin tanpa emosi dan ego diri. Karena ketika di lakukan dengan kepala panas jadinya tidak ada jalan keluar yang terjadi, malah memperkeruh keadaan. Ketika memiliki uneg-uneg juga jangan dipendam sendiri, ajaklah bicara dengan pasangan mu. Dan Jika tiba-tiba suami ada kegiatan diluar lebih baik nya pihak istri minimal dikabari atau kalau mau diajak sekalian agar pihak istri tidak khawatir. Komunikasi dalam sebuah keluarga sangatlah penting apalagi bagi keluarga yang suaminya bekerja di luar kota sampai ada bekerja di luar negeri untuk mencukupi kebutuhan rumah. Itulah ujian yang dihadapi dalam sebuah keluarga, tidak sedikit keluarga yang bercerai akibat salah satu dari suami atau istri bekerja di luar negeri. Perceraian dapat terjadi karena kurangnya komunikasi antara suami dan istri. Jika saja komunikasi suami dan istri lancar, dapat meminimalisir perceraian, dan jika sudah cerai dapat merugikan orang lain juga.

Jadi pada intinya komunikasi itu harus berlanjut demi berkelangsungan ikatan sebuah keluarga. Komunikasi itu jembatan antara pasangan suami-istri. Jadi jika jembatan itu rusak maka dapat di pastikan keluarga itu juga akan rusak

Sebenarnya masih banyak permasalahan kecil yang terjadi di kelompok 83 tetapi penulis tidak dapat menuliskan satu persatu. Jadi menurut penulis itulah yang diatas permasalahan yang ada di kelompok yang lalu penulis kaitkan dengan permasalahan di dalam keluarga. Dari penulis mungkin cukup sekian jika ada kesalahan penulisan atau kesalahan yang lain, penulis minta maaf, masih banyak kekurangan dari diri penulis. Banyak kesan

yang didapat penulis dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat, terimakasih kepada teman-teman yang satu kelompok 83, tanpa adanya kalian mungkin kegiatan KPM tidak seseru yang penulis dapatkan, karena adanya kalian penulis bisa tahu bahwa sifat-sifat orang yang beda beda dapat disatukan untuk mencapai tujuan kita semua. Terimakasih atas pengalaman 40 hari nya, yang menghiasi hidup penulis, mengisi cerita kehidupan penulis yang tidak bisa dilupakan. Dan juga terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Bustanul Yuliani yang sebagai dosen pembimbing lapangan kami, yang membimbing kami selama 40 hari lebih, yang memberikan jalan keluar ketika kami tidak menemukan jalan keluar. Dan selalu memberikan masukan ketika kami kebingungan. Dari saya pribadi tidak dapat memberikan apa-apa kecuali doa yang terbaik untuk teman-teman kelompok 83 dan ibu dosen Bustanul Yuliani, semoga cita-cita, keinginan dan impian dapat tercapai dan selalu di berikan kesehatan. Doa terbaik selalu bersama kalian.

Terimakasih orang-orang baik.....

MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DI LINGKUNGAN SDN NGLEWAN SAMBIT, PONOROGO

FENI RICHA ANJANI

Essay ini ditulis sesuai dengan pengalaman pribadi saya selama KPM 40 hari didesa Nglewan. Banyak pengalaman yang didapatkan selama kegiatan KPM. Sebelum menceritakan pengalaman selama KPM perkenalkan nama saya Feni Richa Anjani, saya merupakan mahasiswi angkatan tahun 2019 di IAIN Ponorogo, saya mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Alasan saya mengambil judul ini karena menurut saya banyak sekali yang tidak paham pentingnya sebuah komunikasi.

KPM (Kuliah pengabdian masyarakat) ditahun 2022 ini sedikit berbeda pada tahun sebelumnya karena di tahun ini KPM dibagi menjadi 2 jenis yaitu MONO dan MULTI. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan masyarakat. Dan program kerja utama Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu dan dirancang dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan potensi yang dilakukan. Dari 2 jenis KPM saya memilih KPM Multi Disiplin karena menurut saya KPM jenis Multi dapat menambah wawasan yang lebih banyak dan mencakup berbagai bidang, selain itu saya mendapatkan banyak yang berbeda jurusan. Disini saya banyak belajar mengenai berbagai jurusan seperti PGMI MPI dan lainnya saya jadi dapat belajar bagaimana

mengajar anak SD, sedangkan komunikasi sendiri terjun lapangan untuk mencari sumber berita tidak mengajar anak SD dan ini rasanya menjadi Guru.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ditahun 2022 Angkatan 2019 IAIN Ponorogo menggunakan metode Pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Pendekatan metode ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya.¹⁵ Upaya dalam pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal. Pada kegiatan KPM IAIN Ponorogo mengusung tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Kegiatan KPM dimulai dari 04 juli hingga 12 Agustus.

Kegiatan KPM dimulai dengan pembekalan melalui media zoom meeting oleh pihak LPPM pada tanggal 15 juni 2022, dimulai pada pukul 13.00 hingga 16.00 WIB. Setelah adanya zoom meeting, kelompok kami mengadakan pertemuan pertama kalinya agar saling mengetahui satu sama lain. Di pertemuan berikutnya kami mengadakan pertemuan guna membahas persiapan KPM, seperti pemilihan Ketua dan pembagian devisi lainnya, selain itu kami membahas anggaran selama KPM 40 Hari. Lalu pada Senin, 20 juni 2022 kami mengadakan pertemuan untuk membahas mengenai KPM bersama DPL (Dosen Pmebimbing Lapangan) kami yaitu Ibu Bustanul Yuliani, M.Pd.I. di

¹⁵ Arif Rahman dkk, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2022), hlm. 18

Kampus tepatnya di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Kami melaporkan hasil pertemuan sebelumnya yaitu rencana yang akan di lakukan selama KPM.

Dibawah ini saya akan menceritakan berbagai hal tentang apa yang saya lakukan selama KPM di Desa Nglewan, berbagai pengalaman yang saya temui dan banyak hal yang akan saya ceritakan mengenai teman, masyarakat desa Nglewan dan terutama murid yang ada di SDN Nglewan. Cerita 40 hari ini banyak sekali kesan yang saya dapatkan seperti halnya keluarga baru, rumah baru, suka duka bersama mereka membuat saya bahagia karena mereka bisa menjadi teman sahabat sekaligus keluarga bagi saya yang anak rantau. Disini saya mendapatkan bagian devisi dokumentasi, dokumentasi sendiri memiliki hubungan dengan komunikasi maka dari itu saya akan menjelaskan mengenai dokumntasi dan komunikasi.

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pengumpulan dan pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan, tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya¹⁶. Dalam kegiatan KPM ini devisi dokumntasi berguna untuk mengabadikan momen disetiap kegiatan, tidak hanya itu saya juga membuat video untuk kebutuhan Instagram KPM kelompok 83 dan membuat feed instagram. Kegiatan yang sudah diabadikan juga untuk laporan kepada DPL, karena didesa yang saya tempati minim untuk jaringan maka dari itu terkadang telat untuk laporan kepada DPL dan membuat story di Instagram. Pengambilan video dokumentasi sendiri tidak

¹⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi> (diakses tanggal 21 agustus 2022)

perlu skill videografi yang tinggi, karena dengan amatiran dan menggunakan ponsel canggih pun seseorang sudah dapat membuat video dokumentasi yang bagus dan *smooth* tidak kalah dengan yang menggunakan kamera *DSLR*. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan video adalah angle yang didapatkan bagus.

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang kelompok atau masyarakat agar komunikasi terhubung dilingkungan sekolah atau masyarakat¹⁷. Selama saya KPM di desa Nglewan saya mendapat bagian bertugas mengajar di SDN Nglewan, banyak sekali fenomena yang saya dapatkan di SD tersebut yang mana murid SDN Nglewan tidak berkomunikasi dengan baik. Sesuai pengamatan saya ada beberapa murid yang komunikasi dengan teman sebaya dan keluarganya cukup tidak baik. Komunikasi anak itu sendiri hanya dapat memadai bagi sebuah lingkungan terbatas. Anak akan menghadapi beberapa tahapan dengan memasuki lingkungan yang lebih besar seperti keluarga, kerabat, tetangga atau dengan teman dilingkungan sekolah. Mengapa kita berkomunikasi ? berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun konteks sosial dengan orang disekitar kita. Banyak sekali yang tidak paham bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

Komunikasi yang efektif atau yang baik merupakan komunikasi pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan

¹⁷<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi> (diakses tanggal 21 agustus 2022)

penerima pesan¹⁸. Pengukuran efektivitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan. Pesan yang tersampaikan dengan benar dan tepat sesuai keinginan sang komunikator, menunjukkan bahwa komunikasi dapat berjalan secara efektif. Untuk menerapkan komunikasi efek didalam kehidupan sehari atau dilingkungan sekolah dapat diterapkan sejak dini, banyak orang tua tidak mengetahui bagaimana anaknya berkomunikasi dengan temannya, dijamin sekarang banyak sekali komunikasi anak yang tidak sesuai dengan umurnya. Salah satu ciri yang harus diterapkan oleh anak-anak yaitu komunikasi efektif dengan menanggapi dengan baik ketika orang berbicara, seperti halnya orang tua dapat dijadikan anaknya sebagai pendengar yang baik.

Penghambat komunikasi anak yaitu hambatan-hambatan komunikasi anak terhadap orang tua maupun teman sejawatnya adalah sering orang tua tidak bisa membaca bahasa tubuh anak-anak dan tidak bisa memahami perasaan anak serta 12 gaya komunikasi populer yang dilakukan orang tua. Komunikator baik pendidik, orang dewasa ataupun guru harus memilih penggunaan istilah dengan tepat agar para komunikanyaitu pihak penerima pesan dalam hal ini anak usia dini atau anak didik lebih cepat memahami apa yang disampaikan. Anak perlu dirangsang untuk dapat saling bercakap-cakap satu dengan yang lainnya. Dengan interaksi aktif antar anak, maka bahasa anak akan berkembang dengan cepat. Pendidik menggali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka sehingga anak dapat berpikir aktif. Karena itu perlu pendidik yang aktif akan

¹⁸<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2020/12/23/komunikasi-yang-efektif/> (diakses tanggal 21 agustus 2022)

memberikan pengalaman pada anak dalam menggunakan bahasa yang tepat. Pendidik juga perlu mengucapkan kalimat dengan bahasa yang benar. Jika orang dewasa memberikan contoh kata-kata yang keliru, maka anak akan meniru kata-kata tersebut.

Hambatan yang paling berpengaruh dalam berkomunikasi pada anak-anak yaitu menyalahkan, meremehkan, membandingkan, mengancam, dan membohongi. Apabila anak melakukan hal tersebut dalam berkomunikasi maka dapat menjadikan anak tersebut tidak berkomunikasi dengan baik dilingkungan ataupun dengan teman dan keluarga. Pentingnya peran orang tua dalam memahami bahasa anak dalam berkomunikasi dan gaya bahasa tubuh anak, agar orang tua dapat menebak suasana hati anak. Adapun cara yang efektif untuk orang tua berkomunikasi yang baik dengan anak yaitu (1) keterbukaan, orang tua harus terbuka dengan anak terlebih jika anak tersebut sudah paham dan mampu memahami kita. (2) Empati, memperhatikan anak ketika menceritakan kegiatan sekolah ataupun menceritakan temannya. (3) Dukungan, orang tua diharap untuk memberi banyak dukungan pada anak ketika anak ingin menunjukkan bakatnya.

KPM di desa Nglewan, Sambit, Ponorogo dimulai pada hari senin 04 juli 2022, pembukaan yang dilaksanakan dibalai desa dengan seperangkat desa, kelompok Mono dan Multi serta hadir oleh DPL setiap kelompok. Pembukaan pada hari Senin ini dibagi beberapa tempat yaitu di Kampus IAIN Ponorogo dan di Kecamatan Sambit. Setelah dengan acara pembukaan dibalai desa lalu kami dan DPL pulang ke posko untuk beristirahat dan bercerita sedikit. Hari ini kami bertugas membersihkan posko dan membenahi peralatan dapur dan sebagainya. Di malam harinya kami sowan ke RT

setempat dan di kamituwo. Pada kegiatan ini kami evaluasi untuk berkegiatan untuk hari berikutnya. Selain devisi dokumentasi saya di tugas untuk berkegiatan dilembaga pendidikan yaitu mengajar anak SDN Nglewan. Saya mendapat bagin di kelas 3, dikelas 3 sendiri berjumlah 9 murid, 2 laki-laki 7 perempuan.

Hari pertama saya mengajar di SDN Nglewan tentunya banyak belajar bagaimana cara menjadi guru, dimana jurusan saya komunikasi penyiaran Islam tidak tertuju di pendidikan dan menjadi guru. Dengan adanya KPM dan kelompok saya sebagian besar berasal dari fakultas FTIK maka saya dapat belajar bagaimana mengajar anak murid dengan baik dan sabar. Dikelas 3 pelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013, anak-anak sangat senang dengan kedatangan kakak KPM. Cara berkomunikasi mereka pun saya lihat cukup baik adapun anak yang notabenenya pintar tetapi dalam berkomunikasi kurang sehingga selama pelajaran belangsung ia selalu ditunggu dengan ibu nya. Hal ini lah faktor yang membuat saya mengambil judul "Pentingnya komunikasi baik dilingkungan sekolah". Didalam lingkungan sekolah SDN Nglewan tidak hanya murid kelas 3 yang saya bimbing dalam mengajar, banyak sekali anak yang kurang berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Dia banyak berdiam ketika temannya membullynya, dilingkungan sekolah SD sudah banyak anak anak membully seharusnya hal ini dapat lebih diperhatikan oleh guru. Nah, dari sini sudah dapat dilihat jika tidak hanya murid saja guru juga kurang komunikasi dengan muridnya, kurangnya bertindak dalam menindaki hal-hal tersebut. Komunikasi yang baik harus diciptakan didalam lingkungan sekolah, komunikasi guru dan murid itu sangat penting karena guru adalah orang tua ketika disekolah. Tidak hanya diluar ruangan, komunikasi dalam

interaksi pembelajaran juga sangat dibutuhkan antara guru dan murid di SDN Nglewan.

Pada minggu keempat saya mengajar dikelas 3 saya menemui salah satu anak yang tidak bisa jika sendiri. Di hari sebelumnya saya tidak bertemu karena dia sakit. Pertama kali saya hanya bingung kenapa salah satu murid saya ketika saya masuk dia diluar dan menangis disamping ibunya, ketika saya bertanya kenapa ? dia hanya berdiam dan terus menangis lalu ibunya menjelaskan jika sudah sedari kelas 1 begini, selama proses pembelajaran tidak mau ditinggalkan oleh ibunya. Berbagai cara saya membujuk dia agar ikut dalam jam saya mengajar tetapi anak tersebut tetap tidak mau, lalu dibujuk dengan wali kelas 3 dan kepala sekolah dia tetap tidak ingin masuk dijam saya mengajar. Kurangnya komunikasi sejak dini didalam rumah dapat menjadikan pemicu anak tersebut menangis jika ditinggal sendirian, dia merasa sendiri jika tidak ada ibunya ketika bersekolah. Dapat dilihat didalam lingkungan sekolah banyak sekali teman teman sebaya dia. Awal saya berfikir alasan dia takut sendirian dan selalu ditunggu dengan orang tua ialah jika ada yang jaim dengan dia dan membuatnya trauma, tetapi pikiran saya salah dikelas 3 anak anak yang saya bimbing tidak ada yang berperilaku jaim pada temannya. Esoknya saya menemui ibu dari murid saya yang kurang komunikasi. Dari penjelasan ibunya disimpulkan bahwasannya anak tersebut sedari kelas 1 tidak mau ditinggal dan ibunya tidak tau penyebab anaknya seperti itu. Maka dari itu seperti yang saya jelaskan mengenai hambatan komunikasi pada anak yaitu kurangnya orang tua berkomunikasi dengan baik pada anak seperti halnya tidak terbuka pada dan kurang empati pada anak. Kurang lebih 3 minggu saya mengajar di SDN Nglewan, murid yang sebelumnya kurang

berinteraksi selama saya mengajar dikelas perlahan dia mulai terbuka dengan saya, sebenarnya anak tersebut pintar dan rajin, dia selalu mengerjakan tugas yang saya beri dengan baik. 3 minggu sudah saya lewati dengan mereka banyak sekali hal baru yang saya sebelumnya tidak pernah merasakan hal itu, yang setiap paginya kita membaca surat pendek bernyayi menghafal dan mereka menyambut hal tersebut dengan bahagia.

40 hari didesa Nglewan membawa banyak cerita dan pengalaman yang saya dapatkan. Kegiatan yang kami lakukan selama KPM didesa Nglewan diterima dengan sangat positif oleh masyarakat desa Nglewan. Banyak kegiatan yang dibantu oleh masyarakat desa Nglewan, kegiatan yang kami lakukan didesa Nglewan seperti mengajar TPA Al Huda, TPA Al Kuatsar dan bimbel, anak anak didesa Nglewan sangat antusias ketika bimbel dan senam pagi bersama sama. 40 hari 960 jam bersama masyarakat desa Nglewan mengukir banyak cerita. Sebelum berakhirnya KPM kami sangat sedih jika harus berpisah, karena 40 hari bersama mereka menimbulkan rasa nyaman, bahagia dan sayang. Kami saling meminta maaf jika selama 40 hari membuat kesalahan. Satu persatu mengungkapkan rasa terimakasih atas kerjasama yang baik, kekeluargaan tanpa KK yang sangat berkesan ini rasanya tidak ingin usai begitu saja. Saya banyak mengucapkan terimakasih pada teman-teman kaerna sudah perhatian ketika saya sakit. Membantu satu sama lain ketika ada yang sakit. Terimakasih pada Kelompok 83 sudah berjuang menyusun laporan bersama-sama.

Pada tanggal 12 Agustus KPM didesa Nglewan sudah berakhir, penutupan KPM diadakan dibalai desa dengan dihadiri perangkat desa dan DPL setiap kelompok. Acara penutupan dibalai desa yaitu dengan menerbangkan sepasang merpati sebagai simbol

berakhirnya KPM didesa Nglewan. Setelah menerbangkan sepasang burung merpati, lalu dilanjutkan dengan salaman dengan perangkat desa sebagai tanda berpisah dan terimakasih setelah dengan bersalaman dilanjut dengan foto bersama sebagai ujung acara penutupan dibalai desa. Kemudian kami kembali ke posko dengan ibu Bustanul Yuliani selaku DPL kelompok 83, sesampai diposko ibu Bustanul bertemu dengan bapak Suwandi beserta keluarga. Ibu bustanul dan bapak Suwandi mengobrol sedikit dan mengucapkan terimakasih serta pamit juga, selesai dengan berpamitan kami lalu bersiap siap untuk pulang kerumah masing-masing. Tak terasa waktu begitu cepat berputar dan tibalah waktu untuk berpamitan kepada bapak Suwandi sekeluarga, kami ucapkan banyak terimakasih sudah menerima dan membantu selama 40 hari ini, kami ucapkan maaf jika banyak merepotkan, momen berpamitan ini mengandung air mata untuk menangis.

Harapan dan kesan selama 40 hari didesa Nglewan semoga desa Nglewan maju seperti harapan masyarakat. Semoga ilmu yang kita berikan kepada desa Nglewan dapat bermanfaat, dan jiwa seni pada anak anak desa Nglewan dapat dikembangkan kedepannya. Kesan yang saya dapatkan selama 40 hari berbeda pendapat tidak dapat dijadikan sebagai penghalang untuk kita tidak kompak selalu, dari mereka saya belajar bagaimana mengajar anak SD, belajar memasak, belajar paham bahasa Jawa lebih dalam. Saya ucapkan banyak terima kasih kepada keluarga tanpa KK ini sudah banyak berbagi pengalaman untuk saya anak rantau.

PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS AUD MELALUI KEGIATAN ORIGAMI DI TK DHARMA WANITA NGLEWAN

APRILIA EKA CAHYANI

Program kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh IAIN Ponorogo. KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang berbentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting dalam kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat) yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester akhir yakni semester 6 menginjak semester 7. KPM tahun 2022 ini merupakan awal program KPM yang dilaksanakan secara offline, yang dimana kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dua tahun sebelumnya diadakan secara daring yang biasa disebut KPM-DR, hal ini dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang merajalela. Tujuan utama dari program kegiatan KPM ini yakni melatih mahasiswa mengamalkan ilmu yang telah di dapat di bangku perkuliahan. KPM berbeda dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata), KPM sendiri merupakan bentuk sebuah kegiatan yang membersamai masyarakat atau mengabdikan pada masyarakat bukan memberi kepada masyarakat. Sedangkan KKN merupakan kuliah dalam bentuk program yang realistis dan menyentuh langsung pada kebutuhan masyarakat. KPM dan KKN mempunyai konsep yang serupa namun tidak sama, KPM memiliki konsep yang ditekankan bukan bentuk fisik, namun melainkan bagaimana kami mampu

mengabdikan, mengamalkan ilmu yang telah kita dapat dan secara bergotong-royong dengan masyarakat mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Konsep KKN lebih menekankan pada wujud fisik dari pada ilmu, karena dalam sebuah kegiatan KKN dituntut harus memberikan hal yang berwujud nyata.

Terdapat tiga tipe program KPM yang dilaksanakan oleh Institut Agama Islam IAIN Ponorogo tahun 2022 ini, yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat Moderasi Beragama, KKN Nusantara Persemakmuran dan Kuliah Pengabdian Masyarakat Reguler yang mana diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester 6. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini terdiri dua jenis, yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan pengabdian yang pesertanya berasal dari satu jurusan, fokus pengabdian dari KPM Mono Disiplin ini menyesuaikan bidang ilmu yang telah dipelajari, Mahasiswa Tarbiyah mengabdikan berfokus pada Pendidikan, Mahasiswa Ekonomi mengabdikan berfokus pada ranah UMKM masyarakat sekitar, baik dalam ranah pengembangan, pemasaran ataupun pengelolaan asset yang telah dimiliki oleh masyarakat setempat. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai jurusan yang berbeda. Dalam tipe ini mahasiswa memiliki program utama yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Adapun tema-tema dalam KPM ini, yakni keagamaan, pendidikan, ekonomi, gender, tata kelola demokratis, serta kesehatan dan lingkungan. Kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo tahun 2022 ini ditempatkan di lima Kecamatan yang berada di kabupaten Ponorogo, diantaranya Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung, dan Kecamatan Ngrayun dengan total kelompok

ada 120 kelompok yang masing-masing beranggotakan 20 mahasiswa.

Manfaat dari pelaksanaan program Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini antara lain, bagi masyarakat yang pertama adalah mendapatkan informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, serta mengenali masalah yang dihadapi masyarakat serta mampu memberdayakan potensi yang ada sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Kedua, memperoleh support tenaga serta pikiran dalam melakukan pemulihan produktivitas kerja untuk menuju kesejahteraan serta kebahagiaan hidup pasca pandemi Covid-19. Adapun manfaat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat bagi mahasiswa yaitu yang pertama, memperoleh pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal; kedua, mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan *research* berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki; ketiga, memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Awal pertama KPM diperkenalkan, ada sedikit rasa takut di dalam lubuk hati, dimana anggota kelompok yang akan tinggal bersama setiap yang sebelumnya belum mengenal satu sama lain, anggota kelompok yang masing-masing memiliki karakter, sifat bahkan pemikiran yang berbeda-beda sehingga membuat ragu, apakah kami mampu dalam melaksanakan program-program kerja

yang telah kami susun bersama. Namun dengan adanya program Kampus Hijau ini membuktikan meskipun kami berasal dari individu yang berbeda-beda kami mampu melaksanakan dan menyelesaikan proker. Mahasiswa KPM kelompok 83 yang bertempat di Dukuh Sambi jajar Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang beranggotakan 20 orang yang akan melaksanakan pengabdian selama 40 hari. Dalam proses pengabdian masyarakat penulis dan satu tim kelompok sebelumnya menyusun program kerja yang nantinya akan dilaksanakan selama proses pengabdian. Karena jenis pengabdian yang diambil penulis beserta satu kelompoknya adalah multi disiplin di mana dalam satu kelompok terdiri dari berbagai jurusan yang berbeda-beda. Dengan adanya hal tersebut maka kami membagi anggota menjadi beberapa bidang yang sesuai dengan program jurusan masing-masing.

Tepat tanggal 4 juli 2022 Kuliah Pengabdian Masyarakat dimulai, seluruh kelompok peserta berangkat ke masing-masing Desa yang telah ditentukan, tak terkecuali kelompok 83 yang juga berangkat ke Desa Nglewan, setelah sampai di Nglewan tim kelompok KPM langsung diarahkan ke rumah yang akan kelompok 83 tempati. Rumah yang ditempati tim kelompok KPM terpisah antara laki-laki dengan perempuan, anak laki-laki tinggal di rumah bapak carik sedangkan anak perempuan tinggal dirumah bapak wandi yang jaraknya sekitar 100 meter dari posko anak laki-laki. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh masyarakat, mereka yang sangat ramah-ramah dan perhatian pada kami. Desa Nglewan ini terbagi menjadi tiga dusun yaitu dusun Depok, dusun Nepen, dusun Mbayon, dusun Mbayon merupakan dusun yang dipilih kelompok 83 untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Mayoritas

masyarakat desa ini bermata pencaharian pengrajin batu bata, genteng dan tas anyam, paling mendominasi adalah pengrajin batu bata dan genteng. Masyarakat mendukung akan adanya program-program kerja seperti yang ada dalam KPM IAIN Ponorogo ini, contoh program bimbel gratis. Mereka sangat senang dengan adanya program ini, hal ini dapat dilihat dari antusias mereka yang tinggi untuk mengantar anak-anak pergi ke posko untuk belajar bersama membuat kami semangat dalam melaksanakan proker-proker KPM ini, bahkan ada sebagian dari mereka yang meminjamkan lampu belajar untuk kegiatan belajar bersama ini.

Kegiatan rutin kelompok 83 yang dilakukan setiap hari mulai dari pagi hari ba'da subuh tadarus al-Qur'an, dilanjutkan dengan kegiatan memasak dan bersih-bersih sekitar posko bagi yang bertugas, dikarenakan anak laki-laki beda posko maka mereka diberi tugas untuk cupir bagi yang terjadwal masak, khusus hari minggu jadwal masak dari anak putra untuk anak putri kebagian cupir. Usai sarapan pada hari efektif tim kelompok KPM melakukan program mengajar di SDN Nglewan serta TK Dharma Wanita yang berada di sekitar posko. Untuk kegiatan sore hari sebagian dari tim kelompok KPM yang tidak terjadwal ngajar di SD dan TK mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Huda dan TPA Al-Kautsar. Di malam harinya ba'da maghrib hingga isya' tim kelompok KPM gunakan untuk kegiatan bimbel bersama anak-anak sekitar posko. Jadwal bimbel mulai hari minggu hingga hari Jum'at, yang menjadi tutornya semua anak putri dari anggota tim kelompok KPM sendiri. Kemudian, hampir tiap malam setelah makan malam bersama tim kelompok KPM mengadakan evaluasi serta briefing akan kegiatan apa saja yang telah tim kelompok

KPM laksanakan dan apa saja yang akan dilakukan pada esok hari.

Membantu mengajar di TK merupakan salah satu program kerja penunjang dari kelompok KPM 83, karena penulis sendiri berasal dari program jurusan Pendidikan maka untuk bidangnya di fokuskan pada kegiatan Pendidikan, yaitu dengan membantu mengajar di TK Dharma Wanita. Sekolah “TK Dharma Wanita Nglewan” terletak di Ponorogo bagian selatan tepatnya Jln Rajawali Nomor 1, Dusun Depok, Kelurahan Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. TK Dharma Wanita Nglewan didirikan pada tahun 1983 dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita Desa Nglewan Kecamatan Sambit. Pada saat itu pembelajarannya berpindah-pindah tempat karena belum memiliki gedung sendiri. Di tahun 2003 masyarakat Nglewan beserta yayasan bersepakat untuk membuat gedung TK Dharma Wanita Nglewan diatas tanah desa Nglewan. Selain itu juga sumbangan dari masyarakat yang sadar dan peduli akan pendidikan dengan memberikan bantuan genteng, batu bata dan kayu untuk bangunannya. Pada saat itu, TK Dharma Wanita Nglewan dipimpin oleh Bu Sri Katminah sampai dengan pertengahan tahun 2013. Selanjutnya TK Dharma Wanita Nglewan tepatnya tanggal 13 agustus 2013, sebagai Kepala TK adalah Bu Sumarmiati, S.Pd, dengan muridnya yang semakin meningkat, suatu tantangan bagi sekolah sendiri dengan adanya banyak lembaga TK baru yang bermunculan, sehingga murid TK Dharma Wanita mengalami penurunan di tahun 2016. Perubahan demi perubahan dilakukan dari mutu pembelajaran, sarana prasarana, dan kegiatan yang bisa memberikan dampak positif kepada lingkungan masyarakat sekitar TK berada. Dan yang lebih penting waktu itu hanya semangat, doa dan kerjasama yang

terjalin antara lembaga dengan instansi/warga setempat yang peduli akan kemajuan pendidikan. Berdasarkan wawancara dan observasi pada TK Dharma Wanita Nglewan peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya, pertama keterampilan motorik halus anak yang belum berkembang secara sempurna, ada beberapa anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya, kedua rendahnya minat belajar siswa, siswa sering kali bermain sendiri saat pelajaran berlangsung, ketiga daya tangkap anak sulit saat belajar, anak-anak sulit memahami pelajaran yang telah disampaikan guru.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan salah satu metode pembelajaran ialah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode dimana guru bertugas untuk menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Penerapan metode demonstrasi ini salah satunya melalui kegiatan origami, dalam kegiatan ini siswa terlibat secara langsung tidak hanya mendapatkan teori saja tetapi dengan praktik secara langsung. Origami merupakan salah satu Teknik melipat kertas yang membuat bentuk atau berbagai kerajinan. Melipat merupakan salah satu Teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang dibuat dari bahan kertas, yang bertujuan untuk menghasilkan ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas origami dapat menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas

origami juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda. Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, dan contoh bentuk benda yang lainnya. Dengan menggunakan kegiatan origami ini menjadi salah satu upaya untuk memudahkan anak dalam memahami pelajaran serta upaya untuk mengembangkan motorik halus anak. Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil jari jemari yang tidak memerlukan banyak tenaga untuk melakukan suatu gerakan yang juga terkoordinasi antara mata dengan jari jemari anak. Motorik halus sendiri berfungsi untuk gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting. Pengembangan motorik halus juga berfungsi sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak.

Mekanisme pengajaran yang peneliti lakukan ialah peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar selama tiga hari dalam seminggu, peneliti diberi kesempatan mengajar setelah jam istirahat selesai. Sebelum pelajaran dimulai pada pukul 07.30 siswa berbaris terlebih dahulu di halaman untuk melaksanakan apel pagi, dilanjutkan dengan guru memberikan salam lalu membaca do'a serta hafalan surat-surat pendek bersama di dalam kelas. Guru menanyakan kabar anak dan saling tanya jawab, guru mengabsen anak. Di jam pertama anak-anak belajar membaca serta menulis yang di dampingi bu ida selaku salah satu guru di TK Dharma Wanita Nglewan. Metode belajar membaca yang digunakan ialah metode biasa, dimana ibu guru menuliskan A, I, U, E, O, BA, BI, BU, BE, BO dst. sampai dengan ZA, ZI, ZU, ZE, ZO kemudian dibaca bersama-sama, anak-anak membaca dengan cara menirukan ibu guru, kemudian siswa juga menulis apa

yang telah ditulis di papan tulis. Setelah berlatih membaca dan menulis guru memberikan apresepsi sesuai dengan tema pada hari ini yaitu makanan kesukaan dengan sub tema es krim. Setelah istirahat guru memberikan kesempatan pada peneliti untuk mendampingi anak dalam belajar. Sebelum masuk pada materi pembelajaran peneliti mengajak anak-anak untuk tepuk dan menyanyi terlebih dahulu agar lebih bersemangat dalam belajar. Peneliti menjelaskan kegiatan origami origami yang akan dilakukan yaitu membuat bentuk es krim dengan kertas lipat warna polos. Kemudian peneliti mendemonstrasikan tahapan melipat kertas menjadi bentuk es krim. Kegiatan melipat kertas ini dilakukan secara klasikal atau bersama-sama setelah peneliti menjelaskan tahapan melipat bentuk ek krim. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti juga mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan origami. Dapat dilihat anak mampu dan mudah sekali memahami dalam kegiatan belajar ini, anak mampu melipat kertas dengan sempurna dan dapat mengkreasikan lipatan dengan gambar yang dibuat sendiri atau pun menambah gambar pada lipatan, lalu kertas yang telah di lipat tersebut di tempel pada buku menempel.

Pengembangan motorik halus anak dengan melalui kegiatan origami ini sangat bermanfaat bagi anak-anak usia dini, anak-anak mampu meningkatkan koordinasi mata dengan tangan saat melipat. Terdapat beberapa aspek yang dapat menstimulasi perkembangan anak dengan menggunakan origami ini ialah: Perkembangan kognitif, anak mampu mengetahui bentuk, warna, serta kegunaan media origami. Pada perkembangan ini anak-anak menggunakan origami dengan teknik melipat, yang mana dalam social emosionalnya, anak mampu bersabar

ketika anak kesulitan melakukan kegiatan, dalam perkembangan. Bahasa, anak mampu menambah kosa kata, dalam hal nilai dan moral, anak menjadi tahu apa kegunaan media origami, anak-anak bersabar menunggu giliran saat mereka meminta bantuan kepada, anak juga akan mampu mengenal warna dan berbagai bentuk yang telah dibuat dengan origami atau kertas warna.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan origami (melipat kertas) sebagai sumber belajar yang disajikan secara interaktif, dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar, dapat dikatakan berhasil dalam pengembangan motorik halus anak-anak. Dengan kegiatan origami atau melipat kertas ini dapat melatih motorik halus anak sehingga membuat anak lebih terampil, serta dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang disajikan. Kegiatan origami ini dapat dikembangkan dengan berbagai macam bentuk dapat juga diberi warna yang menarik. Dengan adanya kegiatan origami siswa lebih bersemangat dalam belajar. Diharapkan guru juga harus menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak, agar dalam belajar anak tidak bosan.

Selama kegiatan KPM IAIN Ponorogo ini dilaksanakan mulai dari tanggal 4 juli - 12 agustus ini banyak sekali pengalaman serta pengetahuan yang penulis pribadi peroleh yang sebelumnya belum pernah didapatkan di bangku perkuliahan, mulai dari memahami perbedaan masing-masing individu baik itu pendapat, karakter, sifat, maupun tingkah laku atau kebiasaan serta bersikap untuk menghargai satu sama lain. Di sini penulis juga belajar sabar dalam menghadapi anak-anak, belajar bagaimana cara memahami anak-anak, belajar bagaimana cara menjadi teman belajar mereka yang baik. Penulis juga belajar bagaimana terjun langsung dan hidup

berdampingan dengan masyarakat. Penulis juga mampu mengembangkan kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan melalui observasi berdasarkan potensi yang dimilikinya, dengan adanya program ini penulis mampu berfikir lebih dewasa.

Harapan penulis semoga program Kuliah Pengabdian Masyarakat yang telah penulis serta tim kelompok laksanakan di desa Nglewan Kecamatan Sambit ini mampu memberikan manfaat baik bagi penulis dan kelompok masyarakat masyarakat Nglewan khususnya, serta pada Lembaga-lembaga Pendidikan yang telah membantu dan mendukung program Kuliah Pengabdian Masyarakat terkhusus bagi kelompok 83 di desa Nglewan ini sehingga mampu berjalan sukses. Penulis berharap semoga silaturahmi antar warga desa Nglewan dusun Mbayon khususnya dengan mahasiswa KPM tetap terjalin baik hingga pasca kegiatan KPM dan terlebih lagi beberapa dari tim kelompok KPM dapat meneruskan asset yang telah ada, meneruskan ilmu-ilmu yang telah diperoleh untuk dikembangkan di desa masing-masing.

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu langsung maupun tidak langsung mensukseskan program kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, kegiatan dimana kami belajar menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Khususnya kepada kampus hijau IAIN Ponorogo yang mana menjadi tempat belajar penulis selama perkuliahan, LPPM selaku penyelenggara program Kuliah Pengabdian Masyarakat, Ibu Bustanul Yuliani, M.Pd. I selaku dosen pembimbing lapangan, serta seluruh warga Nglewan terkhusus keluarga bapak Wandu dan bapak carik yang telah bersedia menampung tim kelompok KPM selama 40 hari, dan tak lupa teman-teman KPM kelompok 83 seperjuangan. Pesan dari penulis terkhusus untuk

kelompok 83 selamat melanjutkan perjuangan di kehidupan masing-masing, dengan berakhirnya program kegiatan pengabdian ini menjadi awal perjalanan yang baru akan kita mulai. Semoga silaturahmi serta komunikasi yang telah terjalin tidak hanya terjaga selama 40 hari selama pengabdian. Semoga Allah senantiasa meridhoi serta memberkahi setiap langkah kita.

- *Sampai jumpa di titik terbaik menurut takdir.*

TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DI DESA NGLEWAN

MAYA KUSUMA SETIAWATI

Saat ini saya telah selesai melaksanakan salah satu kegiatan atau program kuliah, yang disebut dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Pengabdian di sini dimaksudkan agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang secara teoritis dipelajari di bangku kuliah untuk diterapkan di kehidupan masyarakat sehari-hari secara langsung, juga untuk melatih mahasiswa dalam bersosialisasi atau bersinggungan secara langsung dengan masyarakat. KPM dilaksanakan guna untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa, juga sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menambah pengalaman, merealisasikan kemampuan, dan menyadarkan akan hidup bermasyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan dalam perkuliahan untuk belajar dan bekerja serta meneliti bersama masyarakat. KPM ini merupakan salah satu bagian terpenting dari perkuliahan sebagai pengamalan dari Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib untuk diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama untuk aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi yang ada.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mempraktikkan ilmu yang didapatkan selama di bangku

kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup menjadi meningkat. Pada kegiatan pengabdian tahun ini saya ditempatkan di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Ponorogo. Di kampus IAIN Ponorogo kami mempunyai dua jenis KPM, yaitu: KPM Mono Disiplin dan KPM Mono Disiplin yang bisa dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan keinginan masing-masing. KPM Mono Disiplin adalah KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, sedangkan KPM Multi Disiplin adalah KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang ilmunan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Saya di sini memilih KPM Multi Disiplin dengan maksud agar saya memiliki teman dan pengalaman yang berbeda dari teman-teman yang berbeda keilmuan atau berbeda jurusan juga fakultas dengan saya, sehingga bidang keilmuan yang saya pelajari juga beragam. Saya mendapatkan kelompok dengan nomor urut 83 dengan beranggotakan 20 mahasiswa dari berbagai jurusan, dan kelompok 83 ini bertempat di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Ponorogo, KPM ini dilaksanakan mulai dari tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022.

KPM pada tahun 2022 ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penent upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali diebut dengan *Community-DrivenDevelopment* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang

dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Pendekatan ABCD mempunyai dasar paradigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya, yang akan dijadikan acuan pokok dan menjadi karakteristik dari pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Paradigma dan prinsip ABCD mengarah pada konsep pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Salah satu prinsip pengembangan masyarakat di sini adalah Setelah Terisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*). Cara kerja dari prinsip ini adalah dengan merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya, tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki tetapi juga memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan akan mengajarkan bagaimana pentingnya aset dalam pengembangan komunitas atau masyarakat. Modal terbesar dalam sebuah pengembangan masyarakat adalah adanya keinginan untuk berkehidupan yang lebih baik, tetapi tidak kalah penting juga adalah optimalisasi aset yang melekat pada komunitas tersebut. Sekecil apapun aset yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan. Aset tidak selalu identik dengan uang atau materi. Banyak hal yang dimiliki oleh komunitas tapi tidak disadari, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, kemampuan, aset fisik, sumber daya alam,

sumber finansial, budaya, perkumpulan dan kelompok kerja, institusi lokal dan lain sebagainya.¹⁹

Pada KPM 2022, tema yang diangkat yaitu “Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Covid” dalam artian mahasiswa diharapkan dapat belajar hidup bersosial di masyarakat membantu mereka yang sedang memperbaiki taraf kehidupan baik dari segi ekonomi, pendidikan, ataupun sosial. Karena adanya pandemi selama dua tahun ini sangatlah berpengaruh bagi masyarakat. Dimana yang awalnya ekonomi lancar semenjak adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, mereka banyak yang gulung tikar, pendapatan menurun, bahkan ada yang kena PHK. Dari segi pendidikan pun juga banyak dari siswa yang terlanjur nyaman dengan belajar daring dan menjadi kecanduan dengan gadget, mereka menjadi malas membaca buku, malas masuk sekolah, dan juga malas berfikir. Dan juga disisi sosial banyak dari warga yang kegiatan masyarakatnya terhambat. Sehingga mengakibatkan kedekatan atau momen mereka berkumpul seperti kumpul pemuda, yasinan ibu-ibu, dan acara desa yang lainnya banyak yang terhambat. Yang membuat mereka kurang bersosialisasi antar warga desa.

Menengok sedikit tentang Pendidikan, fokus essay saya kali ini bertemakan Pendidikan, membahas mengenai Tutor Sebaya dalam meningkatkan minat belajar pada anak. Mengajar siswa SDN Nglewan menjadi proker penunjang kelompok kami, dimana terdapat beragam fenomena yang menarik untuk diulas dan dikembangkan serta dievaluasi. Manusia diciptakan oleh

¹⁹Ahmadi, Arif Rahman Hakim Dkk, *Pedoman KuliahPengabdian Masyarakat* , (Ponorogo:Lembaga Penelitian dan PengabdianKepada Masyarakat (LPPM), 2022), Hlm. 7-22

Allah SWT sebagai makhluk yang terbaik diantara makhluk-makhluk yang lain. Baik secara fisik maupun secara mental. Namun, berbagai kelengkapan yang diberikan oleh Allah SWT tersebut hanya dapat berkembang apabila diarahkan melalui pendidikan. Pendidikan secara umum merupakan tindakan tispatoris, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan sebuah proses sekaligus sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas manusia. Sehingga dapat dikatakan pendidikan itu sebagai wahana untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik putra putri generasi penerus bangsa untuk bisa menjadi warga negara yang baik supaya mempunyai keseimbangan hidup antara duniawi dan ukhrawi.²⁰

Perkembangan sumber daya manusia berhubungan dengan upaya peningkatan di semua lembaga pendidikan. Untuk itu perlunya upaya pengkajian semua unsur pada dunia pendidikan pengajaran agar semua serasi dan terarah serta relevan dengan segala kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Pada era global, diperlukan sumber daya manusia yang handal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan berbagai upaya perbaikan mutu pelajaran sangat diperlukan oleh semua pihak yang mengelola pelaksanaan pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Proses pembelajaran memusatkan perhatian utamanya adalah pada peserta didik. Tentunya peserta didik dengan segala potensi dan kebutuhannya, diupayakan dengan segala persiapan yang diperoleh

²⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 37

melalui pengalaman belajar, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

Pengembangan sikap peserta didik sangat berpengaruh pada cita-cita perjuangan bangsa dan bernegara. Sehubungan dengan itu, maka pembinaan dan pengembangan sikap peserta didik merupakan tanggung jawab bersama, baik sekolah, masyarakat, keluarga dan pemerintah. Semuanya ditunjukkan untuk meningkatkan mutu dan tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan proses pembangunan nasional yang terus digalakan, pembinaan peserta didik perlu ditingkatkan, terlebih lagi pada era globalisasi yang membuat peserta didik mampu mengakses apa saja yang mereka inginkan.²¹

Melihat dari sebagian besar minat belajar pada anak cenderung kurang karena faktor perubahan pola belajar yang terjadi pada anak itu sendiri, yang mana biasanya belajar online sekarang sudah mulai belajar secara langsung. Disini saya menemukan bahwa masih terdapat siswa yang belum bisa membaca padahal sudah menginjak sekolah dasar, kemudian terdapat orangtua yang menginginkan anaknya yang masih dibangku taman kanak-kanak harus bisa membaca, menulis dan menghitung. Padahal calistung untuk anak usia dini akan memberikan dampak yang kurang baik untuk anak, apabila kita sebagai pendidik tidak dapat menempatkan sesuai dengan waktu dan prosesnya. Jika hal ini terus dilakukan, tentu akan banyak hal yang tidak relevan dengan fungsinya. Sama seperti halnya otak anak usia dini akan berbeda dengan otak anak sekolah dasar. Dunia

²¹Saripudin, *Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*, Vol. 24, No. 3, Juli 2022, 54

mereka adalah bermain dan bermain, jadi bila calistung dipaksakan dengan cara yang membuat mereka tidak merasa nyaman dan senang maka akan banyak dampak yang ditimbulkan. Padahal sekarang ini anak sekolah dasar sudah harus bisa membaca karena tuntutan dari pelajaran yang semakin berkembang yang kebanyakan isi dari buku pelajaran adalah membaca. Untuk itu tutor sebaya ini efisien untuk menumbuhkan minat belajar pada anak mereka akan merasa nyaman, karena yang mengajar mereka temannya sendiri namun dengan catatan tetap dalam pengawasan orang tua.

Metode tutor sebaya merupakan bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efektif dan efisien. Dimana pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Pembelajaran tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, sehingga diharapkan yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Oleh karena itu diharapkan dengan metode ini dapat memberi peran aktif serta motivasi kepada siswa, agar mereka mempelajari dengan sungguh-sungguh materi yang diberikan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya ini, siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan dan pada akhirnya siswa tidak mengalami banyak kesulitan.

Kelebihan dari pendekatan tutor sebaya ini adalah dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah, mengatasi kesulitannya sendiri dan mampu membimbing diri sendiri. Selain itu karena tutor berasal dari teman sekelasnya maka siswa tidak merasa malu atau segan

untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti dalam proses belajar mengajar. Selain itu ada lagi kelebihan dari tutor sebaya yakni:

- 1) Pembelajaran dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) memberikan minat lebih maksimal kepada peserta didik sehingga menumbuhkan semangat baru dalam belajar.
- 2) Peserta didik menunjukkan rasa kebersamaan yang tinggi pada saat melakukan tutoring maupun saling menyimak bacaan.
- 3) Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan.
- 4) Tanggapan (komentar) peserta didik terhadap performa pendidik menjadi lebih baik dan positif. Hal itu juga sekaligus sebagai pembelajaran dan aktualisasi dari prinsip-prinsip demokrasi dalam proses pembelajaran di kelas, di mana pendidik dengan lapang dada bisa menerima penilaian berupa masukan-masukan maupun kritikan dari peserta didik, agar pembelajaran ke depan menjadi lebih baik lagi.²²

Untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan yang mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan profesional serta dapat menghasilkan output yang berkualitas, maka perlu diadakan tindakan yang terencana dengan baik, terutama manajemennya. Ada beberapa indikator yang menyatakan sekolah ini menerapkan MBS, diantaranya memiliki wewenang sendiri dalam mengatur seluruh kepentingan sekolah, memiliki fleksibilitas dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki, dan ada partisipasi langsung selain dari warga sekolah tapi juga dari masyarakat yang

²²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Hlm. 57-58

diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

Berdasarkan ulasan terkait proses pelaksanaan MBS diatas, kami merealisasikan beberapa proker penunjang yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 2 Baosan Kidul, diantaranya yaitu:

1. Membantu proses mengajar

Sesuai dengan KPM kita yang tergolong multi disipliner, mahasiswa dituntut untuk bisa dalam hal apapun, khususnya mengajar. Menjadi seorang pengajar sudah tidak sulit lagi bagi mahasiswa fakultas tarbiyah, namun menjadi tantangan sendiri bagi mahasiswa jurusan lain. Tuntutan menjadi orang yang multi talenta tersalurkan melalui program KPM ini. Kami diharuskan menjadi tenaga pendidik guna membantu SD terkait. Pihak sekolah sangat berterimakasih dengan adanya program kerja penunjang ini. Pasalnya, seluruh kegiatan belajar selama kurang lebih 3kali dalam seminggu dipegang oleh mahasiswa, mulai dari pembiasaan pagi sampai dengan jam 09.00 WIB. Dilanjutkan dengan membantu melatih siswa siswi yang akan mengikuti lomba prestasi siaga yang dilaksanakan setiap bulan Agustus dan ini menjadi kali pertama setelah pandemi.

2. Menghidupkan Kembali Ekstra Karawitan

Kali ini kami juga memiliki proker inti yakni karawitan, sebenarnya karawitan ini sudah berdiri sejak lama hanya saja tidak ada generasi penerus untuk meneruskan warisan ini. Lalu kami mengambil langkah untuk mencari generasi penerus karawitan ini yang bekerjasama dengan SDN Nglewan. Puji syukur alhamdulillah proker kami diterima dengan antusias baik guru maupun siswa siswinya. Kami

melaksanakan kegiatan ini mulanya hanya hari Sabtu, namun jika hanya satu kali dalam seminggu kami rasa kurang sehingga kami mengusulkan bila dalam seminggu bisa dua kali dihari rabu dan sabtu. Antusias siswa siswi ini bisa kami lihat ketika mereka latihan masih beberapa kali pertemuan saja mereka sudah cukup baik dalam memainkan musik karawitan. Karena ini juga tidak lepas dari terdahulu mereka yang memang terkenal memiliki darah seni yang begitu kental sehingga melekat dalam jiwa siswa siswi.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KPM, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan bumi tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mensukseskan kegiatan KPM ini, kegiatan bagi kami untuk belajar menapaki kehidupan yang sebenarnya. Terkhusus kepada Kampus IAIN Ponorogo sebagai tempat belajar saya selama masa perkuliahan, LPPM selaku penyelenggara Kuliah Pengabdian Masyarakat, Bapak Suwandi sekeluarga, Ibu Bustanul Yuliani M.Pd.I selaku dosen pembimbing lapangan, seluruh warga Desa Nglewan dan juga teman-teman KPM kelompok 83 seperjuangan. Selamat berjuang dikehidupan masing-masing, jangan pernah melupakan setiap debu kenangan yang telah terjalin, semoga Allah meridhoi setiap langkah kita.

Sampai jumpa dititik terbaik menurut takdir.

IMPLEMENTASI RAGAM METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PENGENALAN HURUF HIJAIYAH DI TPA AL-HUDA NGLEWAN

IHDA LUTFIATUR ROHMAH

Mahasiswa IAIN Ponorogo yang berada pada periode akhir semester 6 serta menjelang semester 7 mendapatkan mandat untuk mengemban tugas mengabdikan pada masyarakat yang dituangkan dalam kegiatan KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kegiatan KPM ini terdapat dalam kurikulum IAIN Ponorogo sebagai bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Konsep kegiatan KPM ini jauh berbeda dari KKN yang banyak dikenal secara luas. Teknis dari KPM lebih bersifat progresif karena kami sebagai mahasiswa bukan bekerja untuk masyarakat namun justru bekerja bersama masyarakat. Jadi bisa dikatakan bahwa kami menjadi roda penggerak untuk mendorong masyarakat agar dapat turut serta berkontribusi dan berkolaborasi dalam kegiatan pengembangan yang kreatif dan inovatif untuk mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. KPM ini merupakan agenda wajib yang harus diikuti mahasiswa IAIN Ponorogo karena KPM memiliki tujuan utama sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menuangkan potensi yang dimiliki serta mengaplikasikan keilmuan yang didapat di bangku kuliah dan direfleksikan dalam program yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat. Lewat KPM, mahasiswa dapat belajar, meneliti, serta berbaur bersama masyarakat saling bahu membahu memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat. Nantinya lewat hal ini diharapkan mahasiswa dapat menumbuhkan kedewasaan berpikir

dalam menghadapi persoalan sehingga mampu mendorong kemampuan berpikir kritis, solutif, dan inovatif untuk memecahkan persoalan lewat cara yang pragmatis dan sistematis.

KPM di IAIN Ponorogo pada tahun 2022 ini dilaksanakan pada periode setelah Covid-19 mereda secara signifikan, sehingga pelaksanaannya dilakukan secara normal kembali atau offline. Oleh karenanya KPM di tahun ini juga membawa misi untuk pemberdayaan masyarakat dengan konsep perbaikan dan pemulihan pasca Covid-19 yang mana hal tersebut sesuai dengan tema KPM 2022 ini yaitu “Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Covid”. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi kami untuk berupaya menjalankan tugas pengabdian sebaik-baiknya agar program kerja yang kami agendakan mampu memberi dampak positif yang berkelanjutan dan membawa kesan yang baik di mata masyarakat. Untuk mendukung ketercapaian hal tersebut, metode pendekatan yang digunakan pada KPM tahun ini selinear dengan konsep perbaikan dan pemulihan yang dituangkan dengan metode pengembangan aset. Metode tersebut ialah metode *Asset Based Community-Driven Development* atau biasa disebut juga metode ABCD. Metode ABCD ini dapat dikatakan memiliki konsep untuk memberi ruang bagi masyarakat sebagai aktor atau pelaku utama yang dapat menentukan dan mengagendakan langkah-langkah pengembangan serta pembangunan dengan memanfaatkan aset atau potensi yang dimiliki.²³ Sehingga metode ABCD ini tidak berfokus pada kekurangan atau

²³ Arif Rahman Hakim dkk., *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), hlm 18

permasalahan melainkan melihat dari sisi kelebihan atau potensi yang telah ada di lingkungan masyarakat. Dengan mengesampingkan kekurangan dan justru melihat kelebihan tersebut, terdapat peningkatan motivasi dari masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset yang ada. Aset sendiri di tengah komunitas dapat berupa budaya, pengetahuan, aset fisik, SDA, potensi individu, pengalaman, dan sebagainya.

KPM di IAIN Ponorogo pada tahun 2022 ini memiliki dua jenis kelompok. Yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kelompok KPM yang diikuti oleh sekelompok mahasiswa dengan latar belakang jurusan yang memiliki bidang keilmuan yang sama. Sehingga program kerja yang dihasilkan pun selinear dengan bidang keilmuannya. Sedangkan KPM Multi Disiplin diikuti oleh sekelompok mahasiswa dengan latar belakang jurusan dan bidang keilmuan yang berbeda. Sehingga program kerjanya berbasis pada kebutuhan masyarakat. Saya pribadi memilih untuk bergabung dengan kelompok KPM Multi Disiplin. Karena menurut saya dengan memilih jenis ini dapat menambah relasi, serta mendapatkan pengalaman dan ilmu baru di lapangan karena jangkauan programnya pasti akan luas. Selain itu mensinergikan anggota kelompok yang berasal dari latar belakang bidang keilmuan yang berbeda merupakan hal yang menarik bagi saya karena saat perencanaan program nanti dapat saling bertukar pandangan atau pendapat dari perspektif ilmu yang beragam.

Di KPM Multi Disiplin, saya berada di kelompok 83 yang tugas pengabdianya berlokasi di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Desa Nglewan merupakan desa yang banyak dikenal dengan industri Batu Bata dan Gentengnya yang berkualitas. Sehingga

mayoritas mata pencaharian warganya selain menjadi petani juga sebagai produsen batu bata dan genteng. Tugas pengabdian di Desa Nglewan ini dilaksanakan selama 40 hari terhitung mulai dari tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Rekan satu kelompok saya terdiri dari 20 anggota mahasiswa dengan latar jurusan yang beragam mulai dari MPI, PGMI, HKI, HES, MAZAWA, Tadris IPA, KPI, IAT, PBA, hingga PIAUD. Pelaksanaan KPM di Desa Nglewan pun tidak hanya diikuti oleh kelompok saya saja melainkan juga berdampingan dengan kelompok 82 Mono Disiplin IAIN Ponorogo dan dua kelompok lain dari Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.

Sebelum pelaksanaan KPM resmi dimulai, kami mendapat pembekalan dari pihak LPPM terkait mekanisme KPM 2022 yang diselenggarakan pada tanggal 11 April 2022. Setelah melewati rangkaian pendaftaran dan akhirnya pengumuman pembagian kelompok, kelompok saya dengan segera mengumpulkan masing-masing kontak setiap anggota di grup obrolan untuk memudahkan koordinasi serta media perkenalan satu sama lain. Karena tentu tak kenal maka tak sayang seperti peribahasa tersebut untuk membangun chemistry kami sebagai kelompok tentunya kami harus mengenal satu sama lain terlebih dahulu. Kemudian pada tanggal 17 Juni 2022 perwakilan anggota kelompok 83 melakukan survey terlebih dahulu ke lokasi KPM. Dari hasil survey tersebut kami mendapat gambaran kondisi Desa Nglewan dari segi geografis, demografi warga, hingga aset-aset potensial yang dimiliki Desa Nglewan. Berdasarkan hasil survey yang ada, kami mengadakan serangkaian rapat untuk mendiskusikan rencana program inti dan program penunjang mana yang paling ideal untuk direalisasikan. Kemudian pada tanggal 20 Juni 2022 kami mendapat

pembekalan dari DPL kami yaitu Ibu Bustanul Yuliani, M.Pd.I. Pada pembekalan ini kami mendapatkan *insight* mengenai mekanisme pemetaan aset yang akan dikembangkan berdasarkan metode ABCD. Pada tanggal 24 Juni 2022 perwakilan kelompok 82 dan kelompok 83 melakukan survey kembali sesuai pedoman kampus. Dari kegiatan survey ini kami mendapatkan posko yang telah diarahkan para perangkat desa. Khususnya untuk anggota kelompok 83 yang putri berlokasi di kediaman Bapak Suwandi di Dusun Banyon, sedangkan untuk putra ditempatkan di kediaman Pak Siswanto.

Tibalah pada tanggal 4 Juli 2022, KPM resmi dibuka. Kami yang telah tiba di Desa Nglewan mengikuti agenda pembukaan pada pukul 11.00 dan dihadiri oleh perangkat desa, dosen pembimbing lapangan, dan 4 kelompok baik dari IAIN Ponorogo maupun INSURI yang akan mengikuti kegiatan KPM. Dentuman gong yang dipukul secara resmi menandakan KPM 2022 di Desa Nglewan resmi dilaksanakan. Kegiatan pembukaan ini berlangsung secara khidmat hingga penghujung acara. Kegiatan pengabdian di minggu pertama kami agendakan untuk memetakan aset yang akan dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat dan juga disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok kami. Atas berbagai pertimbangan tersebut kami memutuskan program inti bertema budaya berupa pengaktifan kembali kegiatan karawitan di SDN Nglewan yang vakum saat Covid-19 melanda. Sedangkan program penunjang kami arahkan ke kegiatan yang bertema keagamaan, pendidikan, dan ekonomi. Kegiatan keagamaan diwakilkan dengan kegiatan pendampingan Baca Tulis Al-Quran di TPA Al-Huda dan TPA Al-Kausar. Kegiatan pendidikan direpresentasikan dengan bantuan pendampingan KBM di SDN Nglewan dan TK Dharma

Wanita. Serta pengadaan bantuan bimbingan belajar atau les bagi anak-anak di sekitar wilayah posko. Kemudian kegiatan bertema ekonomi direpresentasikan dengan ikut serta dalam kegiatan UMKM di desa. Khususnya UMKM dengan produk tas anyaman dan industri batu bata atau juga genteng.

Sebagai mahasiswa dari latar belakang bidang keilmuan pendidikan, pada essay ini saya selaku penulis akan memaparkan bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di TPA Al-Huda guna meningkatkan pengenalan terhadap huruf hijaiyah bagi santri di TPA Al-Huda yang mana kebetulan saya mendapatkan tugas untuk membantu aktivitas pengajaran di yayasan tersebut. Sedikit intermezzo mengenai profilnya, TPA Al-Huda berlokasi di musholla Al-Huda. Musholla Al-Huda sendiri dibangun pada Tahun 2010. Setelah berdirinya musholla tersebut ditemukan problem di sekitar warga, yaitu banyak dari anak mereka yang masih belum lancar dalam baca tulis Al-Qur'an. Sehingga warga berinisiatif untuk menjadikan musholla Al-Huda sebagai wadah bagi anak-anak untuk dapat belajar BTQ. Dan pada tahun tersebut ditetapkanlah ibu Nurul Hidayatin sebagai tenaga pengajar pertama di Al-Huda dalam kurun waktu 2 tahun mulai dari 2011 hingga 2012 dengan santri atau siswa yang berjumlah sekitar 15 anak. Namun di tahun 2012 tersebut ibu Nurul Hidayatin harus berhenti dan tidak bisa lanjut menjadi pengajar karena kesibukan yang dimilikinya. Akhirnya dengan segera estafet tenaga pengajar digantikan oleh bu Ichda. Lewat jasa bu Ichda ini TPA A-Huda dapat memiliki izin operasional resmi pada tahun 2012.

Setelah melakukan koordinasi dengan Bu Ichda terkait program mengabdikan kami untuk turut serta membantu mendampingi pengajaran BTQ di TPA Al-Huda

pada minggu pertama KPM, dari hasil koordinasi tersebut ditetapkanlah jadwal mengajar perdana pada tanggal 6 Juli 2022 dengan bantuan tenaga pengajar dari kelompok kami sejumlah 6 anggota, 4 anggota putra dan 3 anggota putri termasuk saya sendiri. Pada saat hari H jadwal mengajar pertama, timbul rasa cemas mengenai bagaimana respon para santri TPA Al-Huda mengenai kedatangan kami apakah mereka akan menyambut kami dengan baik. Namun Alhamdulillah sesuai ekspektasi, para santri di TPA Al-Huda justru sangat antusias akan kedatangan kami sehingga rasa gugup kami sebagai tenaga pengajar perlahan-lahan mulai luntur akan semangat belajar yang tinggi dari mereka walaupun kami memiliki banyak kekurangan dan masih tahap belajar menjadi pengajar yang baik.

Dari pengalaman mengajar di TPA Al-Huda tersebut saya mengamati bahwa antusiasme yang besar dari anak-anak untuk belajar baca tulis Al-Quran merupakan langkah yang baik untuk penanaman karakter khususnya karakter islami pada diri seorang anak. Dengan memupuk rasa cinta pada Al-Quran akan mendorong seorang anak terus belajar mengenai tata cara melantunkan ayat-ayat suci Allah SWT yang baik, bagaimana makhrojul hurufnya, bagaimana tajwid yang benar, atau bahkan timbul keinginan untuk menghafal surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an. Dukungan yang besar dari orang tua agar anak mereka dapat menguasai BTQ juga menjadi sumber motivasi utama bagi anak untuk mempertahankan antusiasme dalam belajar BTQ. Seperti yang diketahui Al-Quran merupakan kalam Allah SWT dan berkedudukan sebagai kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman manusia sepanjang hayat. Begitu istimewanya Al-Quran sehingga yang mempelajarinya, mengamalkan, membacanya, bahkan mendengar

lantunan ayat-ayatnya saja bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. Karena hakikat Al-Quran yang sangat penting bagi kemaslahatan umat, pengenalan Al-Quran sejak dini bagi anak-anak harus menjadi salah satu bentuk pendidikan penting karena mampu memberi dampak di masa dewasanya untuk menjadi pribadi yang bertaqwa dan senantiasa berpegang teguh terhadap agama Islam. Dan langkah awal untuk mengenalkan Al-Quran pada anak adalah dengan mengajarkan tata cara membaca Al-Quran yang baik dan benar.

Usia anak-anak yang menjadi santri di TPA Al-Huda berkisar antara 4 tahun hingga 12 tahun. Dimana banyak anak-anak yang berada pada periode *golden age* (0-5 tahun) atau usia dimana kemampuan kognitif anak sedang berkembang dengan pesatnya dan mampu menangkap segala informasi dengan cepat. Terlebih anak-anak yang berada di kategori usia ini terutama di usia 3-5 tahun mulai diperkenalkan dengan pengetahuan umum seperti membaca dan menulis. Termasuk juga bagi kalangan muslim, mulai dikenalkan untuk menghafal huruf-huruf hijaiyah sebagai komponen huruf yang membentuk bahasa Al-Quran yaitu bahasa Arab. Pada dasarnya anak yang dalam tumbuh kembang normal memiliki aset potensial ini untuk membantunya belajar. Hanya saja yang membedakan antara anak satu dengan yang lainnya adalah tingkat kecepatan daya tangkapnya. Dan problema itulah yang saya temui saat membantu pengajaran di TPA Al-Huda. Yaitu tingkat daya hafal huruf hijaiyah anak-anak di usia *golden age* yang berbeda-beda.

TPA Al-Huda sendiri menggunakan sistem iqro' mulai dari iqro' jilid 1 hingga jilid 6 sebagai fasilitasi dalam baca tulis huruf hijaiyah yang disesuaikan dengan usia dan tingkat daya tangkapnya sebelum akhirnya santri telah siap untuk naik level dengan membaca Al-

Quran. Metode membacanya pun tidak dengan metode baca khusus untuk memudahkan orang tua mereka di rumah untuk turut membantu proses pembelajarannya. Saya sendiri bertugas untuk memandu mengajar bagi santri yang ada di tahap iqro' jilid 2 dan jilid 3 yang mana usia mereka di kisaran 4-5 tahun. Iqro' di tahap ini masih mempelajari huruf hijaiyah dengan tajwid berupa harakat dan bacaan *mad* atau panjang pendeknya bacaan suatu huruf hijaiyah. Setiap anak memiliki buku evaluasi sebagai media penilaian mengenai progress dan tingkat kemampuan anak tiap harinya. Terdapat tabel yang berisi kategori penilaian mengenai kemampuan anak membaca iqro' yang dibedakan menjadi A (sangat baik), B (baik), dan C (cukup). Hal yang menarik dari metode pembelajaran di TPA Al-Huda adalah apabila saat evaluasi terdapat santri yang masih belum lancar hafalan huruf hijaiyah ataupun kurang mampu membaca dengan tajwid, hasil penilaian tidak serta merta langsung diberikan predikat yang terendah, namun dialihkan dengan metode baca ulang keesokan harinya. Metode pengulangan ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tajwid serta daya ingat santri pada setiap huruf hijaiyah. Karena dari segi logika, seseorang yang mempelajari suatu ilmu secara berulang-ulang kali akan membuat ia lebih hafal serta menguasai bidang keilmuan tersebut. Pada dasarnya manusia memang makhluk biasa yang dapat lupa. Sehingga solusi untuk mempertajam daya ingat adalah dengan belajar berulang kali agar suatu ilmu dapat melekat dalam waktu yang lama. Bahkan metode belajar berulang-ulang ini banyak disarankan oleh kalangan ulama dalam proses mempelajari dan menghafalkan hadis maupun Al-Quran. Dengan proses belajar secara berulang tersebut akan timbul perbaikan yang semakin menyempurnakan pemahaman ilmu seseorang. Oleh

karena itu metode pengulangan yang diterapkan di TPA Al-Huda merupakan salah satu langkah yang potensial untuk meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah serta tata cara bacaan tajwid bagi setiap santrinya.

Selain metode pembelajaran dengan pengulangan, santri di TPA Al-Huda juga diberikan fasilitas berupa buku latihan menulis huruf hijaiyah. Dalam buku tersebut terdapat contoh tulisan huruf hijaiyah tunggal maupun bersambung untuk ditulis ulang oleh santri yang nantinya dievaluasi kemampuannya dalam menulis huruf hijaiyah. Agenda belajar menulis ini biasanya dilakukan setelah agenda evaluasi kemampuan mengaji satu per satu santri oleh tenaga pengajar. Metode pembelajaran dengan latihan menulis dapat melatih kemampuan motorik halus dan kognitif anak. Dalam belajar bahasa baru pun, menulis menjadi salah satu cara yang dipilih orang-orang untuk meningkatkan daya ingat terhadap berbagai kosa kata baru. Hal ini tentu berlaku juga dalam proses pembelajaran santri untuk menghafalkan huruf hijaiyah. Pada aktivitas menulis terdapat kolaborasi antara proses visual, motorik, dan kognitif sekaligus. Karena menurut teorinya pergerakan saat menulis dapat meninggalkan jejak berupa memori di sensorimotor otak untuk mengenal sesuatu. Pada saat itu saraf sensorik otak yang menyimpan ingatan menjadi lebih aktif dengan impuls berupa kegiatan menulis. Terlebih untuk usia anak-anak dimana perkembangan otak ada di masa pesatnya, pembelajaran dengan menulis dapat menjadi cara untuk mengoptimalkan hasil belajar mereka. Dalam kasus ini adalah tingkat keberhasilan menghafal huruf hijaiyah.

Setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Huda selama hampir 5 minggu, dapat diamati bahwa terdapat peningkatan secara signifikan terhadap penguasaan hafalan huruf hijaiyah terutama dari santri

yang berada tahap iqro' jilid 2 dan jilid 3. Hal ini berarti metode yang digunakan telah tepat dan mampu menyesuaikan kondisi dan kemampuan kognitif santri yang berbeda-beda. Karena terdapat ungkapan bahwa dengan aksi yang tepat akan menciptakan reaksi yang tepat. Begitu pula dengan proses pembelajaran, aksi yang tepat lewat rutinitas belajar dengan pemanfaatan serangkaian metode pembelajaran yang beragam dapat menimbulkan reaksi berupa peningkatan motivasi seorang anak dalam belajar sehingga peluang keberhasilan hasil belajarnya juga turut meningkat.

Setelah 40 hari mengabdikan di Desa Nglewan yang penuh kehangatan ini, saya banyak belajar dan memupuk pengalaman yang sangat berkesan. Keramahmatan dan antusiasme warga dalam menyambut kami bahkan turut serta untuk membantu pengerjaan program kerja kami menjadi sekilas memori yang membekas di lubuk hati saya. Saya sangat bersyukur dapat dipertemukan dengan Desa Nglewan sebagai salah satu tempat yang memiliki *history* atau sejarah bagi saya sendiri selama menjadi mahasiswa. Kemudian Bapak dan Ibu Suwandi sebagai penyedia tempat naungan bagi kami di posko yang amat penuh kenangan merupakan sosok orang tua kedua bagi kami, sehingga rasa terima kasih selalu saya curahkan kepada beliau sekalian. Dari TPA Al-Huda yang menjadi tempat saya bertugas, saya juga mendapat banyak pengalaman yang sangat berkesan. Bu Ichda serta mbak Eva selaku tenaga pengajar di TPA Al-Huda sangat suportif untuk membantu dan membimbing kami yang masih dapat dikatakan dalam proses belajar sebagai pengajar. Adik-adik dari Desa Nglewan yang selalu ceria, bersemangat dalam belajar, dan senantiasa menyambut kami dengan binar mata mereka tidak akan terlupakan. Juga teman-teman anggota kelompok 83 merupakan

keluarga baru yang sangat berharga dan akan selalu begitu hingga kapanpun. Walau bersama hanya dalam waktu singkat, bisa mengenal mereka merupakan hal yang sangat saya sukuri.

Pesan saya untuk Desa Nglewan adalah semoga kekompakan dan kesolidan yang terjalin antar warganya tetap bertahan sampai kapanpun. Saya juga berharap semoga Desa Nglewan dapat lebih maju dan dikenal lebih luas oleh banyak orang. Untuk TPA Al-Huda agar senantiasa meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menjadi pusat bagi anak-anak di Desa Nglewan untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Untuk adik-adik di Desa Nglewan, SDN Nglewan dan TPA Al-Huda semoga di masa depan menjadi pribadi-pribadi cerdas yang mampu membanggakan bangsa. Saya juga berharap dari pihak SDN Nglewan maupun pemerintah Desa Nglewan senantiasa konsisten menjaga aset karawitan yang dimiliki agar terus lestari. Sebagai penutup sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak untuk Desa Nglewan atas segala kenangan baiknya.

PENDAMPINGAN GURU TPA AL-HUDA DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN ANAK

NENY ADELIYA KUSUMAWATI

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KPM ini dikoordinir langsung oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). IAIN Ponorogo merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang disebut dengan program Kuliah Pengabdian Masyarakat. KPM diprogramkan untuk pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan sosial yakni pengabdian kepada masyarakat yang mana untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalah sesuai kemampuan, mahasiswa bertindak sebagai pemecah masalah, masyarakat dapat menjadi objek kegiatan serta mitra kegiatan.²⁴

Ada 2 jenis kegiatan KPM yang diselenggarakan tahun ini yaitu KPM mono disiplin dan multi disiplin. KPM mono disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bidang keilmuan yang sama. Program kerja KPM mono disiplin berbasis pada program studi atau keilmuan yang sedang dipelajari dibangku perkuliahan. Sedangkan KPM multi disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bidang

²⁴ Zenzen Zainul Ali, "Kuliah Pengabdian Masyarakat dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 175-176.

keilmuan yang berbeda. Dimana dalam program KPM multi disiplin ini dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi masalah, kebutuhan serta potensi yang telah dilakukan.²⁵

Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 40 Hari dimulai pada tanggal 4 Juli hingga 12 Agustus 2022 yang berlokasi di 5 Kecamatan yang berada di Ponorogo, meliputi Kecamatan Sambit, Sawo, Bungkal, Slahung dan Ngrayun. Dalam kegiatan KPM tahun ini terdapat kurang lebih 2.500 mahasiswa yang mengikuti kegiatan KPM. Sebelum melakukan KPM, pada saat akan mendaftar kami diberikan kesempatan untuk memilih diantara KPM mono disiplin atau multi disiplin, disini saya memilih KPM multi disiplin karena anggota kelompoknya terdiri dari beberapa fakultas sehingga dapat menambah relasi, pengalaman, pengetahuan dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Setelah melakukan pendaftaran KPM dan menunggu beberapa hari tibalah pengumuman mengenai kelompok KPM, dimana momen ini merupakan momen yang sangat saya tunggu-tunggu. Saya Neny Adeliya Kusumawati dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tergabung dalam kelompok KPM 83 multi disiplin yang bertempat di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Dimana dalam kelompok 83 multi disiplin terdapat 20 Anggota yang terdiri dari 6 laki-laki dan 14 perempuan dari fakultas yang berbeda-beda. Dosen pembimbing lapangannya (DPL) yaitu beliau Ibu Bustanul Yuliani, M.

²⁵ Ahmadi, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat* (Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), 2022), 12-13.

Pd. I yang sangat sabar, terbuka dan perhatian pada saat membimbing dan mendampingi kami.

Setelah adanya pengumuman terkait pembagian kelompok, kami membuat grup WhatsApp agar memudahkan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi. Kami pun juga mendapatkan sosialisasi secara online terkait pelaksanaan KPM tahun 2022 dari pihak LPPM, dimana sosialisasi ini sangat membantu dan bermanfaat bagi kami untuk mengetahui terkait pelaksanaan KPM yang akan kami lakukan. Kami mengadakan rapat dan pertemuan setiap satu minggu sekali untuk membahas dan merencanakan program kerja yang akan dilakukan di Desa Nglewan. Kami menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai desa Nglewan yaitu dari sosial media, bertanya kepada teman yang tinggal di desa Nglewan serta kami juga melakukan survei. Selanjutnya pada hari senin 20 Juni 2022, kami melakukan pembekalan bersama DPL kami yaitu Ibu Bustanul Yuliani, M. Pd. I yang bertempat di kampus 1 IAIN Ponorogo. Pada saat itu kami melakukan perkenalan serta menyampaikan rencana program kerja yang akan kami lakukan dan menyampaikan hasil survei, serta beliau memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada kami.

Pada Senin 4 Juli 2022, dilakukannya pembukaan KPM dimana pembukaan tersebut dilakukan di desa masing-masing tempat KPM, kampus IAIN Ponorogo, dan kecamatan wilayah KPM masing-masing. Kegiatan pembukaan di kampus IAIN Ponorogo dan di kecamatan tersebut dihadiri perwakilan anggota saja, untuk anggota yang lainnya langsung melakukan persiapan pembukaan di balai desa Nglewan. Kegiatan pembukaan di desa dilakukan secara gabungan dengan kelompok dari IAIN Ponorogo (Kelompok 82 mono disiplin dan kelompok 83 multi disiplin) dan kelompok dari INSURI Ponorogo.

Dimana dalam acara pembukaan tersebut dihadiri oleh kepala desa serta jajarannya, DPL dari IAIN Ponorogo maupun dari INSURI, dan semua peserta KPM baik dari IAIN Ponorogo maupun INSURI.

Pada saat KPM di desa Nglewan, antara anggota kelompok laki-laki dan perempuan ditempatkan di tempat yang berbeda namun posko kelompok 83 bertempat di rumah bapak Suwandi. Yang mana anggota putri ditempatkan di rumah bapak Suwandi tepatnya di Sambi Jajar, Dusun Banyon, RT. 001/ RW. 002. Bapak Suwandi dan keluarga sangatlah baik kepada kami dan sudah menganggap kami seperti keluarganya. Sedangkan Anggota laki-laki ditempatkan di rumah bapak carik tepatnya didepan balai desa Nglewan. Sama halnya dengan bapak Suwandi, bapak carik dan keluarga sangat baik dan perhatian kepada kami. Walaupun tempatnya terpisah tidak masalah bagi kami, karena komunikasi dan koordinasi kami tetap berjalan sesuai yang diharapkan.

Banyak kegiatan yang kami lakukan pada saat melakukan KPM di desa Nglewan dan terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan utama, kegiatan penunjang serta kegiatan insidental. Kegiatan utamanya yaitu regenerasi karawitan di SDN Nglewan, yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sabtu yang bertempat di sanggar karawitan yang tepatnya berada di timur balai desa Nglewan. Selanjutnya kegiatan penunjang kami seperti mengajar di TK, SD, dan TPA, Bimbingan belajar setiap malam, membuat seminar, pondok baca, kerja bakti, membantu kegiatan warga, membantu pengrajin tas anyaman, membuat batu bata dan masih banyak lagi. Dimana untuk kegiatan penunjang seperti mengajar di TK, SD, dan TPA ini merupakan kegiatan harian rutin, kami sepakat untuk membaginya agar semua bisa terlaksana. Saya mendapatkan bagian untuk

mendampingi mengajar di TPA Al-Huda, sesuai dengan fakultas saya yaitu fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sedangkan kegiatan insidental kami seperti menghadiri undangan-undangan acara dari masyarakat, takziah, bertugas menjadi billal dan khutbah serta kegiatan insidental yang lainnya.

Berhubung saya mendapatkan bagian mendampingi mengajar di TPA Al-Huda, pada kesempatan kali ini saya akan membahas mengenai kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan di TPA Al-Huda. Pendampingan di TPA ini merupakan salah satu kegiatan penunjang yang bertujuan untuk kami dapat berbagi ilmu, belajar mengajar serta dapat membantu mendampingi guru dalam meningkatkan baca dan tulis Al-Qur'an anak. Sebelum kami membantu mendampingi mengajar di TPA Al-Huda kami izin terlebih dahulu kepada penanggung jawab TPA Al-Huda yaitu Ibu Ichda 'Ayunil Khotimah. Beliau sangat senang dan mengizinkan kami untuk kami mendampingi mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Al-Huda. Yang mana taman pendidikan Al-Qur'an atau biasa kita sebut dengan TPA adalah salah satu pendidikan Al-Qur'an yang berada di tengah masyarakat, lembaga ini berperan sangat penting dalam memperkenalkan dan juga menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. TPA Al-Huda merupakan salah satu dari beberapa taman pendidikan Al-Qur'an yang berada di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit. TPA Al-Huda bertempat di mushola Al-Huda yang beralamat di Dusun Depok, Rt.01/Rw.02, Desa Nglewan, Kecamatan Sambit

Sedikit cerita mengenai TPA Al-Huda, yang mana informasi ini saya dapat dari guru TPA Al-Huda yang bernama Eva Sa'idatul Fitriani. Dimana ceritanya yaitu mushola Al-Huda merupakan tempat yang digunakan untuk belajar baca dan tulis Al-Qur'an anak-anak di desa

Nglewan, yang didirikan pada tahun 2010. Setelah pembangunan mushola tersebut warga sekitar banyak memiliki anak usia sekolah namun belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan pada akhirnya warga sekitar sepakat mencari tenaga pengajar dari luar wilayah yaitu dari dukuh banyon yang bernama bu Nurul Hidayatin. Beliau mulai mengajar di TPA Al-Huda mulai awal tahun 2011 sampai 2012 pertengahan dengan memiliki santri sejumlah 15 anak. Dikarenakan kesibukan beliau menjadi ibu rumah tangga dan kesibukan yang lain beliau tidak bisa melanjutkan mengajar di TPA Al-Huda pada tahun 2012. Bersamaan dengan berhentinya bu Nurul Hidayatin untuk mengajar digantikan dengan bu Ichda 'Ayunil Khotimah, mulai saat itu pengajaran operasional dan hal-hal yang lainnya mulai dirintis kembali dan pada akhirnya keluarlah izin operasional TPA Al-Huda pada tahun 2012. Dan sampai saat ini TPA masih beroperasi dengan 2 tenaga pengajar yang bernama ibu Ichda dan mbak Eva

Dari cerita tersebut dapat kita ketahui bahwasannya para orang tua menyadari pentingnya mengenalkan Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anaknya. Yang mana belajar membaca Al-Qur'an harus diterapkan dari usia dini agar membentuk karakter yang baik dalam dirinya. Al-Qur'an merupakan sumber segala ilmu pengetahuan sehingga sangat dibutuhkan dalam kehidupan kita baik dalam kehidupan dunia maupun dalam kehidupan akhirat supaya kita mendapatkan kebahagiaan yang hakiki.

Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari bu Ichda, metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Huda yaitu dengan metode iqra', metode iqra' adalah cara cepat untuk membaca Al-Qur'an yang menekankan pada pelatihan membaca. Yang mana dengan menggunakan metode iqra' ini bertujuan agar

semua orang tua bisa menyimak dan mengajari anak-anaknya mengaji dan dengan menggunakan metode iqro' dapat memudahkan orang tua untuk mendampingi anaknya belajar mengaji saat di rumah. Selain belajar mengaji di TPA anak-anak juga harus mengaji dirumah bersama orang tuanya, karena keberhasilan anak dalam belajar diperlukan bimbingan orang tuanya juga pada saat di rumah.

Selama 40 hari mendampingi guru TPA Al-Huda yang kami ketahui dari pengamatan dan bertanya kepada guru TPA Al-Huda yaitu TPA Al-Huda memiliki santri 32 anak dan terbagi dari jilid 1 sampai 6 dan Al-Qur'an. Untuk mengkondisikan santri sangatlah sulit karena dilatarbelakangi masih banyak santri yang masih anak-anak, karakteristik setiap anak itu berbeda serta kurangnya tenaga pengajar di TPA Al-Huda. Kami disana membantu untuk mendampingi guru TPA AL-Huda dalam hal menyimak mengaji dan menilainya dibuku prestasi. Bersama 7 anggota KPM yang mendampingi belajar membaca dan menulis Al- Qur'an di TPA Al-Huda kami membagi ada yang memegang jilid 1, jilid 2 dan seterusnya sampai Al-Qur'an.

Peran guru untuk membimbing anak-anak supaya penguasaan pembelajaran Al-Qur'an dan mencetak generasi yang fasih dalam membaca Al-Qur'an ini sangat diperlukan. Kemudian strategi atau cara-cara untuk mengantarkan anak-anak supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih itupun sangat diperlukan juga, maka strategi pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di TPA Al-Huda dalam meningkatkan baca dan tulis al-qur'an dilakukan dengan sistem klasikal dan sistem sorogan. Yang mana sistem klasikal ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara umum tentang materi baca dan tulis. Sedangkan sistem sorogan ini digunakan

untuk pendampingan secara individual saat praktek membaca dan menulis. TPA Al-Huda masuk pada hari senin sampai kamis pada pukul 15.00-16.00. Rincian kegiatan hariannya yaitu anak setelah datang dikumpulkan menjadi satu untuk hafalan surat pendek atau hafalan bacaan sholat, setelah itu sorogan membaca iqro' atau Al-Qur'an dan dilanjutkan sholat berjama'ah sholat asyar, memberikan penjelasan dan nasihat dan pulang. Pada saat pendampingan membaca Iqro' dan Al-Qur'an dilakukan dengan cara sorogan, namun pada saat anak-anak setelah sorogan mengaji, yang dilakukan anak-anak yaitu ramai sendiri, bermain dengan teman sebaya, dan yang lainnya sehingga membuat keramaian dan mengganggu teman yang sedang sorogan.

Proses dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah atau lembaga, pola pengajaran, atau kurikulumnya saja akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengajar dan juga membimbing anak. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²⁶ Guru wajib memiliki kompetensi tersebut agar bisa memudahkannya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik karena guru juga merupakan fasilitator atau sebagai jalan anak dalam memahami ilmu yang mereka terima. Oleh sebab itu, guru harus bisa mengatasi setiap permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran yang sedang dilakukan karena guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

²⁶ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 32.

Pada saat kami melakukan pendampingan di TPA Al-Huda, gurunya sangat memberikan ruang untuk kami belajar mengajar dan mengkondisikan anak-anak. Seperti biasanya kami juga melakukan pendampingan sorogan kepada anak-anak mulai jilid 1 sampai 6 dan Al-Qur'an dengan memperhatikan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Melihat permasalahan terkait kurangnya tenaga pendidik di TPA Al-Huda, untuk mengatasi dan meminimalisir keramaian kepada anak-anak pada saat sesudah melakukan sorogan yaitu dengan memberikannya tugas untuk menulis Arab sesuai yang sudah dicontohkan di buku maupun dipapan tulis. Hal itu bisa membuat anak-anak menjadi lebih kondusif sembari menunggu teman yang sedang sorogan. Untuk kegiatan menulis tersebut tidak diberikan batas maksimal untuk menyelesaikannya, akan tetapi tulisan tersebut akan dinilai setiap satu minggu sekali yaitu pada hari kamis. Antusias anak-anak pada saat menulis Arab sangatlah tinggi, selain itu mereka juga sangat fokus dalam kegiatan menulis ini.

Beberapa hari setelah diterapkannya kegiatan menulis sesudah melakukan sorogan, terlihat perubahan yang terjadi pada anak-anak pada saat jam mengaji yaitu keramaian pada anak-anak berkurang sehingga tidak mengganggu teman yang sedang sorogan. Dan banyak manfaat dari kegiatan menulis arab sesudah sorogan yaitu melatih kefokuskan anak, membiasakan anak menulis arab, membuat tulisan arab semakin bagus, serta dengan menerapkan kegiatan menulis sesudah melakukan sorogan akan membantu guru TPA Al-Huda karena suasana menjadi lebih kondusif. Jadi selain belajar membaca Al-Qur'an anak-anak di TPA Al-Huda bisa terbiasa belajar menulis arab dengan baik dan benar.

Kami mengharapkan agar kegiatan menulis Arab setelah sorogan tersebut selalu diterapkan serta diberikan inovasi-inovasi baru lagi kedepannya. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu guru untuk mengkondisikan anak-anak dan kurangnya tenaga pendidik di TPA Al-Huda tidak menjadikan itu sebagai masalah, akan tetapi itu merupakan acuan guru-guru untuk lebih semangat dalam mengajar sehingga dapat mencetak generasi yang unggul.

Agar mereka tidak bosan, kami juga mengajarkan mereka nyanyian seperti nyanyian semangat yaitu yel-yel Al-Huda yang saya buat, serta nyanyian yang mendidik seperti nyanyian rukun iman, nama-nama nabi dan lain sebagainya. Untuk dinyanyikan setelah mengaji dan akan pulang, dengan nyanyian itu bertujuan agar anak-anak semangat belajar mengaji dan bisa bernyanyi sambil belajar. Selain mengajarkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dan bernyanyi, kami juga mengajarkan mengenai praktek sholat. Dimana praktek sholat itu dilakukan dengan secara berkelompok dan bergilir, agar memudahkan kami untuk membenarkan bacaan dan gerakan kepada anak-anak. Permasalahan yang ditemui yaitu masih banyak anak-anak belum hafal bacaan sholat dan salah dalam mempraktekkan gerakan sholat. Namun kami berusaha mencontohkan dan membenarkan satu persatu kepada anak-anak agar anak-anak benar dalam melakukan sholat. Setelah praktek sholat kami memberikan evaluasi dan nasihat kepada semua kelompok.

Pada minggu 31 Juli 2022, diadakan lomba di TPA Al-Huda untuk memperingati 1 Muharam selain itu kegiatan tersebut diadakan guna memperdekatkan kami dengan anak-anak. Tepat dua minggu sebelum kami pulang kegiatan lomba tersebut diadakan, dimana

lombanya meliputi lomba transfer kasih sayang, lomba pelukan teletabis, lomba taplak anti air, serta teleportasi balon. Semua lomba tersebut diserahkan kepada kami mulai dari pembuatan kado yaitu buket jajan hingga berjalannya lomba. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan sangat meriah karena dihadiri dan diikuti semua anak-anak TPA Al-Huda bersama orang tua. Setelah lomba demi lomba sudah selesai dilanjutkan pembagian hadiah dan setelahnya kami makan bersama guru, anak-anak serta orang tua anak-anak.

Pada Kamis 4 Agustus 2022, yaitu minggu kelima kami mengajar di TPA Al-Huda dengan berat hati kami harus berpamitan karena diminggu keenam kami gunakan untuk fokus RTL dan penyusunan laporan. Mau tidak mau kami harus melakukan perpisahan dengan mereka, hanya kata maaf dan terimakasih yang bisa kami ucapkan kepada mereka karena di TPA ini kami banyak belajar banyak hal dan banyak ilmu yang kami dapat. Diakhir pertemuan ini kami memberikan sedikit kenang-kenangan untuk TPA Al-Huda dan sedikit jajan untuk anak-anak sebagai tanda berakhirnya kami. Acara perpisahan tersebut dilanjutkan dengan foto bersama dan bersalam-salaman kepada semua anak-anak dan guru.

Pengalaman pendampingan guru TPA Al-Huda dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an ini sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuh di bangku perkuliahan, yaitu jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Tentu saja pengalaman ini sangat sesuai dengan background pendidikan penulis yaitu dibidang pendidikan. Yang mana penulis belajar manajemen waktu yang baik saat melakukan pembelajaran, belajar mengajar, mengkondisikan anak, serta secara tidak langsung belajar mengenai manajemen personalia dan lain sebagainya. Meskipun begitu, penulis menyadari

masih banyak kekurangan dan masih harus banyak belajar. Dengan adanya pengalaman ini, juga banyak menambah pengalaman dan wawasan penulis yang sebelumnya tidak di dapat di bangku perkuliahan.

Pada Jum'at 12 Agustus 2022, diadakannya penutupan yang tempatnya di balai desa Nglewan. Kegiatan penutupan ini diadakan secara gabungan dengan kelompok 82 mono disiplin IAIN Ponorogo dan dihadiri oleh kepala desa serta jajarannya, DPL dari mono disiplin dan multi disiplin serta semua peserta KPM. Kegiatan penutupan KPM ini ditandai dengan pelepasan sepasang burung merpati, Yang dilakukan oleh bapak kepala desa. Setelah acara selesai, Ibu Bustanul Yuliani M. Pd. I berkunjung ke posko kami untuk berpamitan kepada tuan rumah dan mengucapkan banyak terimakasih.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan KPM ini, yang mana pengalaman yang sangat berharga untuk saya gunakan dalam bekal kehidupan bermasyarakat kelak. Yang awalnya kami semua tidak kenal karena dilatar belakangi perbedaan fakultas dan jurusan kami dipersatukan dan dipertemukan di kelompok 83, dimana perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab dan belajar banyak hal. Hari-hari kita lalui bersama mulai dari duka maupun suka sehingga hal itu menjadi rasa persaudaraan kami semakin erat. Empat puluh hari yang awalnya kami pikir waktu yang lama ternyata empat puluh hari waktu sangat singkat saat kita lalui bersama-sama.

Pesan saya untuk TPA Al-Huda yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan pendampingan di TPA Al-Huda ini dapat memberikan semangat belajar Al-Qur'an pada anak-anak serta dapat meningkatkan kualitas baca dan tulis kepada anak-anak dengan seiring berjalannya waktu, sedangkan pesan untuk desa Nglewan yaitu kami sangat

salut dengan warganya karena warganya sangat kompak dan semoga kekompakkan itu selalu dijaga dan dengan kekompakkan tersebut dapat membuat desa Nglewan dapat lebih unggul lagi dari berbagai aspek. Dan kesannya banyak pengalaman yang saya dapat selama mendampingi guru TPA Al-Huda dalam mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an ini, Begitupun untuk desa Nglewan banyak cerita dan pengalaman yang saya dapat di desa yang sangat indah ini, dimana pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan karena pengalaman ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dihidup saya. Sehingga waktu 40 hari terasa sangat singkat. Meskipun terasa singkat akan tetapi banyak kenangan yang begitu melekat. Cukup sekian cerita pengalaman KPM ku dan terimakasih untuk semua pihak yang sudah terlibat dalam mengukir cerita indah saat KPM, semoga kita dipertemukan lagi dalam keadaan sehat. Aamiin...

EDUKASI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SISWA DI SDN NGLEWAN

ZULFA ANGGRAINI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa setelah pandemi Covid 19 atau pasca pandemi Covid 19 yang terlaksana kembali. Pada tahun sebelumnya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan dengan tidak wajib kelompok, jadi dilakukan dengan individu di desa masing-masing mahasiswa atau biasa disebut KPM-DR. Untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini terdiri dari 120 kelompok yang wilayahnya meliputi 5 kecamatan di Ponorogo yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawoo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan kunci masuk peranan akademisi dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik. Tujuan dari melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat selain itu juga memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama

masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi.

Pada tahun 2022 ini mempunyai dua jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, seperti di Desa Nglewan terdapat kelompok KPM Mono Disiplin Perbankan Syariah. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dan tidak harus sesuai dengan bidang atau program tertentu, seperti kelompok saya Multi Disiplin.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 ini pelaksanaannya menggunakan metode pendekatan *asset based community development* (ABCD). Metode Pendekatan *asset based community development* (ABCD) merupakan jenis pendekatan yang dipakai dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks ini pemberdayaan asset masyarakat berbasis komunitas. Dengan mengetahui kekuatan dan asset yang dimiliki maka dapat menentukan agenda perubahan yang dirumuskan bersama dengan kelompok serta program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam mengupayakan mewujudkan sebuah tatanan kehidupan dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya

pembangunan di lingkungannya atau seringkali disebut dengan *Community-Driven Development (CDD)*.²⁷ Pada pendekatan ini memiliki paradigma pengabdian yang beragam sesuai dengan dinamika kampus dan masyarakat masing-masing. Pada tahun ini Kuliah Pengabdian Masyarakat mengambil tema "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi". Hal tersebut dimaksudkan agar dapat menumbuhkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi.

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat ini penulis turut serta dalam pelaksanaannya selama 40 hari, yang dilaksanakan mulai 4 Juli-12 Agustus 2022. Penulis berada di kelompok 83 Multi Disiplin yang beranggotakan 20 mahasiswa dari bermacam-macam program studi yang berbeda, dan lokasi tersebut bertempat di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Penulis merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu dan Keguruan yang telah berhasil berasimilasi, beradaptasi, bekerja sama dan membaur bersama teman-teman mahasiswa dari berbagai program studi yang berbeda di kelompok 83.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan mendapatkan sosialisasi dari pihak LPPM mengenai pembekalan pelaksanaan KPM 2022 yang dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Juni 2022 secara online melalui zoom meeting pada pukul 13.00 hingga 16.00 WIB untuk kelompok 61-90 yang juga termasuk kelompok 83 ini. Pada hari Jum'at 17 Juni 2022, sebelum pembekalan offline dengan Dosen Pembimbing Lapangan ada 4 mahasiswa yang survey ke lokasi KPM di Desa

²⁷Arif Rahman Hakim, dkk., *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*,(Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 18.

Nglewan, Kecamatan Sambit termasuk penulis juga turut serta dalam hal itu, pada saat di sana langsung mengunjungi Balai Desa dan bertemu langsung dengan bapak Kepala Desa yaitu Bapak Suwandi untuk menanyai terkait potensi, keunggulan, program kerja desa, sekolah-sekolah yang terdapat di Desa Nglewan, objek wisata dan sebagainya. Kemudian pada hari Senin, 20 Juni 2022 ada agenda pembekalan secara offline bersama Ibu Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Ibu Bustanul Yuliani, M.Pd. I di Kampus bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Kami kelompok 83 saat itu kami bertemu bersama, perkenalan bersama DPL, melaporkan hasil koordinasi Kami dan memulai merencanakan hal-hal untuk kegiatan pada saat KPM. Setelah beberapa lama kemudian selesai dan kami melakukan sesi foto bersama pertama kali dengan Ibu Bustan (Dosen Pembimbing Lapangan).

Sebelum pelaksanaan KPM dimulai kelompok kami melakukan diskusi atau rapat beberapa kali. Pada saat rapat kami mendiskusikan banyak hal, diantaranya pembagian struktur kelompok, bagaimana penelitian asset di Desa Nglewan, terkait program kerja seperti program inti dan program penunjang, perlengkapan kebutuhan kelompok dan individu, kemudian terkait lokasi pengumpulan kebutuhan kelompok dan individu sebelum dibawa ke lokasi KPM menggunakan mobil atau pick up, barang-barang tersebut dikumpulkan di kos salah satu anggota kelompok KPM kami pada tanggal 1-3 Juli 2022. Untuk pembagian struktur kelompok meliputi ketua kelompok, wakil ketua kelompok, sekretaris, bendahara, selain itu juga pembagian terkait divisi kegiatan, divisi humas, divisi perlengkapan, keamanan dan kesehatan kemudian untuk masalah perperutan selama 40 hari kedepan yaitu divisi konsumsi. Kemudian

selain itu kelompok membicarakan terkait survey lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat yang berada di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit.

Pada hari Sabtu, 2 Juli 2022 kami kembali melakukan survey tempat tinggal selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan sekaligus untuk kegiatan bersih-bersih tempat posko yang akan kami tempati. Pada saat itu kami banyak bertemu dengan warga desa dan juga koordinasi dengan perangkat desa dan kelompok 82 mono disiplin mengenai acara pembukaan pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Balai Desa Nglewan, Kecamatan Sambit. Kebetulan di Desa Nglewan ada empat kelompok yang KPM di tempat ini, sehingga pembukaannya digabung dengan kelompok lainnya yaitu kelompok 82 Mono Disiplin, kelompok 83 Multi Disiplin, kelompok 7 INSURI Ponorogo dan kelompok 8 INSURI Ponorogo. Dari kegiatan survey ini kami memperoleh banyak informasi yang nantinya akan menjadi bekal pada pelaksanaan KPM di desa Nglewan ini. Hari semakin dekat dengan pelaksanaan KPM, kami mulai mempersiapkan segala kebutuhan yang akan diberangkatkan menuju lokasi terlebih dahulu.

Pada hari Senin, 4 Juli 2022 kami melaksanakan pemberangkatan menuju lokasi kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Pemberangkatan peserta KPM dilakukan dengan perwakilan satu atau dua orang mahasiswa dari masing-masing kelompok KPM, pelaksanaannya dimulai dari upacara di kampus hijau IAIN Ponorogo, kemudian ke wilayah kecamatan masing-masing tempat KPM, dan dilanjutkan pembukaan di wilayah desa masing-masing tempat KPM. Teman-teman mahasiswa yang tidak mengikuti upacara di kampus dan kecamatan langsung berangkat ke tempat KPM dengan

tujuan untuk mempersiapkan pembukaan di desa. Acara pembukaan tersebut dilaksanakan setelah pembukaan di kecamatan selesai yang bertempat di balai desa Nglewan dengan dihadiri oleh perangkat desa serta stafnya, Dosen Pembimbing Lapangan dan seluruh mahasiswa peserta KPM baik dari IAIN Ponorogo maupun INSURI Ponorogo. Setelah selesai acara pembukaan tersebut, kami membereskan alat perlengkapan pembukaan di balai desa. Kemudian kami kembali ke tempat posko dan dengan monitoring oleh Ibu Bustanul Yuliani, M. Pd. I, selaku dosen pembimbing lapangan kami. Kami melakukan bersih-bersih, beberes posko yang nantinya akan kami tinggali selama 40 hari. Kami bersyukur pemilik rumah atas nama Bapak Suwandi sekeluarga sangatlah ramah dan baik hati serta beliau senang dengan kedatangan kami di rumahnya, bahkan beliau menganggap kami sebagai putra-putrinya.

Pada minggu pertama di lokasi KPM, kami melakukan inkulturasi seperti silaturahmi atau sowan ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Tujuannya adalah agar masyarakat mengetahui maksud kehadiran mahasiswa KPM. Dari kegiatan ini mahasiswa KPM berbaur dan menjalin keakraban dengan masyarakat seperti melakukan shalat berjama'ah di masjid atau mushola, mengikuti yasinan, mengobrol secara santai dengan masyarakat sekitar dan sedikit demi sedikit menggali asset yang ada di Desa Nglewan. Selain itu, kami berkunjung atau bersilaturahmi serta koordinasi ke tempat yang akan menjadi pengabdian kami selama KPM, diantaranya bidang pendidikan yaitu SD, TK, TPA/TPQ; bidang ekonomi yaitu usaha tas anyaman, usaha batu bata, genteng, tempe; bidang sosial yaitu posyandu, posbindu, kerja bakti, yasinan ibu-ibu, arisan pemuda atau karang taruna, dan senam ibu-ibu, dan dalam bidang

agama yaitu sholat berjamaah di mushola, perayaan idhul adha, manaqiban, dzikrul ghofilin, khutbah, dan bilal. Selain itu kami membuka bimbingan belajar setiap malam sehabis shalat maghrib untuk adik-adik di sekitar tempat KPM. Semua adik-adik sangat antusias dan semangat saat mengikuti bimbingan belajar.

Pada minggu kedua kami melakukan pemetaan asset, pada kegiatan ini mahasiswa KPM memetakan mengenai asset, potensi desa atau masyarakat sekitar. Setelah satu minggu kami menjalani KPM, kami melakukan koordinasi terkait membantu mengajar di bidang pendidikan seperti di TK Dharma Wanita, SDN Nglewan, TPA Al-huda dan TPA Al-Kautsar. Selain itu ada beberapa mahasiswa yang mengikuti atau membantu di balai desa terkait posyandu dan penyaluran BLT (Bantuan Tunai Langsung). Dan juga berkunjung ke rumah Ibu Marlin yaitu tempat pembuatan tas anyaman dengan tujuan membantu dalam bidang ekonomi yaitu pembuatan tas anyaman. Selain itu, sebelum membantu mengajar di SDN Nglewan kami di mintai untuk membantu dalam pelaksanaan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) di SDN Nglewan pada hari Rabu, 13 Juni 2022 yang diikuti oleh seluruh siswa. Kami pun di sambut dengan gembira dan antusias oleh siswa-siswi SDN Nglewan, kegiatannya dilakukan dengan game secara kelompok dengan tujuan untuk melatih penanaman karakter siswa, kekompakan antar satu tim, dan percaya diri siswa. Pada pelaksanaan ini terdapat game atau permainan yang dibagi menjadi 2 pelaksanaan permainan yaitu antara kelas tinggi dan kelas rendah. Untuk permainan kelas tinggi adalah memasukkan lidi dalam botol, tebak gaya dan pak pos, serta untuk permainan kelas rendah adalah estafet tali rafia, kelereng lantai zig zag, dan estafet kardus. Permainan itu dilaksanakan

dengan antusias dan semangat, kemudian semua permainan telah usai dan pembagian hadiah dilakukan oleh teman-teman mahasiswa KPM, semua mendapatkan hadiah sehingga semua siswa gembira dan senang.

Pada minggu ketiga kami mengidentifikasi dan memilih asset, dari kelompok 83 KPM Multi Disiplin memilih untuk mengabdikan dalam bidang pendidikan dikarenakan mahasiswa yang di kelompok kami mayoritas fakultas tarbiyah dan yang lain mengikuti, selain itu terdapat kelompok Mono Disiplin jurusan Perbankan Syariah yang akan melakukan pengembangan dan pengabdian di bidang ekonomi. Pada bidang pendidikan diantaranya seperti membantu mengajar di SDN Nglewan, TK Dharma Wanita, dan TPA Al-Huda maupun TPA Al-Kautsar. Sehingga jadwal pun mulai padat untuk melakukan pengabdian di sekolah-sekolah yang setiap hari bertemu dengan anak-anak yang berbagai macam latar belakang keluarga, sifat, kepribadian, kebiasaan yang berbeda-beda, karakter yang berbeda dan sebagainya. Dari semua perbedaan tersebut kami pun harus menyesuaikan dan beradaptasi dengan mereka.

SDN Nglewan merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang terletak di Desa Nglewan, Sambit, Ponorogo tepatnya ditengah-tengah Desa Nglewan dekat dengan kantor Balai Desa. Sekolah Dasar Negeri Nglewan merupakan lembaga pendidikan pertama yang ada di sana SK pendirian pada 03 Juni 1968 dan SK izin operasional tanggal 03 Juni 1968, SDN ini berdiri di atas tanah desa dengan bahan bangunan sumbangsih dari warga masyarakat sekitar yang memerlukan pendidikan bagi anak-anak mereka. SDN Nglewan berada di Jalan Rajawali No. 04, Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Dengan Nomor Pokok Sekolah

Nasional (NPSN) 20510078, Nowor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 005376603647000 dan nomor SK pendirian 145/391/405.142005/2021 dengan status kepemilikan atas nama pemerintahan Desa Nglewan. Dengan nomor telepon yang bisa dihubungi 2147483647, Email sdn.Nglewan@gmail.com dengan website <http://20510078siap.paadamu.com>. Akan tetapi Sekolah Dasar Negeri Nglewan ini belum mendapatkan sertifikasi ISO.

SDN Nglewan mempunyai kepala sekolah yang bernama Ibu Tumini, S. Pd., yang baru diangkat pada tahun 2021. Dan juga mempunyai delapan guru kelas, satu orang guru P3K dan satu guru yang sudah PNS serta jumlah keseluruhan siswanya adalah 85 siswa. Di Sekolah Dasar ini kami dari kelompok 83 membantu mengajar untuk kelas III, IV, dan V, serta mahasiswa KPM 83 yang berperan atau mengabdikan berjumlah 8 mahasiswa diantaranya ada yang dari jurusan pendidikan guru madrasah ibtdaiyah, manajemen pendidikan islam, komunikasi dan penyiaran islam, pendidikan bahasa arab dan hukum ekonomi syariah. Kebetulan saya mengajar untuk kelas V, siswanya berjumlah 12 siswa diantaranya 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Dalam pembelajaran masih menggunakan kurikulum 13. Saya dan dibantu salah satu teman kelompok 83 mengajar dikelas dengan mengikuti kurikulum dan jadwal yang sudah tersedia dari sekolah dasar tersebut. Di SDN Nglewan memiliki pembiasaan yang dapat menumbuhkan karakter dan daya ingat siswa yaitu pembiasaan untuk mengawali pembelajaran dengan membaca juz 30 yang hanya membaca 15-20 surat-surat pendek. Kemudian setelah itu kami mulai pembelajaran hingga pukul 09.00 WIB dan istirahat namun setelah istirahat dilanjutkan guru kelas untuk mengisi pembelajaran. Kami melakukan

pengabdian atau mengajar di SDN Nglewan berlangsung selama tiga minggu dan dalam satu minggu hanya masuk tiga hari yaitu hari senin, selasa, dan rabu. Untuk waktunya sampai pukul 07.00 sampai dengan 09.00 WIB. Selain itu kita juga membantu dalam pelatihan untuk lomba prestasi siaga yang membantu mengajari adalah dua orang mahasiswa selain itu juga membantu melatih upacara hari Senin karena sudah vakum dua tahun tidak melaksanakan upacara hari Senin.

Pembelajaran sudah mulai offline dan aktif seperti sebelum adanya wabah penyakit Covid 19. Berbicara tentang Covid-19 tentunya sangat berdampak bagi seluruh kegiatan masyarakat, mulai dari pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Pendidikan yang seharusnya bisa dijalankan dengan baik akibat pandemi ini menjadi terhambat dan sempat diberhentikan sementara agar kita semua terhindar dari Covid-19. Akibat dari pemberhentian sementara ini berimbas pada semangat dan motivasi untuk belajar menurun, terkikis secara perlahan. Teknologi yang maju seperti sekarang seharusnya dapat meningkatkan motivasi untuk belajar, namun sayangnya keadaan pandemi seperti sekarang sangat mempengaruhi motivasi dalam belajar bukannya mempengaruhi menjadi lebih baik tetapi berpengaruh pada penurunan motivasi belajar. Seperti pembelajaran daring, hal itu tentunya memerlukan alat komunikasi yang performanya baik dari segi penyimpanan dan jaringan data atau seluler dan ada sebagian anak atau orang tuanya ada yang belum mempunyai alat komunikasi seperti HP dan itu berlangsung selama dua tahun. Tahun ini merupakan ajaran baru tahun 2022/2023 dan pemulihan dari pelaksanaan pembelajaran yang awalnya secara daring sekarang menjadi pembelajaran secara offline kembali.

Selama pembelajaran berlangsung dari beberapa hari mengamati dan memperhatikan siswa siswi dalam belajar, saya menemukan suatu permasalahan yang berasal dari salah satu siswa kelas V tersebut. Anak tersebut pada saat dijelaskan tidak memperhatikan, di suruh menulis dan mengerjakan soal harus diberi peringatan terlebih dahulu karena dilakukan sambil bermain sesuatu, selain itu pada saat masih pagi raut muka anak tersebut terlihat letih, lesu, seperti masih mengantuk. Dan hal tersebut merupakan perlunya adanya motivasi yang bertujuan untuk mendorong anak tersebut untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Padahal anak tersebut bisa membaca dengan lancar, tulisannya bagus dan sebagainya. Namun dengan kurangnya dorongan dan semangat dari diri sendiri dan orang lain maka motivasi belajar tersebut sedikit terhambat atau menurun. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk belajar sesuai dengan keinginannya untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Sedangkan menurut Arden dalam Wina Sanjaya bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapaitujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Dampak dari wabah penyakit tersebut mengharuskan kita melakukan semua kegiatan hanya dari rumah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar menurun drastis saat sempat terhentinya pembelajaran, pada saat di rumah hampir

semua orang yang dilakukan hanya bermalasan tidak diisi dengan kegiatan bermanfaat ataupun sekedar belajar mandiri. Dilihat dari lingkungan sekitar memang pada kenyataannya banyak siswa atau mahasiswa yang motivasi belajarnya menurun karena sempat terhentinya pembelajaran. Karena terlalu lama libur dari pembelajaran motivasi belajar juga ikut menurun, semangat untuk belajar menurun. Semakin rendah motivasi belajar siswa yang aktif maka akan semakin tinggi sikap menunda-nunda prestasi akademik yang akan dilakukan.

Namun dengan begitu penulis bersikap tetap memberi semangat dan dukungan untuk anak tersebut, selain itu juga memberikan reward untuk anak tersebut setelah melakukan sesuatu yang membuat diri anak tersebut lebih semangat dan tetap mengikuti pembelajaran dengan baik. Tidak hanya itu ada juga penulis lihat dari lingkungan keluarga, saat penulis melihat dari lingkungan pertemanan anak tersebut, rata-rata teman-temannya juga memiliki motivasi belajar yang sedikit menurun, malas-malasan menjadi prioritas, mengerjakan tugas sebisanya, karena tidak ada orang yang bisa diajak berdiskusi secara langsung.

Solusi agar motivasi belajar tetap terbangun adalah dengan tetap memperhatikan dukungan dari lingkungan sosial dan orang tua karena peran orang tua sangat berpengaruh. Selain itu juga memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai belajar mudah dan menyenangkan melalui Game Edukasi seperti pada pelajaran matematika saya suruh menyanyi dan ada penghapus papan tulis yang berkeliling dan seketika ada kata stop maka harus berhenti dan maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang terdapat di papan tulis. Kemudian dengan menumbuhkan semangat motivasi

belajar siswa SDN Nglewan untuk tidak malas saat mengerjakan tugas, baik saat pandemi dengan pembelajaran daring atau nanti dengan pembelajaran tatap muka. Dan membantu guru untuk memberikan media yang disukai siswa, dapat digunakan dengan mudah, menyenangkan dan dapat mudah untuk memahami materi yang diberikan.

Pada minggu ke empat, kegiatan kami adalah merealisasikan program kerja. Untuk kelompok 83 ini memiliki program kerja inti dan program kerja penunjang dan ada juga insidental (tambahan menyesuaikan dengan lingkungan), diantaranya program inti kami adalah regenerasi karawitan dan pelaksanaan seminar parenting, untuk program kerja penunjang adalah mengajar di SDN Nglewan, TK Dharma Wanita, TPA Al-Huda dan TPA Al-Kautsar, kerja bakti sekitar desa, membantu pembuatan tas anyaman dan batu bata dan sebagainya. Dan ada kegiatan tambahan yaitu insidental seperti yasinan ibu-ibu, manaqiban, dzikrul ghofilin, membantu dalam kegiatan hari Idul Adha, posyandu, posbindu, penyaluran BLT, dan lain sebagainya.

Program inti regenerasi karawitan itu dilakukan dengan unsur melestarikan budaya seni di daerah Desa Nglewan yang awalnya sudah mempunyai potensi dalam memainkan gamelan dari seni karawitan ini. Untuk itu kami berkoordinasi ke SDN Nglewan untuk merealisasikan program inti regenerasi karawitan yang katanya Ibu kepala sekolah sebelumnya ada ekstrakurikuler karawitan yang telah vakum selama 2 tahun dan itu terjadi karena wabah penyakit Covid 19. Dalam pelaksanaannya itu dilakukan pada hari sabtu secara rutin yang diikuti oleh adik-adik siswa kelas IV, V dan VI. Dan pelatihnya dari bapak Jiwo selaku penanggung jawab kesenian karawitan dan pelatihnya

yang bernama Mas Doni. Dan selain itu ada program inti lainnya yaitu seminar parenting dengan tema "*My Parent, My Motivations*", yang menjadi narasumber adalah dosen pembimbing lapangan kami yaitu Ibu Bustanul Yuliani, M. Pd. I., yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Juni 2022 bertempat di Balai Desa Nglewan dengan dihadiri dari kalangan ibu-ibu yang hebat dari warga masyarakat Desa Nglewan. Dari seminar tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua yang hebat itu harus selalu memotivasi dan memberi semangat untuk menuntut ilmu dan meraih cita-citanya selain itu orang tua merupakan madrasah awal seorang anak dalam bertumbuh kembang sejak usia dini atau belia, orang tua tentunya harus menjadi sumber ilmu bagi anak-anaknya sehingga berbicaralah baik-baik dengan anakmu, bangun mimpi untuk terus menuntut ilmu, segala sesuatu akan mudah bagi Allah untuk mewujudkannya.

Pada minggu kelima adalah melakukan evaluasi program, kegiatan evaluasi dilakukan oleh Ibu Dosen Pembimbing Lapangan Kami yaitu Ibu Bustanul Yuliani, M. Pd. I., yang pada saat itu kami diberikan masukan, dibimbing untuk penulisan judul laporan KPM kami, dan mengevaluasi tentang kegiatan KPM selama empat minggu. Selain itu, pada kegiatan minggu ini adalah terdapat ada kegiatan pra agustusan yang dilakukan secara kolaborasi dengan karang taruna bakti muda, kelompok KPM 82 Mono Disiplin dan kelompok KPM 83 Multi Disiplin. Kegiatan itu dilakukan di Lapangan Desa Nglewan pada siang hari pukul 14.00 WIB tanggal 6 Agustus 2022. Kegiatan ada beberapa lomba yaitu makan kerupuk, joget balon, pecah air, dan dua lomba lainnya dilakukan di kelas SDN Nglewan yaitu lomba menyanyi dan lomba puisi. Pada saat kegiatan sangat seru sekali dan anak-anak sekitar Desa Nglewan sangat antusias dan

semangat serta gembira. Sehingga ada beberapa anak yang bertanya dikemudian hari "*kak kapan ada lomba lagi*". Kami pun ikut senang karena telah diterima keberadaan kami dengan ramah dan senang hati. Hal ini merupakan segala sesuatu yang tidak dapat dilupakan dan untuk dikenang sepanjang hidup. Kami merasa bahagia berada di desa ini karena warga masyarakatnya termasuk adik-adik di desa Nglewan ini sangat ramah, baik banget, saling menegur sapa antar satu sama lain.

Pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 kami melaksanakan Khatmil Qur'an dan tasyakuran di rumah Bapak Suwandi atau di tempat posko kami. Kegiatan tersebut dilakukan mulai dari pagi membaca al-Qur'an dengan metode satu anak membaca satu juz namun ada juga yang membaca lebih dari dua juz. Kemudian setelah shalat maghrib melakukan tasyakuran dengan membaca tahlil dan doa bersama yang dipimpin oleh bapak kamituwo. Kemudian setelah tasyakuran tersebut selesai kami pun membereskan semuanya mulai dari melipat tikar dan cuci piring. Dan malam itu tiba kita satu kelompok duduk dengan melingkar dengan masing-masing mahasiswa membawa satu bungkus hadiah dengan tujuan untuk penukaran kado sebagai kenang-kenangan kami semua selama KPM 40 hari. Kami pun satu persatu mengungkapkan isi hati dan permohonan maaf jika selama KPM berbuat salah baik langsung maupun tidak langsung. Perasaan saat itu campur aduk baik sedih, senang karena selama 40 hari sudah merasakan kebersamaan, memasak bersama, makan bersama, canda gurau bersama, saling tukar pendapat, sehingga sudah terjalin rasa kekeluargaan yang begitu erat yang biasa kami sebut dengan keluarga tanpa KK. Kemudian kami pun memilih nomor undian untuk memilih kado kami dan nantinya akan menjadi kenangan

selama KPM di Desa Nglewan. Hal ini tentunya tidak akan terulang kembali seumur hidup.

Hari terakhir KPM pun tiba tanggal 12 Agustus 2022, kami melaksanakan penutupan di Balai Desa bersama dengan Kelompok KPM Mono Disiplin. Pada saat itu dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, Bapak Carik, Perangkat Desa dan Bapak Ibu Dosen Pembimbing Lapangan serta teman-temanku mahasiswa. Pada pelaksanaan itu dilakukan pukul 09.30 WIB dengan berbagai susunan acara penutupan kemudian pemberian kenang-kenangan untuk Desa dan ditutup dengan pelepasan sepasang burung merpati. Sepasang burung merpati itu memiliki simbol kemurnian, harapan, pengabdian dan kelembutan.

Kesan saya selama 40 hari di Desa Nglewan, Sambit, Ponorogo bersama Kelompok KPM 83 Multi Disiplin ini sangat banyak serta menambah pengalaman yang belum pernah penulis lakukan. Kami memang berbeda jurusan namun tidak menghalangi proses kegiatan selama KPM ini kita bisa bersatu demi mensukseskan KPM kami disini. Dari KPM ini saya belajar arti sebuah kebersamaan, kekeluargaan, perbedaan latar belakang kepribadian masing-masing. Kita di KPM ini saling bertukar pendapat dan ilmu dari masing-masing jurusannya sehingga kita sama-sama belajar dengan berbagai kalangan jurusan yang berbeda baik dalam bidang agama, sosial, pendidikan, dan ekonomi sehingga mendapatkan pengalaman yang begitu banyak. Akhir kata, kepada semua pihak yang terlibat yaitu seluruh warga masyarakat Desa Nglewan, Kelompok KPM INSURI Ponorogo, Kelompok 82 Mono Disiplin, Keluarga Besar Bapak Suwandi, Ibu Bustanul Yuliani, M. Pd. I., dan khususnya teman-temanku kelompok 82 Multi Disiplin, saya mengucapkan terimakasih banyak dan mohon maaf

jika terdapat kesalahan. Semoga kita dapat berjumpa kembali dalam keadaan sehat wal afiat. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin. *Terima Kasih 40 harinya yang telah kita lalui bersama, Keluarga Tanpa KK.*

PENDAMPINGAN BELAJAR MENGENAL HURUF HIJAIYYAH PADA ANAK TUNAWICARA DENGAN METODE STJ DI TPA AL-KAUTSAR

ZULVATA KHOLIFATUL WAHIDAH

Sebelumnya perkenalkanlah nama penulis disini adalah Zulvata Kholifatul Wahidah, berumur 21 tahun. Penulis sendiri asli warga Indonesia, lahir dan besar di Ponorogo, yang Alhamdulillah sekarang ini penulis sedang mengenyam pendidikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada jenjang semester 7, dan jurusan yang penulis ambil adalah jurusan yang tidak terlalu banyak diminati oleh orang pada umumnya dengan suatu alasan tertentu, yaitu Pendidikan Bahasa Arab. Yang mana pada semester ini penulis melakukan kegiatan yang memang seharusnya dilakukan yakni Kuliah Pengabdian Masyarakat. Pada narasi ini penulis akan menguraikan bentuk pengabdian penulis di tempat penulis melakukan KPM yang hal tersebut berkaitan dengan jurusan perkuliahan yang penulis ambil.

Kegiatan yang bernama belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap individu, terlebih belajar akan menjadi wajib dilakukan oleh anak-anak, dimana pada masa anak-anak adalah masa yang baik, waktu emas ditanamkannya pendidikan-pendidikan yang baik, agar kedepannya dia tumbuh menjadi pribadi yang baik dan cerdas. Karena dengan pendidikan adalah bentuk upaya untuk mempengaruhi anak agar pemikirannya dapat terbentuk. Dan keberhasilan dari sebuah pendidikan sangat berkaitan dengan bagaimana bentuk maupun pola belajarnya si anak, tidak jarang para anak tidak sampai pada tujuan pendidikannya dikarenakan bentuk atau pola belajarnya salah, sehingga harus diperhatikan dengan betul bagaimana bentuk belajar anak.

Agama Islam sendiri memerintahkan pada umatnya untuk belajar dan juga mengajarkan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan dan mencakup segala aspek pengetahuan tentang kehidupan manusia. Tentunya dalam mengajarkan ataupun belajar Al-Qur'an aspek yang pertama dan penting adalah bagaimana cara membaca Al-Qur'an. Pada tahapan ini yaitu mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an pada anak-anak selain dari orang tuanya sendiri tahap ini telah diperankan oleh lembaga TPA maupun TPQ yang biasanya didirikan guna mewujudkan generasi Qur'an dari anak-anak.

Tentunya sangat tidak asing ditelinga kita istilah taman pendidikan anak-anak atau yang disebut dengan TPQ atau TPA, didalam TPQ/TPA adalah tempat dimana anak-anak belajarmengenai Al-Qur'an, baik cara membacanya atau mungkin sampai pada isi kandungannya, fungsi dari taman pendidikan Al-Qur'an sendiri adalah sebagai transisi dan juga pentransfer ilmu-ilmu agama Islam, sedangkan dalam penyelenggaraannya TPQ/TPA ini mampu menampilkan eksistensinya sebagai salah satu lembaga solidaritas sosial dengan menampung murid atau santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lain.

Belajar Al-Qur'an sendiri bersifat umum, dalam artian bahwa setiap manusia berhak mendapatkan hak belajar Al-Qur'an, disini ketika kita membicarakan tentang belajar Al-Qur'an maka yang muncul pertama kali di dalam benak kita adalah bagaimana cara membaca Al-Qur'an. Dan memang aspek inilah yang pertama kali kita lakukan dalam mempelajari Al-Qur'an, yaitu tentang cara membaca Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya terfokus pada anak-anak yang dapat berbicara saja, melainkan anak yang tidak dapat berbicara atau yang disebut dengan

tunawicara juga berhak untuk belajar tentang bagaimana cara membaca Al-Quran.

Kharisma para pendidik TPA/TPQ yang mampu menjadi figur yang efektif dalam peranannya sebagai perekat hubungan dan juga pengayom bagi masyarakat dengan sifat fleksibelnya TPA/TPQ bagi masyarakat. Masyarakat sendiri sangat senang apabila lembaga TPA/TPQ ini menjadi salah satu dari bagian hidup dari anak-anak mereka, bagaimana tidak di dalam TPA/TPQ mengajarkan pendidikan Al-Qur'an, sehingga menurut para orang tua hal itu sangat membantu peran mereka dalam mengajarkan ilmu agama kepada anaknya, yang itu adalah wajib hukumnya bagi orang tua, terutama seorang ibu. Dengan adanya TPA/TPQ ini sudah dapat dipastikan sangat membantu tugas bagi mereka yang terkadang dari orang tua sendiri masih kurang pengetahuannya tentang Al-Qur'an. Apalagi rata-rata lembaga seperti TPA/TPQ ini tidak dipungut biaya apapun, jadi memang semua disini tentang pengabdian.

Begitu pula kami yang berkebetulan melakukan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Nglewan kecamatan Sambit Ponorogo ini. Sebelumnya penulis akan menjelaskan kenapa istilah pengabdian ini bukan dinamakan dengan istilah yang sudah masyhur di telinga masyarakat yaitu dengan penyebutan istilah KKN. Karena pada dasarnya yang kami lakukan ini adalah sebuah bentuk pengabdian bukan pekerjaan, yang mana pada istilah KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, berbeda dengan KPM yang istilah ini adalah singkatan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat, sehingga disini kami melakukan sebuah pengabdian pada masyarakat tanpa pamrih, tanpa minta tanda jasa. Ketika masyarakat membutuhkan kita, kita langsung membantu dengan sepenuh hati, diniatkan untuk mengabdikan pada

masyarakat, bukan hanya semena-mena untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa akhir saja.

Kami membagi tugas pengabdian kami pada beberapa lembaga pendidikan, diantaranya adalah Taman Pendidikan Al-Quran TPA/TPQ. Penulis sendiri ditugaskan di salah satu TPQ di Desa Nglewan yang bernama TPQ Al-Kautsar. Kami membagi tugas pengabdian pada beberapa lembaga pendidikan diantaranya adalah TPA/TPQ tersebut. Penulis mengabdikan dan belajar bersama di TPQ Al-Kautsar, kami disana membantu para pendidik menyimak dan juga mengoreksi bacaan Al-Quran para santri di TPQ Al-Kautsar. Bukan hanya itu namun kami juga menyumbang sebuah metode yang mana dengan metode tersebut dapat memajukan kualitas pendidikan di TPQ Al-Kautsar.

Pada masa pengabdian kami, kami menemukan salah satu dari santri yang berkebutuhan khusus, dia adalah seorang tunawicara tidak bisa berbicara. Hal tersebut kami sadari ketika kami melakukan sebuah permainan yaitu tebak-tebakan dan anak tersebut sangat aktif dalam mengacungkan tangan pertanda ingin menjawab pertanyaan dari kami, tetapi ketika dia menjawab ternyata dia hanya mengatakan kata yang tidak dimengerti oleh lainnya, dan tidak bermakna. Dia hanya bisa berucap (*ak ak ak*). Akhirnya setelah kejadian itu penulis terus mengamati anak tersebut, anak tersebut bernama Nurul, dia sangat rajin masuk mengaji, sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kami, dia sangat bersemangat belajar Al-Qur'an. Tetapi permasalahannya adalah ketika penulis mengamati dia saat dia mengaji dan disimak oleh salah satu Ustadzah TPQ Al-Kautsar dia hanya berbunyi sebisanya tanpa ada koreksi dari penyimaknya, disitu penulis berfikiran

bahwa anak tersebut selalu dibenarkan dalam ejaan mengajinya yang hanya berbunyi (*ak ak ak*) tersebut tanpa memastikan dia benar-benar mengetahui atau belum perbedaan antara beberapa huruf yang dia ucapkan.

Penulis melakukan wawancara kepada salah satu ustadzah di TPQ Al-Kautsar mengenai model belajar bagi siswa tersebut, dan ternyata memang belum ada metode belajar khusus yang diterapkan pada anak tersebut, bahwasannya anak tersebut memang selalu dibenarkan dalam mengajinya, dikarenakan mereka tidak bisa mendeteksi bunyi yang keluar dari mulutnya. Dan akhirnya dugaan penulis benar, bahwa anak tersebut selalu dibenarkan dalam mengajinya tanpa tahu anak tersebut paham atau belum suara bunyi huruf yang dilihatnya.

Kemudian berangkat dari permasalahan tersebut penulis mempunyai inisiatif bahwa kebiasaan ini harus segera dirubah, dikarenakan pada jangka panjangnya anak tersebut tidak akan bisa membedakan bunyi huruf hijaiyyah antara satu dengan yang lainnya. Penulis mencoba mencari-cari metode yang sekiranya dapat digunakan sebagai alternatif belajar bagi anak tunawicara tersebut. Penulis mencoba bertanya dan juga mengamati di berbagai sekolah luar biasa (SLB) di *youtube* mengenai pendampingan belajar untuk anak tunawicara.

Pada informasi yang penulis peroleh mereka menggunakan teknik menyimak sebagai alternatif belajar bagi anak tunawicara, yaitu dengan penyebutan secara berulang-ulang pada sebuah huruf maupun kata. Disini para guru akan memberikan kode atau isyarat yang mana nantinya guru akan menunjuk pada salah satu huruf ataupun kata tersebut dengan menyengaja salah, ketika nantinya anak itu ada reaksi ketika guru menyebutkan

huruf atau kata tersebut dengan salah, maka guru dapat mengetahui tingkat pemahaman si anak. Dari itu penulis mencoba menerapkan pada anak tunawicara di TPQ Al-Kautsar yang selama ini para tenaga pendidik disana belum menerapkan metode tersebut.

Penulis mencoba merancang bentuk pembelajaran khusus bagi si anak tunawicara tersebut, saya menggunakan beberapa potongan kertas yang mana kertas tersebut berisi huruf-huruf hijaiyyah, kemudian potongan-potongan tersebut saya gunakan sebagai media dalam pembelajaran khusus bagi anak tunawicara di TPQ Al-Kautsar. Teman-teman yang kebetulan mendapat tugas mengajar disana pun juga turut serta dalam mewujudkan berjalannya metode ini.

Setelah beberapa waktu rancangan serta media baru yang kita buat telah selesai, kemudian kita mempraktekkannya pada Dek Nurul yang menyandang disabilitas tunawicara tersebut. Kita menggunakan metode ini sebagai metode pengajaran bagi si anak tunawicara, sebagai salah satu gerakan perubahan bagi metode belajarnya Dek Nurul agar dia walaupun tidak dapat berbicara namun mengerti dan bisa membedakan bunyi-bunyi huruf hijaiyyah yang diajarkannya. Dan hal tersebut ternyata membuahkan hasil, dia semakin semangat dalam memilah-milah dan juga menghafalkan bunyi-bunyi huruf hijaiyyah.

Penulis sendiri sangat salut dengan semangatnya dalam menuntut ilmu, terkhusus ilmu Al-Qur'an, padahal dengan kondisi yang sangat keterbatasan seperti itu. Dia juga menjadi motivasi bagi kita yang mengajar di TPQ Al-Kautsar untuk tetap semangat dan ikhlas dalam menjalankan pengabdianya, dia sungguh luar biasa, kami semua sangat mengaguminya.

Ketika masa pengabdian kami selesai dan berpamitan, dia terlihat sangat sedih, saya sendiri ingin berfoto berdua sebelum berpisah bersama dia, tetapi karena waktunya sudah mepet, akhirnya saya belum bisa menyempatkan foto dengannya, sedih memang rasanya ketika kita sudah melekat dan nyaman ditempat baru dan kemudian tiba-tiba berpisah, hal itu seperti hampir kehilangan sebagian dari hidup kita, dan ketika sebagian pengisi nya hilang maka akan seperti hampa. Dan kami semua sangat berharap kembali agar bisa dipertemukan kembali dengan perubahan-perubahan yang baik. Aamiinn.

Untuk kesan keseluruhan di KPM Desa Nglewan ini penulis pribadi sebelumnya mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu berjalannya kegiatan KPM 2022 ini entah dari Dosen Pembimbing, LPPM, teman-teman seperjuangan dan juga khususnya pada masyarakat Desa Nglewan yang sangat ramah-ramah dan sangat baik menerima kami di lingkungannya. Disana kami terutama penulis bisa belajar tentang bagaimana kehidupan di lingkungan masyarakat, belajar bagaimana cara berfikir membangun masyarakat, belajar bagaimana menyelesaikan masalah dari masalah yang kecil sampai masalah yang kompleks, belajar bagaimana menjadi orang penting dalam lingkungan desa.

Pengalaman yang tidak penulis lupakan adalah kesempatan yang diberikan kepada penulis disana saat itu ketika ada musyawarah desa dan penulis diajak berfikir bersama, berdiskusi bersama dengan jajaran pemerintah desa, dan jajaran pemerintah Kecamatan Sambit, bahkan mengumumkan hasil diskusi bersama didepan jajaran pemerintah desa dan juga pemerintah Kecamatan Sambit. Penulis sangat berterima kasih bisa diberi kesempatan sekaligus pengalaman berharga bisa

duduk berdampingan dengan orang-orang besar tersebut, penulis yang masih belajar dan masih kecil ini dipercaya mereka bisa menuangkan hasil pemikiran penulis untuk kemajuan desa, sungguh hal itu adalah hal yang pertama penulis lakukan selama 21 tahun ini.

Dari itu semua terbukti bahwa bukan hanya masyarakat Desa Nglewan saja yang ramah dan terbuka kepada kami, namun juga jajaran pemerintahan desanya juga percaya kepada kami bila kami mampu membangun desanya menjadi lebih makmur dan sejahtera. Hal itu juga terlihat ketika kita memulai koordinasi dengan beberapa jajaran perangkat desa dan menyampaikan beberapa program kerja yang kita lakukan kedepannya, disitu mereka sangat mendukung semua program kerja kita, mereka percaya bahwa dengan ide-ide kita tersebut akan menjadikan desanya menjadi lebih maju.

Ketika penutupanpun tidak sedikit warga yang menangiis perpisahan kami, sampai saat itu ada seorang ibu yang pagi-pagi sekali mengantarkan tiga kue besar untuk kami sebelum kami pulang, lalu membuat postingan di *WhatsApp* bahwa beliau menjelaskan kebahagiaan beliau saat kami datang kesana, dan juga kesedihan beliau saat kami sudah akan pulang. Bukan hanya warga, ketika kami sowan berpamitan kepada jajaran pemerintah desa juga mereka berpesan agar kami selalu ingat dengan Desa Nglewan dan juga tidak segan-segan untuk sering mengunjungi Desa Nglewan.

Kami berharap semoga seluruh ide maupun pikiran kami yang telah kami tuangkan disana tetap menjadi salah satu penunjang bagi kemajuan desa, apapun program kerja yang telah kami lakukan disana tetap akan berjalan lancar. Kami juga berpesan pada kelompok kami bahwa kami akan tetap berkunjung kesana, menengok kegiatan yang berjalan di Desa

Nglewan, disini mengandung makna bahwa walaupun kami sudah menyelesaikan Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari namun pikiran dan tenaga kami tetap selalu ada untuk Desa Nglewan jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh semua masyarakatnya.

Terima kasih.

PENINGKATAN PENJUALAN ANYAMAN TAS MELALUI PENJUALAN ONLINE DI DESA NGLEWAN

IDHAR PRIA KURNIAWAN

Essay ini ditulis menurut cerita dan pengalaman saya sendiri pada saat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, perkenalkan nama saya Idhar Pria Kurniawan, saya berumur 21 tahun. Saya Mahasiswa semester 7 perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk kegiatan belajar mahasiswa secara langsung di masyarakat atau menerapkan ilmu yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan untuk diterapkan secara langsung di kehidupan masyarakat sehari-hari. Kuliah pengabdian masyarakat (KMP) pada tahun 2022 dilakukan secara offline setelah 2 tahun dilakukan secara online karena pandemi Covid 19 ini merupakan suatu hal yang menggembirakan karena dapat melaksanakan KPM secara langsung ke dalam masyarakat selama kurang lebih 40 hari. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Pada kampus IAIN Ponorogo terdapat dua jenis kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin yang bisa dipilih oleh mahasiswa IAIN Ponorogo sesuai dengan keinginan masing-masing. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau jurusan yang sama, kegiatan pengabdian yang dilakukan kelompok mono disiplin yaitu sesuai dengan program

studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari dibangku kuliah. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok peserta dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok multi disiplin yaitu berbasis pada kebutuhan utama yang ada pada masyarakat setempat. Saya memilih KPM Multi Disiplin dengan maksud dan tujuan agar memiliki teman dan pengalaman yang berbeda dari bidang keilmuan yang berbeda dari fakultas dan jurusan yang berbeda, sehingga saya bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan yang beragam.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo pada tahun ini menerapkan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali diebut dengan *Community-Driven Development (CDD)*²⁸. Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

²⁸ Arif Rahman dkk, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2022), hlm. 18

Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) mempunyai dasar paradigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya, yang akan dijadikan acuan pokok dan menjadi karakteristik dari pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.²⁹ Paradigma dan prinsip ABCD (*Asset Based Community Development*) mengarah pada konsep pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Salah satu prinsip pengembangan masyarakat di sini adalah Setelah Terisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*). Cara kerja dari prinsip ini adalah dengan merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya, tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki tetapi juga memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan akan mengajarkan bagaimana pentingnya aset dalam pengembangan komunitas atau masyarakat. Modal terbesar dalam sebuah pengembangan masyarakat adalah adanya keinginan untuk berkehidupan yang lebih baik, tetapi tidak kalah penting juga adalah optimalisasi aset yang melekat pada komunitas tersebut. Sekecil apapun aset yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan. Aset tidak selalu identik dengan uang atau materi. Banyak hal yang dimiliki oleh komunitas tapi tidak disadari, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, kemampuan, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya, perkumpulan dan kelompok kerja, institusi lokal dan lain sebagainya. Pada tahun ini KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tahun 2022 IAIN Ponorogo mengusung tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan

²⁹*Ibid*, hlm. 19

Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi” dan dilaksanakan pada tanggal 4 Juli hingga 12 Agustus 2022.

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini saya tergabung dalam kelompok 83 multi disiplin yang berlokasi di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, kelompok kami beranggotakan 20 mahasiswa dari berbagai jurusan berbeda dan juga daerah yang berbeda yang diikuti oleh mahasiswa semester 7, dan dilaksanakan mulai tanggal 12 Juli sampai tanggal 12 Agustus.

Sebelum dimulainya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), terlebih dahulu mahasiswa diberikan pembekalan atau sosialisasi dari pihak LPPM terkait KPM ini yang dilaksanakan pada hari Pada Rabu, 15 Juni 2022 Kami melakukan pembekalan bersama melalui *Zoom Meeting* oleh pihak LPPM, tepatnya pada pukul 13:00 hingga 16:00 WIB. Setelah adanya pembekalan tersebut, Kami mulai merencanakan pertemuan yang dilakukan setiap satu minggu sekali secara tatap muka guna untuk berkoordinasi dan membahas hal-hal terkait pelaksanaan KPM. Kemudian dilanjutkan agenda pembekalan secara offline pada Senin, 20 Juni 2022, oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) Kami yaitu Ibu Bustanul Yuliani, M.Pd.I. di kampus tepatnya di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada saat itu kami bertemu bersama dan melakukan perkenalan bersama DPL, serta melaporkan hasil koordinasi mengenai hal-hal untuk kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Untuk langkah selanjutnya pada dua minggu akhir sebelum KPM kelompok kami melakukan survey dan peninjauan awal ke lokasi KPM dan berkoordinasi dengan pemerintah Desa Nglewan, dengan masyarakat desa terkait lokasi yang akan kami tempati selama kuliah pengabdian masyarakat (KPM) serta semua hal yang berhubungan

dengan kegiatan KPM yang akan dilaksanakan. Pada H-2 tepat pada Sabtu, 2 Juli 2022 Kami mulai mempersiapkan segala sesuatu kebutuhan dan diberangkatkan dulu hingga di lokasi. Hingga pada Senin, 4 Juli 2022, kami telah resmi berangkat ke lokasi untuk melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Pemberangkatan kami diawali dengan diadakannya upacara pemberangkatan dari IAIN Ponorogo dan di kecamatan wilayah KPM. Upacara tersebut dihadiri oleh pihak-pihak terkait dan perwakilan dari mahasiswa peserta KPM 2022. Mahasiswa selain yang bertugas mewakili upacara pemberangkatan di kampus dan kecamatan akan langsung menuju ke lokasi KPM. Setelah sampai di lokasi KPM saya dan teman-teman mahasiswa lainnya mulai membersihkan dan merapikan barang-barang kelompok dan pribadi yang kemarin sudah di bawa ke lokasi. Setelah itu saya dan teman-teman mempersiapkan acara pembukaan di desa. Acara pembukaan kami diadakan tepat setelah upacara di kecamatan selesai. Acara pembukaan tersebut dihadiri oleh perangkat desa dan staf, DPL dan seluruh mahasiswa peserta KPM baik dari IAIN Ponorogo dan INSURI.

Setelah acara pembukaan selesai kami kembali ke posko diawali dengan monitoring oleh DPL dan juga kemudian beberes dan bersih-bersih rumah yang kami tinggali selama 40 hari dan menjadi posko kami. Pemilik rumah atas nama Bapak Suwandi sekeluarga sangat ramah dan senang sekali dengan kedatangan kami, bahkan pada saat itu juga beliau sekeluarga telah menganggap kami sebagai putra-putrinya. Setelah itu saya dan teman teman yang putra langsung ke rumah bapak carik untuk bersih bersih dan juga istirahat.

40 hari bisa dikatakan waktu yang singkat bagi kami didalam 40 hari tersebut kami terfokus dibidang

pendidikan, namun juga banyak program-program penunjang di bidang lain yang sangat mendukung program utama utama kami. Dan juga proker inti kami yaitu Regenerasi Karawitan yang sudah kurang lebih 2 tahun vakum karena pandemi Covid 19, selama 40 hari kami semua melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah kami program sebelumnya yaitu seperti membantu mengajar di SDN Nglewan, membantu mengajar di TK Dharma Wanita Nglewan, membantu mengajar ngaji di TPA Al-Huda dan membantu mengajar ngaji di TPA Al-Kautsar serta kami juga melakukan bimbingan belajar rutin kepada anak-anak Desa Nglewan.

Di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dikenal dengan sentra pembuatan genteng dan juga batu bata, genteng dan juga batu bata yang berasal dari Desa Nglewan terkenal bagus dan juga awet sehingga banyak para pembeli khususnya Kabupaten Ponorogo yang langsung datang ke Desa Nglewan untuk membeli batu bata dan juga genteng hampir seluruh warga dari desa ini bekerja sebagai industri batu bata dan genteng, dan hal tersebut menjadi suatu karakteristik di Desa Nglewan. Melalui salah satu narasumber menjelaskan bahwa alasan mengapa di Desa Nglewan mayoritas bekerja sebagai produsen batu bata, yaitu karena kondisi geologisnyayaitu tanah yang di Desa Nglewan sangat berpotensi dan cocok menjadi bahan baku untuk memproduksi batu bata dan telah dikenal juga dengan kualitasnya yang bagus.

Kegiatan ekonomi masyarakat Desa Nglewan tidak hanya terfokus pada sektor-sektor besar saja, tetapi juga pada kegiatan sektor-sektor kecil seperti rumah produksi tas anyaman.Salah satunya yakni rumah produksi tas anyaman milik Ibu Risma Diyah Ayu Wulandari dengan nama Walid Collection. Industri anyaman ini berlokasi di

Jalan Rajawali RT/RW 01/01, Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Industri ini sudah ada sejak tahun 2012 yang awal mulanya rintisan dari Almarhumah Ibu Mbak Risma. Dalam hal ini alasan didirikannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Ibu Risma dan secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian Desa Nglewan terutama ibu-ibu masyarakat yang nantinya mampu menghasilkan uang tambahan untuk membantu perekonomian keluarganya. Dengan tekad dan niat usaha yang maksimal, Ibu Risma dapat membuahkan hasil yang cukup maksimal dengan usianya masih terbilang sangat muda.

Disini saya dan teman-teman bertanya-tanya mengenai proses pembuatan serta cara penjualannya, saya dan teman-teman di ajari cara membuat tas anyaman mulai dari membuat pola sampai membuat hiasan-hiasan agar tas tersebut menjadi lebih menarik dan mempunyai daya jual yang mahal. Di industri tas anyaman “Walid Collection” memiliki pengrajin dengan jumlah 22 hingga 25 karyawan yang masih aktif ikut memproduksi tas anyaman. Untuk pengrajin yang tergabung dengan tidak menggunakan sistem rekrut dikarenakan pengrajin sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Nglewan. Didalam pembuatan tas saya dan teman-teman dilatih untuk belajar bersabar dan juga melatih ketelitian karena proses pembuatan tas juga cukup rumit bagi kami. Sistem pengumpulan hasil tas anyaman ini dilakukan setiap satu minggu sekali yang awalnya dikerjakan di rumah masing-masing pengrajin. Ibu Risma biasanya menyetorkan tas anyaman ke atasannya (pihak pertama) setiap dua

minggu sekali dengan jumlah 1000-1500 pcs sehingga terhitung untuk satu bulannya yaitu sekitar 3000 pcs.³⁰

Untuk model variasi, ukuran, dan warna dalam memproduksi tas anyaman yang akan dipasarkan sudah ditetapkan langsung oleh pihak pertama dan Ibu Risma maupun dari pengrajin yang juga diberi kebebasan untuk menuangkan ide kreatifitas masing-masing, serta sesuai keinginan dari konsumen. Dalam hal ini kedudukan Ibu Risma dalam usaha ini yakni sebagai tangan kanan dari pihak pertama dan sebagai perantara untuk para pengrajin yang bekerjasama dengan Ibu Risma. Untuk bahan yang digunakan untuk memproduksi tas anyaman telah disediakan langsung oleh pihak pertama dengan kualitas bahan lebih tebal dari yang lain dan variasi model dinilai lebih mengarah ke modern atau kekinian, sehingga dapat digunakan dalam kegiatan formal maupun non formal. Harapan dari Ibu Risma dalam industri tas anyaman yaitu untuk lebih menghidupkan dan mempertahankan usahanya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang saat ini sudah terealisasikan dengan baik.

Selanjutnya kami menemukan problem dalam masalah produksi dan juga pemasaran yaitu menurut narasumber yang kami wawancarai yaitu Bu Marlin salah satu pengrajin tas di Desa Nglewan, Bu Marlin sendiri sudah 16 tahun membuat tas anyaman dan sehari bisa menghasilkan 10 tas, menurut Bu Marlin harga tas dari pengrajin tergolong murah yaitu setiap satu tas diberi harga Rp.9000 (alat dan bahan sudah disiapkan oleh pihak pertama), lalu setelah jadi akan disetor ke tangan pertama atau bosnya. Dan kalau tas tersebut dijual

³⁰ <https://nglewan.sambit.co.id/p/tas-anyaman-sebagai-sumber-pendapatan-tambahan-masyarakat-desa-nglewan>

oleh pihak pertama harganya bisa mencapai puluhan bahkan ratusan ribu sesuai model dan tingkat kerumitan, sedangkan dari pengrajin hanya dibandrol Rp.9000 per tas.

Melihat permasalahan tersebut kami dan teman-teman berinisiatif untuk memberikan solusi yaitu dengan cara memberikan masukan supaya tas tersebut dijual sendiri dengan sistem online, melalui media sosial seperti FB, IG, WA, bahkan bisa juga melalui aplikasi jual beli online seperti Shopee ataupun aplikasi lainnya. Setelah kami menyampaikan masukan kami Bu Marlin menerima dengan baik dan juga meminta kami bagaimana cara berbisnis online, namun muncul permasalahan lagi yaitu jika mau menjual secara online maka alat dan bahan harus cari sendiri dan adanya bahan agak jauh dari Desa Nglewan dan juga membangun pasar online yang cukup agak susah.

Setelah mempertimbangkan berbagai hal akhirnya Bu Marlin mulai mencoba berbisnis secara online dengan didampingi oleh saya dan juga teman-teman untuk proses pemasarannya dengan demikian Harga tas yang diproduksi Bu Marlin bisa lebih tinggi dari pada harus setor ke pihak pertama, walaupun mencari alat dan bahan tersebut agak jauh dari desa Nglewan namun Bu Marlin tetap bersemangat untuk memproduksi tas anyaman sendiri tanpa pihak pertama, karena perbandingan harga yang cukup lumayan banyak jika biasanya per tas diharga Rp.9000 Bu Marlin bisa menjualnya online dengan harga Rp.50.000 per tas dan bahkan ratusan ribu sesuai dengan bahan yang digunakan dan juga odel dan tingkat kerumitan dalam membuat tas tersebut, beliau juga berterimakasih kepada kami karena sudah dibantu memproduksi dan juga memberikan solusi agar bisa berbisnis tas anyaman secara online.

Tak terasa 40 hari sudah saya dan teman-teman melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, disini saya dan teman-teman mendapatkan banyak sekali pelajaran dan pengalaman baru yang luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan dimanapun. Di sini saya belajar bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat, dan belajar banyak nilai-nilai kehidupan secara nyata. Banyak sekali hal-hal yang sudah kami lakukan dan lalui bersama teman-teman KPM. Terdapat berbagai kejadian baik itu kebahagiaan kita bersama maupun pertikaian kecil diantara kami, hal itu semua sekarang telah menjadi sebuah kenangan yang tidak bisa dilupakan dan diungkapkan dengan kata-kata. Namun walaupun kami sudah selesai melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kami akan tetap menjalin silaturahmi dengan warga Desa Nglewan dan juga kami akan mengunjungi lagi Desa Nglewan walaupun bisa dikatakan dalam 3 bulan sekali. Dan kami tidak lupa berterimakasih kepada Bapak Wandu dan juga Bapak Carik yang telah memberikan kami tempat untuk bertempat tinggal selama melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Nglewan.

Semoga kelompok KPM 83 Multi Disipin terus kompak dan menjaga tali silaturahmi meskipun KPM telah usai. Semoga segala ilmu yang kami berikan kepada masyarakat mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Diharapkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dapat memberikan baktinya kepada masyarakat dengan ikhlas dan baik. Serta dapat memberikan manfaat baik dari segi dunia maupun akhirat. Aamiin.....

IMPLEMENTASI KEGIATAN BERMAIN MELALUI SPI AUD DI TK DHARMA WANITA NGLEWAN

SITI QOMARIAH

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.³¹

Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat 2022 ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development*

³¹ Ahmadi, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat* (Ponorogo : Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), 2022), 12-13

(CDD). Adapun paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) adalah setengah terisi lebih berarti (*Half full half empty*), semua punya potensi (*Nobody has nothing*), partisipasi (*participation*), kemitraan (*partnership*), penyimpangan positif (*positive deviance*), berasal dari dalam masyarakat (*endogenous*), dan mengarah pada sumber energi (*heliotropic*). Maksud dari prinsip setengah terisi lebih berarti (*half full half empty*) materi ini mengajarkan bagaimana pentingnya aset dalam pengembangan aset dalam pengembangan komunitas. Aset tidak selalu identik dengan uang atau materi.³²

Banyak hal yang dimiliki oleh komunitas tapi tidak disadari merupakan bagian dari aset. Diantara aset yang sering dijumpai dalam komunitas diantaranya adalah cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, kemampuan individu, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya (termasuk tradisi lokal), perkumpulan dan kelompok kerja (PKK, Kelompok Tani), Institut lokal (RT,RW, lurah, camat). Kemudian prinsip selanjutnya adalah semua punya potensi (*nobody has nothing*), dimana setiap manusia terlahir memiliki kelebihan dan mampu berkontribusi.

Prinsip selanjutnya adalah partisipasi yaitu keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan, dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Kemudian prinsip kemitraan (*partnership*), merupakan prinsip untuk mencari proses pencarian bentuk-bentuk kebersamaan

³²*Ibid.*, 17

yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama.

Prinsip berikutnya adalah berawal dari masyarakat (*endogenous*) yaitu pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat sendiri kemudian menemukan apa yang bisa ditemukan dalam satu konteks tertentu “dalam masyarakat” berdasarkan stimulus pengetahuan dan pemahaman di laur konteks tersebut. Dan prinsip yang terakhir adalah menuju sumber energi (*heliotropic*) yaitu untuk menggambarkan proses berkembangnya tumbuhan yang condong mengarah kepada sumber energi.

Kegiatan KPM ini bertujuan untuk memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan SDM manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, dan juga mendampingi, membersamai, masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dalam meningkatkan keahlian dan ketrampilan untuk mencapai kesejahteraan, memberikan kontribusi khusus bagi pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat).

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mempunyai ketentuan yang mewajibkan semua mahasiswa semester 7 yang telah memenuhi SKS yang sudah ditetapkan pada tahun 2022 ini, kegiatan KPM mengambil tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan KPM pada tahun 2022 sebanyak 2525 peserta terdiri dari 120 kelompok yang masing-masing teralokasikan di Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. KPM

pada tahun 2022 ini merupakan KPM perdana dilaksanakan oleh kampus IAIN Ponorogo setelah masa pandemi Covid-19 oleh kampus IAIN Ponorogo. Kegiatan KPM ini dilaksanakan selama 40 hari, dimulai dari pembukaan yang dilaksanakan di kampus IAIN Ponorogo dan di desa yang telah ditentukan oleh panitia LPPM, yaitu pada tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis yaitu: KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

KPM jenis ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aset yang ada di desa tersebut, misalnya di desa tersebut aset yang paling menonjol adalah aset dalam bidang budaya, maka kelompok Multi Disiplin membantu mengembangkan aset yang ada tersebut. Sedangkan untuk kelompok Mono Disiplin hanya mencakup satu fakultas saja misalnya dalam kelompok Mono Disiplin ini

keseluruhannya hanyalah mahasiswa dari fakultas tarbiyah saja, maka aset yang dikembangkan di desa tersebut adalah aset yang berfokus dari segi pendidikannya saja stimulus dari pengetahuan dan pemahaman diluar konteks tersebut.

Beberapa tahap yang diperlukan dalam memulai proses pengabdian adalah *Inkulturas*i atau biasa disebut dengan pengenalan atau observasi, dimana mahasiswa mencoba berbaur dengan masyarakat sekitar tempat pengabdian supaya dapat diterima dan mendapat pandangan positif dari masyarakat. Fase kedua adalah *Discovery* atau mengungkapkan aset yang dimiliki oleh masyarakat lokasi pengabdian, dan dalam proses ini memiliki beberapa cara yang biasa dipakai oleh para mahasiswa seperti *Appreciative Inquiry* (penemuan apresiatif), pemetaan komunitas (*Community Mapping*), penelusuran wilayah (*Transect*), pemetaan asosiasi dan institusi, pemetaan aset individu (*Individual Inventory Skill*), sirkulasi keuangan (*Leaky Bucket*), dan skala prioritas (*Low Hanging Fruit*). Memasuki fase ketiga ada fase desain atau tahap perencanaan hasil dari tahap *Discovery* yang mana pada tahap atau fase ini mahasiswa memutuskan untuk membuat suatu wacana atau rancangan program yang nantinya digunakan dalam pengembangan aset yang ada. Fase selanjutnya ada fase *Difine* atau fase melaksanakan dan menunjang program yang telah di design supaya dapat berjalan secara maksimal. Sedangkan fase terakhir adalah fase refleksi yang mana pada fase ini mahasiswa melakukan evaluasi dan membenahan pada program yang telah berjalan.

Sebelum kegiatan KPM berlangsung, mahasiswa mendapatkan pembekalan dari LPPM dan juga mendapatkan pembekalan dari DPL, pembekalan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para

mahasiswa terkait bagaimana kita nanti berproses di masyarakat dan apa saja yang perlu diperhatikan terkait dengan kuliah pengabdian masyarakat. Bahkan setelah pembagian buku pedoman kuliah pengabdian masyarakat, penulis beserta kelompok juga membuat panitia kecil untuk memudahkan dalam pembagian tugas yang akan dikerjakan penulis bersama kelompok.

Setelah beberapa kali rapat penulis dan kelompok membuat rencana melakukan survei tempat yang berakhir dengan 2 kali survey lokasi yang bertujuan memastikan lokasi untuk pengabdian dan lokasi rumah yang akan ditinggali. Setelah survey dan memerlukan beberapa pertimbangan maka telah ditetapkan tempat tinggal yang *alhamdulillah* sangat kondusif dan sangat memudahkan dalam proses pengabdian karena tempat yang strategis. lokasi yang kami dapatkan untuk kegiatan KPM ini adalah Dusun Banyon Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dan untuk rumah yang akan kami tinggali selama kegiatan KPM ini berlangsung adalah rumah dari Bapak Suwandi.

Setelah masa pra kegiatan, penulis memasuki masa kedua yakni masa pelaksanaan KPM yang ditandai dengan pembukaan di kampus 1, dan juga Sebagian mahasiswa mengikuti pembukaan di kecamatan dan sebagian mahasiswa mengikuti pembukaan di Balai Desa Nglewan pada tanggal 4 Juli 2022. Kegiatan KPM ini berlangsung sampai tanggal 12 Agustus 2022.

Ditemukan aset masyarakat disekitar Desa Nglewan khususnya sekitar lokasi posko yaitu 1 sekolah TK, dan SD, beberapa Mushola untuk belajar Al-Qur'an, selain itu juga ada beberapa aset diluar Pendidikan seperti kesenian gajah-gajahan, karawitan, kerajinan anyaman tas, pembuatan batu bata, pembuatan genteng, kesehatan posyandu balita dan lansia.

Selanjutnya setelah penulis menemukan pokok atau inti dalam pengabdian penulis dan kelompok mulai menyusun program-program yang akan menjadi penunjang dalam mengisi kegiatan dan mengembangkan sektor pendidikan yang ada disekitar lokasi pengabdian. Sebelumnya perlu diketahui bahwa dalam satu desa penulis beserta kelompok juga bersama dengan kelompok lain sehingga memiliki pembagian tugas pokok yang sedikit berbeda dalam tujuan seperti apabila kelompok dari penulis mengedepankan pendidikan dan sosial, sedangkan kelompok sebelah lebih mengutamakan ekonomi dan usaha mikro yang ada disekitar lokasi posko.

Program penunjang yang diambil oleh kelompok penulis adalah mengisi tempat-tempat belajar Al-Qur'an yang berada di mushola-mushola dengan peserta didik yang bervariasi menurut umur, ada juga program penunjang lain yaitu mengisi kegiatan belajar mengajar di TK dan SD, serta BimBel yang dilaksanakan setelah sholat magrib guna mengingat kembali materi belajar yang telah disampaikan oleh guru selama disekolah.

Sebelumnya kelompok mengadakan briefing untuk membagi tugas dan dibuat kelompok kecil yang bertujuan untuk memudahkan membagikan tugas-tugas mengisi kegiatan yang ada di desa setempat, kebetulan penulis dan satu rekan penulis mendapatkan bagian membantu mengajar di TK Dharma Wanita Desa Nglewan. Sedikit profil dari TK Dharma Wanita Desa Nglewan telah berdiri semenjak tahun 1983 dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita Desa Nglewan Kecamatan Sambit. Pada saat itu pembelajaran berpindah-pindah tempat karena belum memiliki gedung sendiri. Di tahun 2003 masyarakat Nglewan beserta yayasan bersepakat untuk membuat gedung TK Dharma Wanita Desa Nglewan di tanah Desa

Nglewan. Selain itu juga sumbangan dari masyarakat yang peduli akan pendidikan dengan memberikan bantuan genteng, batu bata dan katu untuk bangunannya dan TK Dharma Wanita Desa Nglewan masih aktif sampai hari ini.

Ada fakta-fakta yang didapatkan saat mengajar di TK Dharma Wanita Desa Nglewan ini mengenai pengetahuan dari anak usia dini salah satunya adalah pengenalan fungsi dari sensor panca indra, jika dilihat dari penglihatan kita sebagai orang dewasa ,mereka adalah anak-anak yang normal, namun ternyata anak-anak juga perlu mengetahui fungsi dari panca indra yang mereka miliki sebab itu pengetahuan pada sensor panca indra sangat diperlukan. Kebetulan saat ini TK Dharma Wanita Desa Nglewan kelas mengambil tema diri sendiri dengan sub tema tubuhku.

Manusia memiliki panca indera dasar yaitu ada mata, kulit, telinga, lidah dan hidung. Disini penulis diberikan kesempatan untuk mengajar dengan Sub Tema Tubuhku, penulis memberikan penjelasan kepada para siswa mengenai fungsi dari panca indera dan penulis juga memberikan permainan untuk memudahkan para siswa memahami fungsi dari panca indera yang mereka miliki. Contoh permainan yang penulis berikan jika panca indera yang akan dikenalkan adalah berupa lidah (perasa) penulispun menyiapkan bahan-bahan yang akan dibuat permainan bahan-bahan yang diperlukan seperti kopi, gula, garam dan asam.

Fungsi dari bahan-bahan ini adalah mengenalkan mereka berbagai macam rasa yang harus mereka ketahui, mereka bisa mengetahuinya dengan cara menyoba dan merasakan kopi, garam, gula dan asam. Permainannya penulis memberikan tugas kepada para siswa untuk berdiri semuanya dan membuat lingkaran besar, setelah membuat lingkaran besar penulis dan anak-anak memulai

permainan dengan bernyanyi, bisa dengan menyanyikan lagu-lagu daerah contohnya seperti ampar-ampar pisang, Ketika nyanyian sudah selesai dan berakhir di salah satu anak maka anak itulah dan tiga anak berikutnya yang mengawali mencoba rasa kopi, gula, garam dan asam yang sudah disediakan. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dalam bermain. Disini mereka diajarkan untuk belajar menunggu bagiannya (mengantri).

Kemudian empat anak yang terpilih dipersilahkan untuk menceritakan apa yang saat itu mereka rasakan dan ternyata Ketika mereka ditanya apa yang kalian rasakan? Mereka menjawab "*enak kak*" mereka tidak menjelaskan apakah yang dirasakan ini manis, pahit, asam ataupun asin. Dengan begini penulis pun menyimpulkan bahwa anak usia mereka perlu diperkenalkan pembelajaran panca indera berupa lidah (perasa) agar mereka mengerti garam itu rasanya asin, gula itu rasanya manis, kopi itu rasanya pahit dan asam itu rasanya masam.

Setelah mereka menceritakan apa yang mereka rasakan, kemudian penulis pun menjelaskan dan memberikan membenaran karena yang mereka sebutkan sebelumnya belum sesuai apa yang penulis inginkan, tidak hanya satu kali untuk empat anak sebelumnya tapi semua anak-anak juga kami berikan kesempatan untuk mencoba dan juga menceritakan apa yang mereka rasakan. Setelah itu permainan pun selesai sebelum penulis menutup pembelajaran penulis pun memberikan pertanyaan untuk memastikan bahwa anak-anak sudah memahami materi yang telah diberikan.

Pada awalnya mereka masih merasa sulit memahaminya akan tetapi lama kelamaan mereka bisa memahami dan sudah dapat mengetahui fungsi dari

panca indera itu sendiri. Setelah mereka mengetahui hal tersebut menurut penulis mereka telah mampu membedakan setiap rasa dari makanan yang mereka rasakan. Sebenarnya walaupun yang penulis berikan contoh ini hanya indera perasa saja (lidah) tapi sebenarnya mereka juga kami berikan pengetahuan mengenai indera-indera lainnya seperti kulit (meraba), telinga (pendengar), mata (melihat) dan hidung (mencium). Setelah kegiatan pembelajaran selesai kamipun menutup kegiatan pembelajaran tersebut dengan keadaan senang dan bahagia.

Kesan yang penulis dapatkan selama mengajar di TK Dharma Wanita Desa Nglewan adalah penulis harus banyak belajar untuk selalu sabar dalam melaksanakan kegiatan belajar bersama anak-anak yang menjadi harapan orang tua sebagai pondasi awal terpenting untuk bekal kehidupan. Dan kesan selama mengikuti kegiatan KPM tahun 2022 ini, penulis merasakan banyak sekali mendapatkan ilmu dan pengalaman yang luar biasa, yang belum saya temui selama belajar di kampus IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini benar-benar praktek dari teori yang telah kami dapatkan dibangku kuliah, disini penulis benar-benar merasa harus bisa berbaur dengan masyarakat yang memiliki karakter yang berbeda-beda, yang nantinya akan penulis temui kembali ketika bergabung dengan masyarakat dimasa yang akan datang.

Penulis sangat-sangat berterima kasih kepada IAIN Ponorogo yang telah menempatkan penulis di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit untuk mengabdikan kepada masyarakat di desa ini yang warganya sangat begitu ramah. Penulis ucapkan terimakasih banyak kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) beliau Ibu Bustanul Yuliani, M.Pd.I. yang telah membimbing penulis dan

teman-teman dalam melaksanakan kegiatan KPM 2022. Penulis ucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Suwandi sekeluarga karena telah menerima kami dan juga telah memberikan tempat tinggal yang layak selama kegiatan KPM 2022 ini berlangsung tidak akan penulis lupakan setiap kebaikan yang telah bapak sekeluarga berikan kepada penulis dan teman-teman dan yang terakhir penulis ucapkan terima kasih banyak kepada seluruh teman-teman KPM multi disiplin kelompok 83 yang telah menerima setiap kekurangan yang ada pada dalam diri penulis, terima kasih juga karena sudah ingin berbagi pengalaman yang teman-teman dapatkan kepada penulis, susah senang telah kita lewati bersama-sama dalam melaksanakan kegiatan KPM tahun 2022 secara kompak. Semoga dengan adanya KPM 2022 ini dapat menambah ilmu bermasyarakat, pengalaman serta wawasan untuk bekal kehidupan bermasyarakat nantinya.

Dokumentasi Sebagian dari kegiatan di TK Dharma Wanita Nglewan





MAKNA SIMBOLIK DALAM TRADISI METRI LUWUR MASYARAKAT JAWA ISLAM DI DESA NGLEWAN

ORRYZA SAPUTRA

Pada kehidupan masyarakat Jawa, hubungan timbal balik dengan alam dan pencipta menjadi hal yang lumrah dijumpai, terutama dalam bentuk simbol. Hampir setiap materi yang berkaitan dengan budaya Jawa erat hubungannya dengan simbol. Hal ini dapat kita jumpai pada setiap sendi kehidupan masyarakat Jawa, mulai dari pakaian, tempat tinggal, makanan, upacara adat dan lain sebagainya. Hal ini termasuk tradisi *Metri Luwur* di dalamnya.

Tradisi *Metri Luwur* ini hampir sama dengan tradisi slametan masyarakat Jawa pada umumnya dan merupakan wujud syukur terhadap segala pemberian yang telah diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Perbedaannya hanya terdapat pada *uborampe* yang lebih lengkap dan nuansa Jawa yang lebih kental. Karena dapat kita jumpai di era milenial sekarang ini, tradisi slametan yang lebih sederhana dan tanpa *uborampe* yang lengkap. Hasil dari wawancara yang kami lakukan bapak Imam, kamituwo Desa Nglewan menyebutkan bahwa secara epistemologi istilah *Metri Luwur* berasal dari akar kata *Metri* dan *Luwur*. *Metri* memiliki arti *uri-uri* yang dalam bahasa Indonesia berarti melestarikan dan kata *luwur* yang berasal dari akar kata leluhur. Jika diartikan secara keseluruhan, makna *metri luwur* adalah melestarikan, mengingat, dan mengambil pelajaran dari perjuangan yang telah para leluhur lakukan pada masa lampau, dengan adanya tradisi ini diharapkan nilai-nilai semangat perjuangan yang melekat pada setiap pribadi leluhur tertanam kepada kita, atau dalam istilah Islam Jawa disebut dengan *ngalap barokah napak tilas leluhur*

Tradisi ini masih eksis dilakukan oleh masyarakat di Desa Nglewan tempat saya melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini juga sangat tinggi, tetapi dalam memaknai tradisi inilah yang masih kurang, terutama terkait dengan simbol-simbol yang terkandung pada *uborampenya*. Telah disebutkan di awal bahwa budaya Jawa penuh dengan makna simbolik yang mengajarkan makna-makna kehidupan dan ini merupakan doa dalam perwujudan simbol. Jika kita tidak mengetahui makna-makna yang terkandung dalam tradisi ini, pelaksanaannya akan menjadi kurang khidmat dan hanya *taklid* dalam mengikuti tradisi. Maka dari itu disini saya sebagai penulis ingin menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam tradisi *Metri Luwur* khususnya pada *uborampenya* dan kaitannya dengan ajaran Islam yang telah dibawa oleh para Wali pada zaman lampau. Penelitian ini saya lakukan dengan menggunakan metode lapangan yakni dengan wawancara dan *library research* untuk melengkapi data-data yang tidak saya dapatkan dengan wawancara.

Metri luwur hampir sama dengan tradisi *slametan* yang mana telah dilakukan masyarakat Jawa sejak zaman sebelum Islam (zaman Hindu Buddha). Pada waktu itu masyarakat Jawa masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Selain penjelasan yang telah disebutkan, tradisi ini dilakukan demi memperoleh keselamatan dan merupakan wujud syukur terhadap berkah yang disediakan alam bagi manusia. Jika diibaratkan dalam peribahasa, *slametan* dapat dikatakan dengan “sedia payung sebelum hujan”. Jika hujan diibaratkan sebagai masalah yang menimpa kehidupan manusia, maka *slametan* adalah payungnya, yang digunakan sebagai wujud usaha dan sarana untuk menolak musibah dan

bencana yang akan datang. *Slametan* hampir digunakan pada setiap perayaan peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat Jawa, antara lain kelahiran, sunatan, pernikahan, membangun tempat tinggal, upacara kematian, panen raya, menyembuhkan orang sakit, dan lain-lain. Karena tradisi ini telah mendarah daging ada yang meyakini bahwa tradisi ini merupakan syarat spiritual yang wajib dilakukan agar terhindar dari musibah.³³

Setelah masa Islam yang mulai tersebar sejak kedatangan Wali Songo tradisi *slametan* masih dilakukan. Hal ini karena metode dakwah yang para Wali gunakan adalah pendekatan secara budaya, tentu metode ini akan lebih cepat diterima oleh masyarakat yang belum mengenal apapun tentang Islam. Dengan memasuki dan membaaur dalam budaya yang telah ada pada masyarakat Jawa lalu mengubahnya secara perlahan, tingkat keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh para Wali akan meningkat. Penerapan dakwah yang demikianlah yang sebaiknya dilakukan. Dakwah dilakukan secara fleksibel dan tidak memaksa. Seperti metode dakwah yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. yang memiliki 3 prinsip yaitu ada yang perlu dipertahankan, ada yang perlu ditambahi, dan ada yang perlu dibenahi, dengan kata lain dakwah tidak dilakukan dengan revolusi secara total. Seperti tradisi *slametan* pada masa Wali Songo tidak dihapus, melainkan dibenahi dengan mengubah orientasi dan niat dilakukannya tradisi tersebut. Karena jika kita mengamati lebih dalam terhadap kegiatan dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa Kuno terdapat

³³ Fatkur Rohman Nur Awal, "Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa Di Era Mileneal", *Jurnal IKADBUDI* Volume 7, Agustus 2018, hal. 3-4

nilai-nilai dan ajaran kehidupan yang sangat mendalam. Maka dari itu para Wali pada masa itu memasukkan istilah *kejawen* tidaklah mengacu kepada kepercayaan melainkan prinsip kehidupan yang memang telah tertanam di setiap gen masyarakat Jawa, dengan memahami konsep ini, *kejawen* menjadi sarana yang bagus dalam berdakwah.

Menuju era milenial sekarang ini *slametan* masih di *uri-uri* oleh sebagian besar masyarakat Jawa termasuk di Desa Nglewan, yang di daerah ini disebut dengan tradisi *metri luwur*. Tradisi ini biasa dimulai dengan mendoakan para leluhur dan *tahlilan* lalu sebelum do'a diselingi dengan diturunkannya *uborampe* yang berupa makanan-makanan yang digunakan sebagai *sesajen*, lalu orang yang memiliki *hajat* (biasanya tuan rumah selaku penyelenggara acara) menyebutkan keinginan (*hajat*) dan maksud diadakannya acara ini kepada pemimpin acara, dilanjut dengan doa bersama, setelah doa selesai, pemimpin acara memotong *ayam ingkung* dan membagi ragam makanan yang tersedia kepada seluruh tamu undangan, dan diakhiri dengan acara makan bersama.

Ragam makanan yang ada dalam tradisi *metri luwur* di desa Nglewan ialah *ayam ingkung*, *nasi tumpeng*, *nasi golong*, *nasi brok ambengan*, *kue apem*, *jenang abang-putih*, *gedang setangkep*, *kuluban*, dan jajanan pasar . Ragam makanan inilah yang menjadi *uborampe*, perwujudan doa dalam bentuk simbol. Makna-makna yang terkandung dalam setiap hidangan tersebut adalah sebagai berikut :³⁴

Ayam Inkung

Ayam ingkung adalah hidangan ayam yang diolah secara utuh, disajikan dengan "*diingkung*" yang artinya

³⁴ Wawancara dengan Pak Wardoyo dan Pak Ahmad Musyafa'

diikat. Ayam *ingkung* hanya dibuat dengan menggunakan ayam kampung alasannya adalah untuk menjaga orisinalitas dan tekstur ayamnya yang pas. Dalam wawancara yang saya lakukan, *ayam Inkung* merupakan perlambang manusia dalam beribadah, yang merupakan singkatan dari “*manembaho ingkang linangkung*” yang berarti menjunjung tinggi rasa khusyuk dalam beribadah. Singkatan lain dari *ingkung* adalah “*inkang dikungkung*” maksudnya adalah ayam yang sebagai perlambang nafsu hewani diikat, menggambarkan manusia harus senantiasa mengendalikan nafsunya. Dengan perlambang ini diharapkan juga orang yang memakannya dapat mengekang nafsu hewaniya.

Nasi Tumpeng

Nasi *tumpeng* adalah nasi yang dicetak kerucut menyerupai bentuk gunung. Bentuk gunung ini bermakna berbagai cara dan bentuk dalam menyembah Tuhan akhirnya akan mengerucut mencapai tujuan yang sama yaitu mencapai satu titik mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jika dibalik dari atas ke bawah, *tumpeng* menjadi perlambang kasih sayang Tuhan yang merata kepada seluruh makhluk yang telah Ia ciptakan. Pada masa lampau, bentuk penyembahan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa biasa dilakukan di tempat yang tinggi umumnya di atas gunung, karena semakin tinggi tempat dipercayai semakin mudah untuk mendekati diri dengan Yang Maha Kuasa. Bentuk penyembahan ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Jawa saja, melainkan juga kepercayaan di tempat dan Negara lain. Seperti dijumpai di Jepang, banyak kuil-kuil dan tempat ibadah yang terletak di atas bukit.

Banyak masyarakat Jawa yang menyebut bahwa *tumpeng* adalah akronim dari “*metu dalam kang lempeng*” yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia mempunyai

makna “melewati jalan yang lurus” yang diambil dari Al-Qur’an Surat Al-Fatihaah ayat 6 “*ihdina ash-shiroot al-mustaqim*” yang berarti tunjukkanlah jalan yang lurus. Istilah-istilah yang seperti ini menjadi tanda sudah terdapat campuran antara ajaran Jawa asli dengan ajaran Islam yang dibawa dan diajarkan oleh para Wali.

Dengan adanya *tumpang* ini diharapkan orang yang memakannya mendapat jalan yang mudah dalam mendekatkan diri kepada Allah.

Nasi/Sega Golong

Sega golong adalah nasi yang dibentuk bulat, dalam tradisi *metri luwur* bulatan nasi ini berjumlah 5 atau 7 buah. Jumlah nasi yang berjumlah terkadang 5 atau 7 ini bermakna rukun Islam dan Iman dalam ajaran Islam. Nasi yang dikepal memiliki maksud iman dan Islam yang harus senantiasa dipadatkan dan dikuatkan sehingga mencapai keteguhan yang hakiki. Sedangkan bentuknya yang bulat menunjukkan kebulatan tekad dalam beribadah. Dengan memakan makanan ini diharapkan dapat mengukuhkan Iman atau ke-Islaman yang ada pada diri manusia.

Ambengan

Ambengan adalah nasi beserta lauk pauknya yang diletakkan di dalam *takir* (wadah yang dibuat dari daun pisang). Pada tradisi *metri luwur* di desa Nglewan, *ambengan* berisi nasi disertai lauk pauk orek tempe atau dalam istilah Jawa disebut *kering*, srundeng yang dibuat dari parutan kelapa, telur dan tambahan lauk lain. *Takir* dan nasi ini merupakan gambaran dari bumi sebagai tempat hidup, yang di atasnya terdapat berbagai macam lauk yang merupakan paduan dari segala unsur yang ada di bumi. Keragaman yang ada dalam satu hidangan ini mempunyai makna beragam-ragam unsur dalam kehidupan mulai dari manusia, hewan, tumbuhan, dan

alam harus bersatu padu demi mewujudkan keharmonisan hidup yang memiliki keterikatan satu sama lain.

Kue Apem

Kue ini biasanya dibuat dari adonan tepung beras yang diberi campuran tape. Pembuatannya ada yang dikukus dan ada yang digoreng sedangkan rasanya sedikit manis dan mempunyai tekstur yang kenyal. Kue apem berasal dari bahasa Arab “*afuwwun*” yang berarti memohon ampunan. Kue beserta istilahnya ini diperkenalkan oleh para Wali dikala penyebaran agama Islam di masa lampau., bermaksud agar sesama manusia saling memaafkan. Selain pada tradisi *metri luwur* kue apem ini seperti menjadi makanan wajib dalam setiap perayaan Islam, seperti pada acara Bersih Desa yang biasa dilakukan oleh masyarakat Nglewan setiap bulan *Dzulhijjah*. Kue apem pada acara ini bermaksud sebagai bentuk permohonan maaf antar masyarakat Nglewan sebelum dan untuk menyambut tahun baru Islam di bulan *Muharrom*. Sehingga dalam memulai tahun yang baru diharapkan segala bentuk kesalahan yang dilakukan antar masyarakat dapat dimaafkan dan memulai lembaran baru pada permulaan tahun.

Jenang Abang-Putih

Jenang ini terbuat dari nasi putih, warna merahnya berasal dari jenang nasi putih biasa yang dicampur dengan gula merah. Pada tradisi *metri luwur* jenang ini biasanya diletakkan di piring dengan isian jenang merah yang tengahnya diberi jenang putih. Jenang ini merupakan perlambang dari terjadinya pembuahan manusia, jenang merah sebagai indung telurnya sedangkan yang putih adalah spermanya. Simbol ini hampir sama dengan konsep *yin* dan *yang* yang mengajarkan keharmonisan dan keserasian dalam hidup.

Makanan ini mempunyai maksud agar kita sebagai manusia mengingat jati diri kita yang hanya berasal dari air sperma yang hina, serta mengingat perjuangan orang tua khususnya ibu dalam merawat kita semasa di alam kandungan. Dua warna ini juga melambangkan keserasian dan kesempurnaan hidup yang hanya bisa diraih dengan menikah. Seperti hadits Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi bahwa, *“Jika seseorang telah menikah, berarti ia telah menyempurnakan separuh agama. Maka hendaklah ia bertakwa kepada Allah pada separuh sisanya”*. Para ulama berpendapat mengenai hadits ini, bahwa umumnya yang merusak agama seseorang adalah perut dan kemaluan. Dengan perut manusia bisa terjebak kepada keserakahan. Sedangkan kemaluan dapat menjebak manusia dalam kezinaan. Maka dari itu menikah adalah salah satu benteng yang dapat mencegah manusia terjerumus dalam lubang zina.

Gedang Setangkep

Gedang sering dimaknai oleh masyarakat Jawa dengan *“gumreget nyuwun pepadang”* artinya dalam menjalani kehidupan, manusia harus senantiasa meminta petunjuk kepada Allah Swt. Gedang setangkep maksudnya ialah pisang sebanyak 2 lirang yang ditata di dalam baskom menghadap ke atas, posisi ini melambangkan tangan menengadah ke atas seperti pose tangan yang sedang berdoa. Merepresentasikan bahwa manusia sejatinya adalah makhluk yang lemah dan tiada daya melainkan mendapatkan pertolongan dari Allah Swt. maka dari itu manusia tidaklah pantas sombong di muka bumi ini, sombong dalam perbuatan baik apalagi mmenyombongkan diri saat melakukan keburukan.

Kuluban

Kuluban adalah sayur-sayuran yang direbus dan dijadikan salah satu lauk dalam tradisi *metri luwur*.

Biasanya *kuluban* pada acara seperti ini dipadukan dengan bumbu *krawu* yang terbuat dari parutan kelapa. Istilah *kuluban* sendiri berasal dari bahasa Arab *qulub* atau *qolbun* yang berarti hati. Sayuran yang mulanya keras yang direbus merupakan perlambang dari hati yang harus selalu dilatih dan dikelola serta diberi asupan kerohanian sehingga menjadi lunak. Hal ini agar hati dapat digunakan untuk memahami seluk beluk kehidupan dan tidak gampang menyalahkan orang lain. Ibadah ini dalam Islam dikenal dengan *riyadhah*, dan laku *mujahadah* mendekatkan diri dengan Yang Maha Kuasa.

Jajanan Pasar

Jajanan pasar merupakan perlambang dari hubungan sosial kemasyarakatan yang terjadi di pasar. Jajanan pasar merepresentasikan keanekaragaman yang berkumpul di tempat yang satu membentuk satu kesatuan yaitu pasar. Oleh karena itu jajanan ini dihidangkan di acara slametan maupun *memetri* bertujuan untuk memberikan gambaran kepada manusia betapa pentingnya menyatukan keberagaman dalam masyarakat sehingga membentuk lingkungan yang satu, rukun, tentram, dan harmonis.

Segala bentuk penyembahan dengan makanan ini memiliki kandungan makna yang mendalam. Simbol-simbol yang digunakan dalam ritual merupakan penghayatan manusia terhadap Allah Swt., bahwa Allah sebenarnya selalu hadir dan terlibat dalam kehidupan kita melalui berkah yang Ia limpahkan dalam wujud alam ini. *Uborampe* atau *sesaji* yang digunakan dalam setiap tradisi biasanya berbeda, hal ini tergantung pada keinginan atau hajat orang yang ingin melakukan tradisi. Seperti pada upacara pernikahan yang terdapat kembang mayang, dan janur, bahkan terkadang terdapat *uborampe* yang tidak wajar dan sulit dicari untuk menguji

kesungguhan kita, misal seperti kambing *kendit*, ayam cemani dan lain sebagainya.

Setiap *uborampe* yang telah disebutkan tersebut memiliki maknanya masing-masing, karena memang dengan cara inilah para leluhur kita meninggalkan pesan dan kebijaksanaan, secara terselubung, berbalut tradisi, agar dapat kita pahami menurut keinginan apa yang kita kehendaki. Seperti itulah kurang lebihnya makna-makna simbolik yang terkandung dalam tradisi Muslim Jawa khususnya pada tradisi *metri luwur*, contoh-contohnya, serta makna dan pengharapan di baliknya.

Kegiatan ini kami lakukan di Desa Nglewan pada akhir-akhir kegiatan tanggal 12 Agustus 2022. Kegiatan ini kami lakukan dengan niatan menutup acara KPM bersama masyarakat, ramah tamah, sekaligus berpamitan dengan warga lingkungan setempat. Pada saat kegiatan, *uborampe* yang digunakan dalam tradisi *metri luwur* masih tergolong sangat lengkap. Rangkaian acara yang kami lakukan dimulai dengan acara *khotmil Qur'an* pada pagi harinya, diakhiri dengan acara *metri luwur* pada malam ba'da maghrib, dengan hajat agar kegiatan KPM kami di Desa Nglewan ini membawa keberkahan bagi masyarakat setempat, dan setelah kegiatan ini kami dapat diberikan kemudahan dalam kehidupan, utamanya dalam proses perkuliahan.

Seluruh proses acara direncanakan oleh anggota KPM 83 IAIN Ponorogo, dengan niatan agar kami sebagai pemuda mengetahui makna-makna yang terkandung pada tradisi *metri luwur* ini. Dikarenakan bahan-bahan dan keperluan yang dibutuhkan berbeda-beda di setiap tempat dan daerah, kami pun bertanya-tanya kepada tuan rumah posko kami, Pak Wandu dan sesepuh lingkungan setempat, Pak Wardoyo sehingga *uborampe* yang dibutuhkan terpenuhi dan susunan acaranya berjalan

dengan benar. Acara ini berlangsung dengan lancar, penuh khidmat, dan disaat yang bersamaan kami merasakan kehangatan yang mengharukan karena beberapa hari lagi akan berpisah dengan warga Desa Nglewan. Mungkin ini yang dapat kami sampaikan, semoga sedikit tulisan ini dapat menjadi wawasan dan perbendaharaan ilmu bagi kita.

PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA SDN NGLEWAN UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR

HANIPAH

Institut Agama Islam Ponorogo IAIN Ponorogo sebagai perguruan tinggi yang mempunyai tugas dan fungsi dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat (KPM). Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan yang menitikberatkan pada pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini di lakukan oleh mahasiswa/mahasiswi dengan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang di tempatkan pada wilayah-wilayah tertentu.³⁵

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah salah satu mata kuliah yang wajib di tempuh oleh setiap mahasiswa semester tujuh di IAIN Ponorogo, KPM pada tahun ini merupakan pertama yang dilaksanakan secara offline, karena 2 tahun lalu KPM dilaksanakan dengan online, karena pada saat itu terhalang oleh Covid-19. Kemudian tahun ini terdapat 2 jenis KPM yaitu mono

³⁵Ahmadi, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat* (Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), 2022), 7-8.

disiplin dan multi disiplin, oleh karena itu KPM tahun ini sangat berbeda dengan KPM sebelum-belumnya. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) pada tahun ini dilaksanakan dalam lima kecamatan daerah Ponorogo bagian selatan yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, Kecamatan Ngrayun dan Kecamatan Sawoo. Penulis berkesempatan mengabdikan di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, dan menempati urutan kelompok 83 yang berjumlah 20 orang. Disini penulis mengambil KPM jenis multi disiplin dalam kelompok ini program kerjanya tentang karawitan. Desa Nglewan terbagi menjadi 3 dukuh yaitu Dukuh Banyon, Dukuh Nepen, Dukuh Depok.

Sebelum kegiatan KPM di mulai terlebih dahulu mahasiswa di berikan pembekalan terkait KPM ini yang dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Juni 2022 secara online melalui zoom. Kemudian dilanjutkan agenda pembekalan secara offline pada hari Senin 20 Juni 2022 bertempat di gedung F1 pukul 14.30- 16.30 bersama DPL Bu Bustanul Yuliani M.Pd.I Setelah itu dilanjutkan dokumentasi untuk yang pertama kali dengan DPL. untuk langkah selanjutnya di aksanakan perwakilan kelompok kami melakukan survey lokasi Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo pada hari Sabtu 25 Juni 2022, dan yang menjadi tujuan utama yaitu kantor desa untuk menggali informasi dan melakukan wawancara melalui

kepala desa dan perangkat desa. Survei kami dilaksanakan dua kali yang pertama dengan kelompok mono disiplin dan yang kedua dengan kelompok multi disiplin sendiri.

Setelah survei, kelompok kami mengadakan kumpul atau rapat beberapa kali sebelum pelaksanaan KPM dimulai. Saat rapat kami mendiskusikan banyak hal, di antaranya pembuatan struktur kelompok, bagaimana penelitian asset di Desa Nglewan, cara kami menjalani kehidupan sehari-hari di Desa Nglewan, langkah-langkah apa saja yang akan kami lakukan saat KPM di mulai nantinya. Terkait pembentukan struktur, terdapat ketua dan wakil ketua, sekretaris, bendahara, dev kegiatan, dev humas, dev konsumsi (dan saya sebagai anggota konsumsi). Rapat selanjutnya membahas terkait program kerja, program kerja di sini ada dua macam yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Dan rapat terakhir menentukan apa dan siapa yang akan membawa barang-barang kelompok dan individu yang akan di bawa saat KPM. Dan kami mengumpulkan barang-barang mulai tanggal 1-3 yang akan dibawa ke lokasi KPM menggunakan mobil dari salah satu teman kami. Barang-barang tersebut dikumpulkan di kos salah satu anggota kami yang lokasinya dekat dengan kampus dua. Dan setelah itu barang-barang mulai di bawa ke tempat lokasi KPM, kegiatan yang dilakukan setelah sampai lokasi adalah merapikan barang-barang dan bersih-bersih rumah (posko) KPM.

Pada hari Senin, 4 Juli 2022 pemberangkatan KPM. Ada dua upacara pemberangkatan, yang pertama upacara pemberangkatan di kampus yang diwakili dua orang mahasiswa perkelompok KPM, dan yang satunya upacara pemberangkatan di wilayah kecamatan masing-masing KPM yang akan diwakili oleh salah satu mahasiswa

perkelompok KPM. Mahasiswa selain yang bertugas mewakili upacara pemebrangkatan di kampus dan kecamatan langsung menuju lokasi KPM. Setelah sampai di lokasi KPM saya dan teman-teman mahasiswa lainnya mulai membersihkan posko dan merapikan barang-barang pribadi yang kemarin sudah diantar kelokasi setelah itu kami beristirahat sebentar. Kemudian mulai memasak untuk makan siang sekaligus untuk makan sore bersama-sama di posko. Hari mulai sore kami melakukan giat pribadi, di lokasi KPM ada tiga kamar mandi. Kemudian di hari berikutnya kami meminta izin kepada tokoh masyarakat (Bapak Lurah dan Bapak RT) Desa Nglewan Kec. Sambit Kab. Ponorogo dan kami menyebutkan maksud maupun tujuan dari KPM 2022, dan ketua Desa pun mengizinkan untuk KPM di Nglewan.

Lokasi KPM kami berada di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Dari beberapa program yang di laksanakan saya akan memfokuskan pada pendidikan atau pendampingan belajar siswa SDN nglewan untuk meningkatkan semangat belajar. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran. Hasil dari pengabdian ini adalah pendampingan belajar siswa melalui kegiatan bimbingan belajar bagi siswa yang kurang paham dengan materi. Dan di posko kami melakukan bimbel dan dari beberapa murid SD ada juga yang bergabung.

Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal awal masuk sekolah setelah liburan semester. Pada kegiatan ini saya melakukan pendampingan pembelajaran anak kelas 3 SD yang bertempat di Desa Nglewan, Kec. Sambit, Kab.

Ponorogo. Kegiatan ini di lakukan pada jam 07.00-09.00 dalam satu minggu tiga kami masuk tiga hari yaitu hari Senin, Selasa, dan Rabu. Pada pembelajaran ini saya menggunakan buku tematik yang sudah di berikan dari sekolahan. Kemudian saya memberikan dengan metode yang menarik agar mudah dipahami, diingat dan meningkatkan semangat anak dalam belajar. Contohnya saya menggunakan metode tanya jawab santai. Tujuan saya agar anak tetap mengingat materi yang telah disampaikan di sekolah. Selain itu menggunakan metode ceramah plus, metode ceramah plus adalah suatu metode ceramah yang bisa dikombinasikan dengan metode lain.

Metode ceramah plus terdapat 3 macam yakni

1. Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas

Disini pendidik menyampaikan materi kepada siswa kemudian pemberian peluang tanya jawab antar pendidik dan siswa yang diajar dan yang terakhir adalah pemberian tugas terhadap siswa.

2. Metode ceramah plus diskusi dan tugas metode ini di lakukan sesuai dengan urutan pengombinasian yang pertama penyampaian materi dari pendidik kedua diskusi antar teman ataupun pendidik dan terakhir adalah pemberian tugas.

3. Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan

Metode ini merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan dan memperagakan materi serta mengadakan latihan keterampilan.³⁶

Di kelas 3 ini ada salah satu anak yang kurang semangat belajarnya karena anak ini ditinggal keluar negeri sama ibunya dan anak ini hanya tinggal bersama

³⁶Latuheru, D, John. 1998. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

nenek dan bapaknya sehingga anak tersebut belajarnya berkurang dan ketika saya mengajar di SDN Nglewan saya fokus pada satu anak tadi karena dia biar bisa belajar seperti yang lainnya. Dan untuk anak yang lainnya di ajari sama teman saya satunya. Dalam pendampingan ini saya lakukan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memahami materi dan berpikir mengenai tugas yang saya berikan. Namun jika ada yang dirasa sulit, anak diminta untuk bertanya, setelah itu kami memberikan penjelasan dengan tetap merangsang pemahaman anak. Kami juga mengajarkan kepada anak bagaimana cara berhitung, membaca, menulis, bercerita, menggambar, mewarnai, membuat kerajinan tangan, membuat pantun dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan belajar ini tidak lupa kami memberikan sebuah permainan *ice breaking* agar anak-anak tidak merasa bosan, mengantuk ataupun malas belajar. Contohnya: tepuk tangan, bernyanyi, tebak kata, merangkai kata, membuat yel-yel, dan lain-lain. Permainan *ice breaking* yang kami lakukan masih berkaitan dengan materi pembelajaran, tujuannya agar anak dapat lebih mudah mengingat materi serta merasa senang dan nyaman saat belajar.

Dalam pendampingan belajar ini kami juga memberikan *reward* (hadiah) berupa/pujian penghargaan secara lisan dan berupa barang seperti kita mengasih jajan dan lain sebagainya. Dan tujuannya untuk merangsang semangat siswa dan sikap antusias siswa dalam kegiatan belajar. *Reward* (hadiah) diberikan kepada semua anak yang telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, pemberian *reward* memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Dalam proses pendampingan semangat belajar yang sudah kami berikan. Berdasarkan hasil evaluasi selama kegiatan berlangsung terdapat pengaruh terhadap anak-anak di Desa Nglewan, terbukti dengan adanya respon yang baik dari anak-anak dan semangat untuk terus mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini. Adapun keberhasilan dalam kegiatan bimbingan belajar ini dibuktikan dengan adanya hasil di antaranya:

1. Meningkatkan hasil belajar anak-anak
2. Pemahaman anak sudah semakin membaik
3. Anak lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya tentang materi yang kurang di pahami
4. Bertambahnya minat belajar anak

Pendampingan semangat belajar tersebut dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajarnya. Memberi wadah bagi mereka belajar bersama dan menambah semangat anak untuk giat belajar dan memiliki kegiatan yang lebih positif dibandingkan bermain.

Pelaksanaan KPM di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo secara garis besar dinilai baik oleh tokoh masyarakat, khususnya orang tua siswa dan yang bersangkutan dengan KPM ini. Hal ini dibuktikan dengan semua kegiatan yang telah dilakukan oleh anggota KPM maupun para pemuda desa yang ikut serta membantu terlaksanakan di Desa Nglewan sangatlah baik, sangat bermanfaat bagi siapapun.

Dalam pelaksanaan KPM dengan tema pendampingan belajar siswa SDN Nglewan untuk meningkatkan semangat belajar ini sangatlah membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Pendampingan belajar ini terbukti membawa anak untuk semangat belajar dan dapat membantu pemahaman anak pada materi yang diajarkan guru sekolah. Semua itu dilihat dari

nilai rata-rata siswa ketika mengerjakan soal-soal dari saya baik soal secara tulis maupun lisan. Soal-soal ini terkadang dikerjakan setelah penyampaian materi ataupun soal untuk minggu depannya. Dan para guru mengharapkan bahwa kegiatan pendampingan belajar ini terus terlaksana sampai kegiatan KPM ini selesai.

Pada suatu kegiatan pasti muncullah faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan. Pada pendampingan belajar siswa SDN Nglewan ini, peneliti telah menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan. Faktor pendukung kegiatan ini adalah adanya dukungan baik dari tokoh masyarakat, masyarakat khususnya orang tua siswa SDN, kemudian ada antusias yang sangat tinggi dari anak-anak dalam mengikuti bimbingan belajar ini.

Sedangkan faktor pengahambatnya antara lain: semangat siswa dalam belajar menurun dengan adanya pembelajarannya kurang menarik. Ketidapkahaman siswa dengan pemberian materi dari guru. Dari berbagai faktor penghambat tersebut perlu diberantas dengan berbagai cara yang semenarik mungkin agar tidak timbul penghambat dalam kegiatan KPM.

40 hari bisa di katakan sebagai waktu yang lama namun juga dikatakan waktu yang singkat. Dalam 40 hari terangkum semua kegiatan kami selama KPM di Desa Nglewan. Program utama kami fokus pada pendidikan. Namun juga banyak program-program penunjang di bidang lain yang sangat mendukung program utama kami. Selama 40 hari tersebut, kami semua melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah disusun yaitu seperti membantu mmengajar SDN Nglewan, membantu mengajar TK Dharma Wanita Nglewan, membantu mengajar di TPA Al-Huda dan membantu mengajar di TPA Al- Kautsar serta kami juga melakukan bimbingan belajar

rutin kepada anak-anak Desa Nglewan. Dari kegiatan tersebut kami tidak hanya mengajar saja, namun juga membantu dalam hal lain seperti di SDN Nglewan kami membantu memberikan pelatihan pramuka, upacara bendera, dan juga merealisasikan program utama kami yaitu membantu memberikan pelatihan seni karawitan yang dimasukkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan lainnya yang mendukung program kami yaitu membantu dalam kegiatan lomba antar santri di TPA Al-Huda dan kegiatan takbir keliling yang di ikuti para santri.

Kegiatan sosial lainnya yaitu membantu kegiatan dalam kurban pada Idhul Adha, membantu kegiatan lomba untuk pra agustus RI Ke-77, menghadiri acara yasinan rutin, menghadiri acara sholawatan bersama kelompok KPM Insuri, menghadiri acara takziah dan ziarah makam kepada sesepuh Desa Nglewan. Kerja bakti membantu warga di sawah, rewang, membantu dalam pembuatan batu bata dan genteng, membantu pengerajinan tas anyaman, mengadakan seminar, mengikuti acara posbindu dan lain sebagainya. Selain itu, kami juga melakukan kegiatan rutinan di posko yaitu seperti tahlil dan yasinan rutin di posko. Setelah itu kami masak dan makan besar bersama, evaluasi dan briefing bersama, bahkan bermain dan mengobrol bersama agar silaturahmi kami lebih rekat.

Pada hari Jum'at 12 Agustus 2022 merupakan hari terakhir kami melakukan kegiatan KPM di Desa Nglewan. Kegiatan KPM kami akhiri dengan penutupan di Balai Desa Nglewan yang di hadiri oleh perangkat desa dan staf, DPL, serta mahasiswa peserta KPM IAIN Ponorogo. Acara tersebut ditandai dengan pelepasan sepasang burung merpati dan suasana acara tersebut menjadi haru. Setelah acara selesai kami akhiri dengan foto bersama dan

bersalaman. Kemudian setelah acara penutupan selesai kami kembali ke posko bersama dengan DPL kami Ibu Bustanul Yuliani bertemu dengan Bapak Suwandi sebagai tuan rumah, dan mengobrol sekaligus menghaturkan pamit juga. Setelah itu kami bersih-bersih posko dan berberes barang pribadi kami. Waktu menunjukkan sore tak terasa waktu perpisahan pun tiba, dan kita berpamitan kepada Bapak Suwandi dan keluarganya kami ucapkan pamit yang di sertai peluk dan tangis kami semua, tak lupa maaf dan terimakasih pun kami hanturkan.

Kesan yang saya dapatkan selama 40 hari mengabdikan di Desa Nglewan Sambit bersama kelompok KPM 83 Multi Disiplin banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan meskipun kami berbeda jurusan tapi tidak menghalangi untuk belajar. Dan jadilah anak muda yang produktif sehingga menjadi pribadi yang professional dengan tidak melupakan dua hal yaitu iman dan takwa. Di akhir kata, kepada semua pihak yang terlibat yaitu seluruh warga Desa Nglewan, kelompok KPM 82 Mono Disiplin IAIN Ponorogo dan kelompok KPM dari INSURI atas kolaborasinya, keluarga besar Bapak Suwandi, Ibu Bustanul Yuliani, M.Pd.I. selaku DPL kami, dan khususnya anggota kelompok KPM 83 Multi Disiplin saya mengucapkan terima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga kita dapat berjumpa kembali di lain hari dengan keadaan sehat wal afiat. Aminn

PERJALANAN MENGABDI DI INDUSTRI GENTENG DESA NGLEWAN

TEGUH RIAN TO

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma dengan pengabdian menyuarakan kewajiban pengabdian secara spesifik dan eksplisif. Selain pengabdian kepada masyarakat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya ke skripsi, dalam kuliah pengabdian masyarakat sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki dengan jenis sebutan KPM multi disiplin yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu, dengan tujuan untuk berkolaborasi bersama kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian masyarakat

Pengabdian di Desa Nglewan kami tidak membawa jurusan HES, HKI, PBA, PIAUD, PGMI, MPI, KPI, IAT, MZW, TIP A kami adalah kelompok 83 yang bersatu untuk mengabdikan menggali aset-aset yang ada di Desa Nglewan pengabdian dan penelitian dalam wujud kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki Desa Nglewan untuk kebaikan bersama Melalui pendekatan *asset based community-driven development (ABCD)* warga masyarakat difasilitasi untuk

merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting dan kegiatan KPM yang dilaksanakan mahasiswa menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat Desa Nglewan berkesempatan untuk turut serta sebagai penentu agenda perubahan tersebut untuk saling berkaitan keduanya.

Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, desa yang sangat aman dan nyaman yang dipimpin oleh Pak Wandu sebagai Kepala Desa ini mempunyai 3 dusun diantaranya yakni Nepen, Depok, Banyon. Balai Desa Nglewan terletak di Dusun Nepen, mayoritas warga di Desa Nglewan rata-rata bekerja sebagai industri batu bata maupun genteng dan juga sebagian petani sebagai penunjang. Untuk perekonomian sebagian besar penduduk Desa Nglewan beraneka ragam dari menengah kebawah hingga ke atas. Untuk pendidikan di Desa Nglewan institusi pendidikan mulai dari PAUD, TK, serta SD/MI. Sedangkan di bidang kesehatan sendiri baik klinik atau praktek bidan untuk wilayah Nglewan sangat kurang karena harus ke Kecamatan Maguwan.

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo setelah pasca pandemi Covid 19 ini termasuk perdana yang langsung terjun ke lapangan selama 40 hari banyak hal yang saya pelajari. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapatkan, teori-teori yang kita dapatkan di bangku perkuliaan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikan di lapangan, bisa saja dalam teori itu saya pelajari mendapat nilai terbaik tetapi nyatanya dalam praktek di lapangan tidak sesuai dengan ekspektasi di lapangan hal tersebut menjadi pelajaran penting yang perlu direnungi dengan secangkir kopi dan secarik udut. Maka dari itu perlu kita belajar kedua-duanya yaitu dengan dibutuhkan pengalaman untuk menerapkan

sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, juga dibutuhkan kegagalan untuk mendapat keberhasilan yang sempurna.

Tepatnya tanggal 04 juli 2022 pemberangkatan KPM dari kampus 1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang sesuai pembagian yang sudah ditentukan oleh pihak kampus. Pembukaan di Balai Desa Nglewan yang dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan dan sambutan dari kepala desa sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Setelah pembukaan sore harinya kami memutuskan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga per dusun bahwa kami para mahasiwa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga dalam kegiatan tersebut. Dan tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik alhamdulillah mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu membutuhkan bantuan dari warga sekitar dusun.

Selama pengabdian saya tertarik dengan mata pencaharian utama yang ada di Desa Nglewan sebagai salah satu contoh pusat industri kecil dan rumah tangga dalam pembuatan genteng yang dengan jumlah kurang lebih 650 unit, masyarakat sekitar yang ada disana sangat terampil dilihat dari kegiatan-kegiatannya antusias pemuda sangat cekatan. Industri genteng merupakan industri yang memproduksi genteng dikerjakan dengan tangan ataupun bantuan alat atau mesin press keahlian membuat genteng merupakan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Nglewan yang harus dikembangkan karena akan mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan investasi yang jauh lebih sedikit dibandingkan usaha besar.

Teknik produksi berdasarkan wawancara dengan Pak Yarno pemilik usaha genteng PG. Puri bahwa produksi genteng tidak membutuhkan skill atau ketrampilan khusus, maka cara atau teknik produksi genteng sendiri juga sangat sederhana khususnya di Desa Nglewan. Dengan kata lain proses produksi yang dilakukan masih bersifat tradisional dari dulu sampai sekarang tidak mengalami banyak perubahan. Bahan baku yang digunakan untuk memperoleh sebagian besar Desa Nglewan meminta bantuan pada seorang makelar untuk mencarikan material tanah tersebut, kemudian pihak makelar menentukan harga meterial sesuai harga yang berlaku di Desa Nglewan Kecamatan Sambit.

Dalam prosesnya pembuatan genteng, bahan baku tanah liat dicampur dengan tanah padas yang mengandung pasir. Percampuran dengan padas dimaksudkan agar genteng yang dihasilkan tidak mudah pecah perbandingan pemakaian tanah liat dengan tanah padas adalah 3:1 artinya tanah lempung yang digunakan tiga kali lebih banyak daripada tanah padas. Dengan tujuan perbandingan yang cukup besar agar genteng yang dihasilkan tidak mudah ngiris, tidak mudah lapuk, lumutan dan pecah.

Selain tanah padas, sebagai bahan penolong dalam pembuatan genteng diperlukan juga air serta pasir, air digunakan untuk mencampurkan tanah liat dengan tanah padas. Dalam proses tersebut sebelum diinjak-injak dan dihaluskan dengan menggunakan mesin pencampur. Sedangkan minyak dioleskan ke tanah liat yang sudah dibentuk balok dengan menggunakan pres cetakan. Campuran minyak tersebut bertujuan agar genteng yang akan dipres menjadi halus dan tidak mudah retak.

Dalam proses pembakaran genteng sebagai bahan bakar digunakan kayu yang didapatkan dari limbah

gergajian dan kulit padi dengan sebutan (*mrambut*). Jumlah genteng yang akan dibakar dalam satu kali proses pembakaran tergantung pada kapasitas bilik obor dengan kapasitas obong yang berbeda-beda, namun pada umumnya sebuah tempat pembakaran mempunyai kapasitas kurang lebih 8.000 genteng untuk satu kali proses pembakaran ujarnya Pak Yarno.

Produk yang dihasilkan pada umumnya genteng yang diproduksi oleh pengrajin di Desa Nglewan merupakan genteng press yang sistem percetakanya sudah menggunakan peralatan semi mekanik dengan mesin hand pres. Selain itu juga untuk genteng press ini ada beberapa macam seperti jenis plentong, garuda, sayap kotak, dan mantili, dari keempat jenis tersebut yang paling banyak diproduksi oleh pengrajin di Desa Nglewan mayoritas jenis plentong dan mantili.

Hasil kunjungan Penulis mendapatkan pengalaman baru tentang proses pembuatan genteng press di Desa Nglewan, pada proses pertama yaitu proses penghalusan tanah dengan cara tanah liat dan tanah padas dicangkul hingga dapat bercampur dengan rata. Kemudian disiram dengan air sampai rata dan dibiarkan selama kira-kira setengah hari agar tanah menjadi gembur. Tanah yang sudah gembur tersebut kemudiam diinjak-injak dengan beberapa tenaga kerja. Proses penghalusan ini biasanya disebut dengan dempul. Untuk setiap truk tanah menggunakan tenaga dempul rata-rata lima orang. Setelah tanah di injak-injak dimasukkan kedalam mesin untuk dihaluskan dan mendapatkan lempung benar-benar halus penggilingan dengan mesin dilakukan tiga kali. Proses tersebut dimaksudkan agar genteng yang dihasilkan dapat halus dan tidak mudah pecah atau retak saat di bakar.

Pembentukan kueh sebelum tanah liat dicetak kedalam mesin press terlebih dahulu dibentuk balok-balok. Pembentukan balok-balok ini dilakukan dengan alat mesin yang khusus untuk membentuk balok. Sebagian pengrajin masih menggunakan lempir untuk pembuatan balok dan masih jarang yang menggunakan mesin. Percetakan balok dilakukan pada saat sore hari untuk dicetak pada pagi harinya. Sehingga balok-balok tersebut sudah cukup keras dan tidak terlalu lepek untuk di cetak.

Selanjutnya proses pencetakan balok-balok tanah yang sudah agak keras tersebut kemudian dicetak menjadi genteng dengan menggunakan mesin press. Sebelum dicetak balok-balok tersebut dibanting-bantingkan atau digeblek pada sisi hand pres dengan diolesi minyak tanah tujuannya agar tanah tersebut tidak lengket dengan mesin press pada waktu dicetak. Setelah pencetakan selesai genteng ditempatkan diatas penampian dan dihaluskan atau dirapikan sisi-sisi dengan menggunakan pisau. Setelah itu genteng selesai dicetak kemudian ditempatkan diatas rak dengan masih diatas nampan untuk selanjutnya diangin-anginkan. Selama kira-kira semalam. Setelah genteng cukup keras, baru kemudian diambil dari penampian dan dijemur diterik matahari agar cepat kering. Waktu penjemuran antara dua sampai tiga hari.

Pembakaran sebelum genteng dimasukkan ke dalam tungku pembakaran biasanya dijemur kembali dibawah terik matahari kira-kira setengah hari. Setelah dijemur genteng mentah disortir yang rusak diolah ulang dan yang genteng baik dimasukkan kedalam tungku. Pembakaran genteng dilakukan selama satu hari penuh atau kira-kira 12 jam untuk pembakaran genteng. Setelah dibakar menunggu satu hari satu malam sehingga

genteng sudah dingin proses selanjutnya adalah penyortiran terhadap genteng yang sudah rusak, dan genteng yang baik siap untuk dipasarkan.

Berangkat dari hal tersebut tentunya di wilayah Desa Nglewan banyak persaingan diantara pebisnis dalam usaha industri genteng yang berubah menjadi rivalitas. Rivalitas tersebut dapat dipicu oleh persaingan dan kekuatan jaringan pemasaran, produk, popularitas dan kualitas. Oleh sebab itu, etika bisnis diperlukan untuk mengatasi rivalitas yang cenderung bersifat paradoks. Dan juga sisi negatif dari persaingan usaha direduksi dengan etika yang sesuai dengan kultur Islam. Didalam kultur Islam, etika bisnis tidak hanya berkaitan dengan taqwa, halal dan haram tentunya. Tetapi juga tentang bagaimana pengetahuan pengusaha tersebut, tentang inovasi yang diberikan dan pengambilan resiko kedepannya harus bagaimana dipikirkan dahulu serta pembiayaan yang sesuai dengan perspektif Islam, karena apa etika bisnis saat ini sangat diabaikan oleh masyarakat, sebab hanya mementingkan kebutuhan untuk memperoleh keuntungan saja dengan menghalalkan segala cara. Karena apa Islam mengajarkan bagaimana umatnya untuk berbisnis dengan tetap memperhatikan norma-norma yang ada dalam ajaran agama. Norma yang mengatur perilaku dalam berbisnis tersebut dengan sebutan etika atau akhlak.

Pihak-pihak yang bersaing dalam bisnis manusia menjadi titik pengendalian bisnis dan menjadi pusat bisnis begitu pula bagi seorang muslim melakukan aktivitas bisnis tiada lain kecuali untuk mengembangkan dan memperoleh harta miliknya. Dengan demikian persaingan usaha tidak diartikan sebagai sesuatu yang saling merupakan pihak lain, tetapi justru dipahami

sebagai bagian dari peningkatan mutu produk, serta harga produk yang bersaing.

Dapat ditelusuri berdasarkan wawancara dengan si A produk gentengnya dari segi kualitas kurang dengan bahan-bahan yang berbeda dan penjualannya dengan harga miring sedangkan si B segi kualitas baik dengan harga tinggi dengan hasil genteng yang sama maka dari itu tentunya dari pembeli yang dilihat dulu mayoritas dari segi harganya. Jika berdasarkan segi cara bersaing salah satu hukum Islam adalah *muamalah* atau hukum ekonomi Islam, berbisnis merupakan aktivitas manusia dalam mendapatkan rezeki secara halal, sehingga tidak bisa dipisahkan dari upaya munculnya persaingan dalam bisnis bahwa Rasulullah SAW, memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik, ketika berdagang, Rosul tidak pernah melakukan usaha untuk menghancurkan pesaingnya.

Berdasarkan analisis Penulis cara persaingan industri genteng di Desa Nglewan mengarah pada kualitasnya genteng dan penjualanya sehingga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bahwa dari produk si A kualitasnya kurang dengan harga miring sedangkan si B kualitasnya baik dengan harga yang mahal.

Dari objek yang dipersaingan beberapa keunggulan diantaranya yaitu dari segi produk yang dipersaingan harus halal spesifikasinya harus sesuai yang diharapkan dari konsumen untuk menghindari penipuan kualitasnya terjamin dan bersaing. Dalam ajaran Islam semua aspek kehidupan manusia diatur dengan sempurna termasuk di bidang ekonomi yang diantaranya adalah produknya.

Dari segi harga prinsip dasar dalam berbisnis untuk memenangkan persaingan merupakan harga yang

ditawarkan harus kompetitif, tetapi tidak menjatuhkan pesaing. Harga biasanya merupakan salah satu yang sangat dipertimbangkan oleh konsumen pada saat akan membeli suatu barang. Persaingan terkait harga yang terjadi pada industri genteng tersebut.

Penerapan Etika Bisnis Islam dalam persaingan sering dikonotasikan negatif karena dianggap mementingkan kepentingan sendiri. Karena istilah kebebasan ekonomi dalam menggambarkan atau mendukung tujuan positif dari proses persaingan. Oleh sebab itu, pengertian dari kompetisi atau persaingan usaha dalam pengertian yang positif dan independen sebagai jawaban terhadap upaya dalam segi keuntungan untuk menarik pembeli agar mencapai keuntungannya.

Persaingan para industri di Desa Nglewan tidak sampai tindakan saling merugikan, tetapi justru digunakan untuk meningkatkan kualitas dan pemilihan dari segi harga dengan perbandingan produknya. Para industri merasa banyak pesaing bukan menjadikan alasan untuk tidak mendapatkan pelanggan banyak maupun keuntungan yang besar.

Maka dari itu untuk menghindari persaingan negatif Islam memberikan rambu-rambu berupa etika yang harus dijaga dan prinsip yang harus dijalankan. Diantaranya:³⁷

Pertama prinsip tauhid (kesatuan) segala aktivitas produksi genteng di Desa Nglewan dilandasi tauhid bahwa segala yang dikerjakan diketahui Allah SWT sehingga perilaku personal dalam kompetisi tetap memperhatikan etika bisnis Islam.

³⁷ Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam.*(Jakarta, Kencana 2013).Hal. 22,.

Kedua amanat kesepakatan dalam harga sangat tergantung pada kualitas genteng yang telah disepakati atau nilai keseimbangan dan penawaran yang telah dikompromikan antara penjual dan pembeli.

Ketiga adil. Keadilan berbisnis merupakan profesional dalam menjalankan bisnis, seseorang sah saja mendapat keuntungan yang banyak, tetapi belum tentu adil, setelah melaksanakan segala aktivitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan dan kemaslahatan. Untuk nilai keadilan dalam berbisnis adalah dengan adanya saling pengertian antara kedua belah pihak. Hal yang perlu diperhatikan adalah harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas sehingga tidak ada yang dirugikan. Pada umumnya persaingan yang dilakukan oleh mereka tidak bertentangan dengan hukum ekonomi syariah, sebab persaingan yang dimaksud dalam industri genteng di Desa Nglewan ini adalah persaingan sehat dan menghindari terjadinya hal-hal yang melanggar agama.

Kesan dan Pesan KPM di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

Kesan saya selama menjalani kuliah pengabdian masyarakat di Desa Nglewan ini sangat menyenangkan dengan ucapan syukur Alhamdulillah, masyarakat Nglewan terkenal dengan keramahannya dengan kedatangan kami disambut dengan baik. Begitu pula saat menjalankan program kerja kami, masyarakat pun memiliki antusias cukup tinggi untuk berpartisipasi. Dan juga pemilik posko selama kami tinggal 40 hari dianggap layaknya anaknya sendiri, juga untuk rekan-rekan kelompok kita tetap satu keluarga walaupun tanpa adanya identitas KK tetap josi gandos.

Pesan saya untuk masyarakat Desa Nglewan jangan pernah lupakan kami anggap saja sebagai keluarga

walaupun kami telah jauh dan terimalah kami kapan pun jika kami datang untuk berkunjung, karena kami menganggap kalian keluarga kami.

Dan juga untuk program kami yang berkaitan dengan karawitan mohon tetap dijaga dikembangkan sebagai bentuk cinta budaya Indonesia, melalui pengamalan bakat dan minat anak-anak di Desa Nglewan khususnya selalu optimis untuk merajut masa depan dengan mencintai seni.

PENTINGNYA PENDIDIKAN PRA-NIKAH DALAM PENANAMAN NILAI SERTA PENANGANAN KONFLIK KELUARGA DI DESA NGLEWAN

MUHAMAD AMZAD

PENGANTAR.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis yang didapat ketika dibangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam hidup masyarakat luas. KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pembelajaran yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2022 melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) secara luring/*offline* setelah pandemi Covid 19 dimasa transisi pandemi ke endemi yang dilaksanakan pada tanggal 04 Juli sampai 12 Agustus dengan menggunakan metode ABCD (*Asset, Based, Community-Driven Development*) yang mana terfokus dengan pengembangan aset-aset. Dari hasil pengamatan dan informasi dari beberapa pihak penulis mengumpulkan aset yang ada di Desa Nglewan beberapa industri yang meliputi Batu Bata, Genteng, Tas Anyam, dan Kripik Tempe. Aset lainnya yaitu tempat wisata meliputi Beji Cangkring, Belik Depok, dan Bukit Pelapar. Industri dan aset wisata tersebut cukup terkenal di Desa Nglewan sebagai branding masyarakat luar mengenal desa tersebut.

Disini penulis mencoba mengulik tentang sebuah fakta yang orang lain belum tentu tentu tahu yaitu

tentang pernikahan usia dini yang cukup tinggi, disanalah perlu adanya bimbingan khusus kepada mereka untuk membentuk keluarga sakinah dengan angka ideal usia pernikahan. Pernikahan dini disana memiliki beberapa faktor penyebab salah satunya yaitu tentang beban ekonomi pada keluarga kalangan menengah ke bawah sering kali menjadi faktor pendorong orang tua untuk cepat-cepat menikahkan anaknya. Mereka beranggapan bahwa menikahkan anak secepat mungkin akan mengurangi beban ekonomi karena hidupnya sudah ditanggung oleh suaminya. Maka dari itu penulis akan membahas pentingnya pendidikan pranikah dalam penanaman nilai serta penanganan konflik keluarga didesa Nglewan

AKSI PENGABDIAN.

Dalam pekan awal ialah sesi Inkulturasi aktivitas yang penulis serta kelompok 83 jalani merupakan silaturahmi dengan perangkat desa, RT/ RW, serta pula pemilik rumah yang dijadikan selaku tempat tinggal/ posko. Dalam tahapan ini kami menemukan data tentang apa saja aset yang dipunyai desa serta apa saja latar belakang penduduk desa dan gimana sistem pendidikan terhadap anak muda yang terletak disitu, diminggu awal inilah kami menemukan sedikit bocoran dari beberapa pihak bahwasanya pemuda disitu lebih mengutamakan uang dari pada pembelajaran serta pergaulan anak muda mereka sedikit leluasa dengan didukung latar belakang pendidikan kurang, aspek dari anaknya sendiri serta *broken home* yang jadi aspek utama.

Pada pekan kedua ialah proses Discovery ialah pemetaan aset yang bertepatan pada 04 Juli-10 Juli. Aktivitas yang penulis serta anggota kelompok 83 jalani ialah pembagian program kerja utama serta penunjang yang dimana tiap-tiap program kerja telah terdapat

penanggung jawab didalamnya perihal ini bertujuan supaya tiap program kerja yang dijadwalkan sesuai dengan apa yang diinginkan serta tidak terbentuknya tumpang tindih.

Dari informasi yang penulis dan kelompok 83 dapatkan di atas kami lebih mengulik lagi apa yang melatar belakangi terjadinya angka pernikahan dini di Nglewan yang lumayan tinggi. Ternyata faktor diatas adalah benar adanya. Salah satu narasumber kami bahwa ada anak di Dukun Banyon perempuan yang ketika SD sudah hamil karena pergaulan bebas kemudian di pindah ke luar Jawa untuk menutupi hal tersebut kemudian setelah melahirkan anak tersebut kembali lagi ke Desa Nglewan, dan apa yang terjadi kemudian ketika ia memasuki usia SMA ia hamil lagi dan langsung dinikahkan di sana. Faktor yang menyebabkan terjadinya hal itu karena si ibu perempuan itu menikah lagi sehingga anaknya kurang kasih sayang, kurang berpendidikan, dan ditambah lagi karena faktor anaknya sendiri maka dari itu peran dari keluarga sangat penting.

Apa itu keluarga? Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti ibu bapak dengan anak-anaknya satuan kekerabatan yang sangat mendasar dimasyarakat. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan perkawinan juga bisa disebut karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.³⁸

³⁸Mufidah Ch., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 10.

Keluarga ialah tempat utama untuk anak buat menjalankan proses berkembang serta harapan terhadap anak yang dipunyai orang tua dapat memunculkan akibat yang berbeda untuk anak. Dimana orang tua serta anak jadi aspek utama dalam membangun suatu kedekatan buat apa saja yang dialami oleh anak. Di Desa Nglewan sendiri penduduknya kurang lebih 2.752 warga yang terdiri dari 18 RT/RW, yang sehari-hari menekuni pekerjaan sebagai pembuat batu bata, genteng, usaha kripik dan sebagai petani. Karena perekonomian masyarakat Nglewan yang hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagian dari mereka memilih untuk menjadi tenaga kerja Indonesia di luar negeri. Hal inilah yang menjadi momok bagi sebagian keluarga yang di tinggal menjadi TKI. Karena seorang ayah bukan hanya sebagai kepala rumah tangga tapi menjadi bapak rumah tangga juga sehingga terjadilah tekanan pikiran.³⁹

Tekanan pikiran pengasuhan ialah keadaan yang tidak menguntungkan yang dirasakan oleh sebagian orang tua di Desa Nglewan perihal ini disebabkan minimnya interaksi antara orang tua serta anak dapat pula sebab tekanan pikiran dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya anak ditinggal nikah lagi oleh orang tuanya setelah itu ditinggal ke luar negeri perihal inilah yang membuat konsep penerapan pengasuhan bersama tidak berjalan dengan baik sebab bapak serta ibu tidak dapat membagikan perilaku silih berganti sebab yang mengerti kepribadian anak cuma satu orang tua saja.⁴⁰

³⁹Wawancara dengan Bapak Imam Suwito, Perangkat desa Nglewan 25 Juli 2022.

⁴⁰Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Prenadameida group, 2012), 94.

Sehingga dalam penanaman nilai-nilai serta pembentukan karakter tidak berjalan dengan lembut sebab tidak terdapatnya komunikasi yang baik dari orang tua ke anak sehingga mutu yang dipunyai anak dalam mendesak memusatkan perilaku tidak berjalan dengan baik. Perihal ini anak tidak dapat mengekspresikan marahnya ataupun apa yang dirasa sebab suatu konflik keluarga, dimana konflik keluarga itu bertabiat mendalam dibandingkan konflik sosial yang lain. Timbulnya konflik dalam keluarga itu ialah gambaran mutu ikatan dalam keluarga yang umumnya terjalin sebab ketidakcocokan perspektif antara anak dengan orang tua ataupun bapak dengan ibunya sehingga memunculkan perpecahan, hal inilah yang melatar belakangi kurangnya pendidikan serta perkawinan dini di Desa Nglewan.

Padahal penanaman nilai dan pendidikan karakter pada masa remaja itu sangat diperlukan karena bisa mengetahui batasan dengan lawan jenis dan hal apa yang saja yang tidak boleh disentuh oleh lawan jenis. Hal ini bukan hanya berlaku untuk pendidikan formal di sekolah tetapi juga berlaku di keluarga. Pacaran dan seks bebas merupakan merupakan suatu hal yang menyimpang dan tidak sesuai dengan penerapan dari nilai penanaman pendidikan karakter pada remaja. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini.

Apa itu pernikahan dini? Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan dibawah usia batas minimal menikah. Umumnya terjadi karena faktor pergaulan bebas atau hamil diluar nikah, faktor sosial, pendidikan, ekonomi, budaya, orang tua, dan dirinya sendiri. Hal yang sering terjadi di Desa Nglewan karena ditinggal ke luar negeri dengan dalih untuk meningkatkan ekonomi keluarga tanpa berpikir bahwasanya anak-

anaknya butuh kasih sayang dari mereka bukan hanya ditiptikan kepada kakek neneknya saja.

Faktor yang kedua yaitu karena latar belakang pendidikan mereka yang kurang sehingga menimbulkan keterbatasan pemikiran dalam mengambil sebuah keputusan untuk dirinya sendiri kedepan bagaimana dikarenakan kurangnya pendidikan karakter dan motivasi dari orang tua mereka sehingga terjadilah hal-hal yang merugikan bagi dirinya maupun keluarganya. Karena pendidikan mereka kurang inilah yang menyebabkan mereka menikah diusia remaja dengan harapan akan hidup bahagia.

Mereka tidak memikirkan dampaknya terhadap anak kedepannya bagaimana. Dimana usia tersebut seorang anak belum siap secara mental untuk membina rumah tangga kemudian rahim perempuan belum siap untuk dibuahi. Sehingga nanti dapat menimbulkan bahaya bagi si perempuan tersebut bayi yang dilahirkan memiliki risiko kematian yang tinggi baik bagi ibunya maupun si bayi karena belum siapnya reproduksi si perempuan. Pernikahan dini juga bisa menimbulkan risiko perceraian dikarenakan emosi yang belum stabil dan tidak berpikir panjang.

Dengan adanya beberapa masalah diatas penulis dan kelompok 83 berpikir bahwa perlu diadakan pendidikan pranikah. Pendidikan pra nikah ialah pemberian bekal pengetahuan, uraian, keahlian, serta penumbuh pemahaman terhadap anak muda tentang kehidupan berumah tangga serta keluarga sehingga diharapkannya nanti bisa membentuk keluarga sakinah dengan modul yang dipecah dalam kelompok bawah, inti, serta penunjang, umumnya modul ini diberikan lewat tata cara ceramah, dialog, tanya jawab, riset permasalahan

serta penugasan yang penerapannya bisa disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan di lapangan.

Batas usia perkawinan menurut Undang- Undang Nomor 16 tahun 2019 baik untuk laki- laki ataupun perempuan yaitu 19 tahun namun umur ideal buat menikah untuk anak muda menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah pria umur 25 tahun sebaliknya wanita 21 tahun. Dengan mempraktikkan umur sempurna menikah ialah salah satu usaha supaya anak muda lebih siap baik secara mental serta mengurangi kematian dikala kehamilan diusia anak muda atau remaja. Tidak hanya aspek usia yang ideal dalam melangsungkan pernikahan terdapat juga aspek pendidikan tinggi dapat mempengaruhi dalam kelanggengan berumah tangga.

Dengan terdapatnya permasalahan- permasalahan tersebut penulis serta anggota kelompok 83 memandang keadaan serta keterbatasan dari sebagian aspek sumber energi manusia serta pengetahuan atas izin pemerintahan desa penulis beserta anggota kelompok 83 melaksanakan seminar Parenting dengan tema *my parents my motivation* yang memiliki arti orang tua ku merupakan motivasiku. Guna memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya pada orang tua mengenai pola asuh pada anak. Seminar parenting digelar di Kantor Desa Nglewan dengan menghadirkan narasumber Ibu Bustanul Yuliani, M.Pd.I, turut hadir juga kepala desa Nglewan, beserta jajaran, Pembina SDN Nglewan, karang taruna, dan masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK.

Seminar parenting ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya peran orang tua dalam mendidik tumbuh kembangnya anak sejak usia dini. Kepala Desa Nglewan, Bapak Suwandi mengapresiasi kegiatan yang dilakukan

penulis dan mahasiswa lakukan. Beliau menyampaikan bahwa melalui kegiatan seminar parenting yang dilakukan merupakan kesempatan bagi para orang tua untuk belajar dan menerapkan pola asuh yang baik dalam keluarga. Ketua KPM 83 juga menyampaikan bahwa kegiatan seminar ini merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten dibidangnya, melalui kegiatan ini berharap memberikan manfaat bagi para orang tua untuk menerapkan pola asuh di era sekarang.

Fenomena di era sekarang banyak orang tua yang salah kaprah dalam mendidik anaknya menganggap bahwasannya pendidikan itu ya yang dilakukan di sekolah saja. Hal inilah yang menyebabkan mendidik dan mengasuh adalah sampingan saja. Menghasilkan generasi yang berkompeten dan kualitas perlu usaha yang konsisten dari orang tua karena mendidik dan mengasuh memerlukan waktu dan tidak instan dalam memelihara, mendidik, dan mengasuh anak-anaknya.

Dalam penyampaian materi yang diberikan narasumber menerangkan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak, bersama orang tua juga segala potensi yang ada pada anak bisa dioptimalkan semaksimal mungkin karena waktu anak bersama orang tua lebih banyak dibandingkan dengan didunia pendidikan atau sekolahan. Karena sebagai orang tua hebat seharusnya bisa memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anaknya untuk mendukung cita-cita mereka. Ketika anak menempuh pendidikan untuk orang tua tidak usah khawatir tentang segala sesuatunya karena mudah bagi Allah untuk mewujudkannya dan orang tua harus dapat menjadikan sumber ilmu bagi anaknya. Bangun mimpi untuk terus meningkatkan ilmu bicarakanlah baik-

baik apa yang diinginkan oleh anak dan pasti Tuhan akan mewujudkannya dengan mudah.

Kami mengambil tema ini biar orang tua dapat membentuk kepribadian anak yang diawali dari masa anak-anak hingga remaja sehingga harapan orang tua terhadap anak sesuai dengan yang diidamkan orang tua buat masa depan anaknya. Karena ketika anak sudah memasuki usia remaja tau puberitas merupakan masa yang penuh gejolak terjadinya perubahan hormonal yang besar dan perubahan fisik serta cara pandang terhadap lingkungan. Maka dari itu kami mengajak orang tua untuk memahami hal apa saja yang dibutuhkan anak, izinkan anak untuk melakukan kegiatan yang dia suka cita-cita apa yang ingin di gapai supaya anak merasa leluasa untuk mencapainya dan tidak terkekang oleh orang tua dari itulah sangat penting mendidik anak dari usia dini supaya nanti di usia remaja. Tidak hanya itu kami pula melaksanakan pendekatan individu dengan orang tua buat mengingatkan bahwasannya pendidikan yang tinggi dapat menekan angka perkawinan dini di desa Nglewan tersebut.

PERUBAHAN SETELAH AKSI.

Perubahan dari program yang telah diselesaikan oleh penulis beserta kelompok 83 adalah dari aspek sumber daya manusianya menjadi problem utama di Desa Nglewan kurang mampunya buat meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak-anak mereka dengan adanya kami kesana mereka sedikit terbuka pikirannya bahwasannya anak mereka tidak harus buru-buru menikah sehingga bisa mengembangkan bakat yang dimiliki mereka ke jenjang yang lebih baik. Orang tua mereka juga memupuk harapan agar bisa terjadi perubahan dalam kehidupan anaknya kedepan dengan

pendidikan yang tidak hanya berhenti dibangku SMA bahkan SD.

Dengan datangnya kami penulis dan kelompok 83 kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo tahun 2022 yang kami lakukan dengan cara pendekatan individu terhadap orang tua mereka bahwasannya mereka memiliki secuil harapan bahwa anak mereka mau dikuliahkan bukan berhenti di SMA. Hal ini berdampak positif bak gayung menyambut anak-anak mereka mengiyakan keinginan orang tuanya walaupun diawal-awal mereka masih bimbang lebih baik kerja saja tapi semakin kesini mereka berubah pikiran kuliah itu juga penting dengan dibuktikan untuk tahun ini hampir semau lulusan SMA di Nglewan memilih PTN/PTS favorit mereka.

Sebagian remaja di Nglewan sudah mulai terbuka dan mengatakan kepada kami bahwasanya mereka ingin kuliah. Sebagian dari mereka bahkan berlomba-lomba kuliah di luar Ponorogo ada yang di Yogyakarta, Surabaya, serta Malang tentunya hal ini berdampak positif untuk warga Desa Nglewan sebab bisa menekan angka pernikahan dini disana serta dapat meningkatkan derajat orang tua nantinya. Tentunya juga menekan angka hamil diluar nikah sehingga tidak ada lagi beban sosial yang ditanggung oleh si anak dan orang tuanya.

Dengan adanya seminar *my parents my motivation* yang penulis dan kelompok 83 lakukan membawa perubahan pemikiran dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada disana ditandai dengan semakin banyaknya orang tua menginginkan anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan secara tidak langsung bisa menekan angka hamil duluan, kenakalan remaja serta pernikahan dini yang ada disana.

KESAN PESAN.

Kesan :

Kesan yang saya dapatkan adalah dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Nglewan ini saya memperoleh banyak ilmu dan pengalaman baik dari segi kehidupan bersosial maupun pengembangan diri. Dengan masyarakat Nglewan yang sangat ramah dan baik serta selalu membantu dan mendukung kami dalam melaksanakan program kerja KPM.

Pesan :

Pesan yang bisa saya sampaikan adalah semoga dengan adanya program kerja dari kami pihak-pihak yang dilibatkan dalam prosesnya agar selalu dapat mengembangkan dan memanfaatkan ilmu yang sudah kami berikan walaupun sedikit. Kami berharap kepada warga Nglewan supaya tidak melupakan kami.

EDUKASI MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SDN NGLEWAN

ALIFIA CITRA RESTI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan ini dianggap penting karena sebagai salah satu bagian dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya mahasiswa semester 6 menganjak ke semester 7. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian , (*research*), dan bekerja bersama masyarakat. Adapun Jenis dari KPM sendiri di bagi menjadi dua, yaitu: Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda. Kegiatan KPM kali ini dilaksanakan dengan cara yang berbeda dari tahun lalu, dimana kegiatan tahun lalu dilaksanakan secara daring dari rumah atau KPM-DDR, akan tetapi kali ini di tahun 2022 dilaksanakan secara langsung.

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi

meningkat. KPM IAIN Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 04 Juli-12 Agustus 2022. Lokasi KPM dibagi secara merata di lima Kecamatan Ponorogo dimana Kelompok 83 Multi Disiplin ditempatkan di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Ponorogo Jawa Timur.

Desa Nglewan merupakan desa yang amat indah dan damai, yang terletak di kecamatan Sambit Ponorogo Jawa Timur. Hari ini adalah awal kami melangkah dalam melaksanakan kegiatan kuliah Pengabdian Masyarakat, dimana kami harus melaksanakan penyesuaian dalam segala aspek keadaan diantaranya adalah budaya, cuaca, hingga kegiatan yang ada di lingkungan sekitar. Nglewan sendiri dibagi menjadi tiga dusun diantaranya Banyon, Depok, dan Nepen. Sudah kesepakatan dari pihak perangkat desa bahwasanya dalam setiap dusun di samaratakan harus ada satu atau dua kelompok KPM. Nglewan sendiri terdapat empat kelompok dari dua institut (IAIN Ponorogo dan INSURI Ponorogo).

Kami Kelompok 83 Multi Disiplin bertempat di Sambi Jajar Dusun Bayon RT.001 RW.002 di rumah Bapak Suwandi dan Ibu Boyati. Beliau sangat ramah, baik, welcome dengan kita. Bahkan kita semua dianggap seperti anak beliau sendiri. Wajah bahagia Bapak Suwandi dan Ibu Boyati yang menyambut kita dengan baik dan ramah merupakan anugrah dan kebahagiaan tersendiri bagi kami semua. Hari demi hari telah kami lalui bersama kendala demi kendala kita hadapi dengan sabar, memang pada dasarnya Nglewan sendiri untuk akses internet sulit dijangkau, akan tetapi kami berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi akan hal tersebut, tidak hanya akses internet saja ternyata Nglewan sendiri sumber daya manusianya masih tergolong rendah, pendidikan tertinggal, dan kasus *stunting* yang semakin meningkat. Namun dibalik

kekurangan pasti ada kelebihanya diantaranya adalah Nglewan sendiri terkenal akan sebuah jiwa keseniannya yang tinggi yaitu “Karawitan” dan Ekonomi lemah, maksudnya adalah masyarakat Nglewan mayoritas mata pencahariannya memproduksi genteng dan batu bata karena di Desa Nglewan sendiri tanah yang ada sangat cocok untuk dibuat batu bata dan genteng sehingga produksi genteng dan batu batanya sangat berkualitas, tidak hanya itu sebagian dari warga masyarakat Nglewan juga ada yang bekerja sebagai TKI/TKW, pengrajin tas anyaman hingga petani.

Tema dan Fokus dalam KPM adalah berkaitan dengan isu-isu penting dan mendesak untuk diungkap, ditangani, dan diselesaikan dalam masyarakat mitra, baik itu berkaitan dengan keagamaan, pendidikan, ekonomi, gender, tata kelola demokratis, kesehatan lingkungan dan lain sebagainya berdasarkan asset atau potensi-potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Pada KPM IAIN Ponorogo tahun ini mengangkat Tema “Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Covid”. Tema ini diangkat dikarenakan dalam masa pemulihan pasca covid ini mahasiswa dapat memberi bantuan berupa pikiran dan tenaga terhadap mereka yang sedang memperbaiki taraf kehidupan baik dari segi permasalahan pendidikan ,sosial hingga ekonomi. Pandemi Covid 19 ini pada dasarnya merubah segala aspek dan dapat berpengaruh kepada masyarakat. Dimana awalnya sekolah dilaksanakan secara tatap muka menjadi daring atau DDR. Hal ini membawa dampak buruk bagi anak sekolah mereka menjadi malas belajar, kecanduan gadget, dan malas berpikir. Dari segi ekonomi sendiri juga mengalami penurunan dimana banyak karyawan yang di PHK, gulung tikar, dan pendapatan menurun. Kegiatan sosial yang

biasa diadakan berupa kumpul ibu-ibu yasinan, sinoman, dan karang taruna menjadi terhambat dikarenakan kita wajib menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan *sosial distancing*. Hal inilah yang mengakibatkan mereka kurang relasi, bersosialisasi dan berpikir luas.

Mengulas sedikit mengenai aspek pendidikan, fokus essay saya kali ini bertemakan Pendidikan, membahas mengenai “Edukasi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SDN Nglewan”. Kegiatan mengajar di SDN Nglewan merupakan program kerja penunjang kami selama KPM. Berbagai macam permasalahan yang dijumpai menarik sekali untuk diulas dan dikembangkan serta dievaluasi. Allah SWT menciptakan manusia berbeda-beda baik fisik maupun mental, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Hujarat ayat 13 :

لِتَعَارَفُوا وَفَبِأَبْلَسُوعُوا يَا وَجَعَلْنَاكُمْ لِآبَائِكُمْ كُفْرًا كَمَا إِنَّا لَنَاسٍ
إِنَّا أَنْشَأْنَاكُمْ مِّنَّا لِيَتَذَكَّرَ مِنَّا فَمَنْ بَدَّلُوا آيَاتِنَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."⁴¹

Namun tidak menutup kemungkinan tentunya Allah juga memberikan kelebihan dan keistimewaan dalam menciptakan manusia. Manusia yang diberi kelengkapan oleh Allah SWT ditingkatkan dan dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah

⁴¹CV Penerbit J-Art, Qur'an Surah Al-hujarat :13.

suatu proses mendidik, memengaruhi, dan memstransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh pendidik.

kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Berbicara pendidikan, di Desa Nglewan ini masih rendah akan pendidikan, banyak remaja di sini yang lebih memilih bekerja setelah lulus SMA sederajat. Hal ini dibuktikan dengan wawancara kami bersama Ibu kepala sekolah, Ibu Tumini, *"Remaja di sini setelah lulus SMA sederajat banyak sekali yang memilih bekerja dibandingkan melanjutkan kuliah, kecuali anak dari perangkat desa atau PNS dan anak orang yang tergolong hasil perekonomiannya menengah ke atas"* ucap beliau.⁴²

Di SDN Nglewan terdapat dua macam kurikulum yang diimplementasikan yaitu Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. Untuk kelas 2,3,5 dan 6 mengacu pada kurikulum K13 sedangkan kelas 1 dan 4 mengacu pada kurikulum merdeka. Dalam pembagian kelas mengajar kebetulan saya di beri tanggung jawab untuk membantu mengajar di kelas 4 SD, dimana kurikulum di kelas 4 adalah kurikulum merdeka. Mereka merupakan korban dari peralihan kurikulum, dari kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam peralihan kurikulum tentunya terdapat perbedaan dalam mata pelajarannya.

⁴²Wawancara dengan Ibu Tumini, Kepala Sekolah SDN Nglewan
13 Juli 2022

Pada kurikulum K13 mapel IPA dan IPS terpisah sedangkan kurikulum merdeka digabung menjadi satu mapel yaitu IPAS (Ilmu pengetahuan alam dan sosial), tidak hanya itu pada kurikulum K13 mapel Bahasa Inggris ditiadakan. Sedangkan pada kurikulum merdeka mapel Bahasa Inggris menjadi mapel pilihan dan tergantung kesiapan satuan pendidikan. Bahasa Inggris adalah bahasa yang sebaiknya dikuasai pada perkembangan teknologi dan era globalisasi seperti sekarang. Perkembangan teknologi inilah yang menjadikan alasan bahwa sebagai pelajar atau siswa perlu menguasai pelajaran bahasa Inggris. Belajar Bahasa Inggris tidak mudah, jika teknik pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Melihat dari fenomena proses pembelajaran bahasa Inggris di SDN Nglewan kami menemukan permasalahan yaitu pada anak kelas 4. Mereka sangat kesulitan dalam memahami kosa kata dan pelafalan materi dalam buku bahasa Inggris, dikarenakan mereka baru memperoleh pelajaran bahasa Inggris pada tahun ini. Pada mapel bahasa Inggris di kelas 4 materi yang diajarkan bukan materi dasar seperti alfabet, personal pronouns, colour, number dan lain sebagainya akan tetapi langsung berupa kata. Hal inilah yang menjadikan problem terhadap pembelajaran bahasa Inggris, akan tetapi problem tersebut dapat tertutupi dengan wajah antusias dan semangat mereka untuk belajar bahasa Inggris. Dengan adanya problematika tersebut maka perlu adanya manajemen terpadu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses mencerdaskan peserta didik.

Dapat berbahasa Inggris dengan lancar adalah kemampuan dasar yang diperlukan. Akan tetapi pada era ini kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris telah terfasilitasi melalui pengajaran bahasa Inggris sejak di tingkat Sekolah Dasar. Pada siswa sekolah usia dasar,

belajar bahasa Inggris adalah hal baru, dan dalam usia anak sekolah dasar belajar hal baru adalah hal yang menyenangkan. Pada siswa usia sekolah dasar akan lebih mudah dan lebih cepat menyerap hal baru. Maka dari itu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris maka diperlukan sebuah Edukasi. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Edukasi adalah proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. Peran guru disini sangat penting. Guru adalah fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan agar hasil pembelajaran dapat maksimal.

Media pembelajaran yang baik untuk siswa usia dasar adalah media belajar yang menciptakan suasana yang gembira. Gembira yang dimaksud adalah bangkitnya minat siswa, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya pemahaman materi yang mudah bagi pelajar. Penciptaan kegembiraan yang dimaksud bukanlah kegiatan yang menciptakan keributan di dalam kelas, melainkan kegiatan terstruktur (*game*) yang bertujuan membuat siswa tertarik dengan pembelajaran. Kegiatan terstruktur yang dapat dilakukan antara lain belajar sambil bermain.

Permainan sebagai media pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya permainan adalah sesuatu yang menyenangkan untuk dilakukan, menghibur, menarik, dan mempermudah. Permainan memungkinkan adanya peran serta aktif dari siswa untuk belajar, dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikatifnya. Hal ini sesuai dengan realita

yang terjadi, guru hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran pokok, hal itulah yang membuat siswa kelas 4 di SDN Nglewan kurang tertarik, jenuh, hingga bosan. Seharusnya guru mampu menggunakan media pembelajaran lain yang lebih menarik untuk siswa sehingga pelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan dan mudah apalagi untuk kelas 4 yang baru saja mengalami peralihan kurikulum yang dimana awlanya tidak ada bahasa Inggris dan sekarang bahasa Inggris menjadi pelajaran yang wajib dipelajari. Dalam situasi belajar yang menarik dan menyenangkan tentu siswa akan lebih cepat mengerti dan guru juga akan menjadi lebih mudah untuk memberikan pembelajaran. Game atau permainan dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai media yang baik untuk pembelajaran siswa, apalagi untuk siswa usia sekolah dasar, hal itu dapat dimanfaatkan menjadi sebuah metode belajar di sekolah. Khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris, karena sekarang sudah banyak berkembang pembelajaran bahasa Inggris menggunakan game edukasi.

Puji Syukur Alhamdulillah Masyaallah Kedatangan kami di SDN Nglewan di sambut dengan baik untuk membantu kegiatan belajar mengajar .Selanjutnya pada semua kegiatan belajar mengajar diatas terdapat berbagai problematika, baik dari segi kedisiplinan, spiritual, dan SDM. Pada kesempatan ini saya mengambil fokus pada “Edukasi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SDN Nglewan” yang nantinya berkaitan erat dengan fungsi manajemen yaitu pelaksanaan (*Actuating*). Di dalam suatu pelaksanaan terdapat suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah

perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan penerapan. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing dan controlling*), *Actuating* dianggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang. Di dalam pelaksanaan terdapat prinsip-prinsip pelaksanaan, jika prinsip-prinsip yang ada baik dan mengarah pada tujuan yang telah diterapkan maka akan menghasilkan pelaksanaan yang baik pula di dalam pelaksanaan tersebut. Seperti halnya kegiatan pembelajaran jika prinsip pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik tentunya tujuan dari pendidikan akan tercapai dengan baik dan maksimal sesuai rencana.

Tercapainya suatu tujuan pendidikan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung kepada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju penggerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, standard, metode kerja, prosedur dan program. Serta tidak kalah penting juga dengan langkah-langkah yang baik, jika dalam pelaksanaan tersebut terdapat langkah-langkah yang baik maka akan mencapai tujuan dengan baik pula. Seperti langkah-langkah yang perlu di ambil sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, langkah-langkah tersebut seperti: a) Media pembelajaran apa saja yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris? b) Bagaimana cara menggunakan media tersebut? c) Bagaimana pengaruh dari media pembelajaran tersebut terhadap efektivitas

pembelajaran? dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SDN Nglewan sendiri perlu adanya game edukasi guna meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Inggris. Game ini merupakan suatu usaha agar pembelajaran bahasa Inggris mudah ditangkap oleh para peserta didik di kelas.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris sendiri kami mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengimplementasikan game edukasi Pictionary, ini adalah game yang menarik untuk pembelajaran bahasa Inggris di level sekolah dasar. Selain melatih kosa kata juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Untuk langkah pelaksanaan bermainnya adalah guru akan membagi beberapa tim dalam satu kelas, setiap tim akan mengirim seseorang untuk menggambar sesuatu. Anggota tim yang lain menebak yang dimaksud gambar tersebut. Tim yang paling banyak menjawab benar adalah pemenangnya. Dalam pelaksanaan *game* ini murid kelas 4 sangat antusias dan bersemangat mungkin ini pertama kalinya mereka belajar sambil bermain. *Game* ini berguna untuk memudahkan siswa untuk memahami materi.
2. Tidak hanya game edukasi saja akan tetapi di setiap kegiatan pembelajaran kami sering melakukan intermezzo. kegiatan ini guna untuk mencairkan ketegangan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran.
3. Kelompok belajar atau Bimbel. Kegiatan ini merupakan proker penunjang kelompok kami, dimana bimbel dilaksanakan pada hari Minggu-Jum'at jam 18.15-19.00. Bimbel ini bertujuan untuk memudahkan para siswa di Desa Nglewan dalam mengerjakan tugas rumah maupun materi yang belum dipahami. Dengan

bimbel inilah anak-anak sekolah khususnya kelas 4 bisa sedikit demi sedikit mengerti materi bahasa Inggris karena kami mengarahkan kepada mereka untuk belajar bersama-sama di sana.

Untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan yang mampu melakukan proses belajar yang efektif, efisien dan profesional serta dapat menghasilkan output yang berkualitas, maka perlu diadakan tindakan yang terencana dengan baik, terutama manajemennya. Berdasarkan ulasan terkait proses pelaksanaan pembelajaran diatas, kami merealisasikan beberapa proker penunjang yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDN Nglewan, diantaranya yaitu:

1. Membantu proses mengajar

Sesuai dengan KPM kita yang tergolong multi disipliner, mahasiswa dituntut untuk bisa dalam hal apapun, khususnya mengajar. Menjadi seorang pengajar sudah tidak sulit lagi bagi mahasiswa fakultas tarbiyah, namun menjadi tantangan sendiri bagi mahasiswa jurusan lain. Tuntutan menjadi orang yang multi talenta tersalurkan melalui program KPM ini. Kami diharuskan menjadi tenaga pendidik guna membantu SD tersebut. Pihak sekolah sangat berterimakasih dengan adanya program kerja penunjang ini. Pasalnya, seluruh kegiatan belajar selama kurang lebih 40 hari dipegang oleh mahasiswa, mulai dari jam 07.00 Sampai jam 09.00. Kegiatan pagi diawali dengan membaca *juz 'ama* selama kurang lebih 30 menit. Kegiatan ini berguna untuk meningkatkan spiritual peserta didik. Selanjutnya kegiatan belajar mengajar dimulai pada jam 07.30-11.00, akan tetapi jam kami mengajar hanya sampai pada istirahat yaitu jam 09.00. Hal ini dapat

membantu guru yang sedang sibuk melatih anak-anak pesta siaga. Selain membantu mengajar mata pelajaran di kelas kami juga membantu mengajar olahraga dikarenakan untuk mata pelajaran olahraga di sana tidak ada gurunya, memang pada dasarnya di sana untuk mapel olahraga tidak ada guru yang mengampu. Akhirnya dari kelompok KPM kami yang mengajar olahraga. Pelajaran olahraga kami isi dengan senam bersama, lompat tali dan voli.

2. Membantu Kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)

Pada hari Rabu, 13 juli 2022 kami mahasiswa KPM diberi amanah untuk mengelola kegiatan MPLS, kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan, norma, budaya dan fasilitas sekolah. Kegiatan MPLS diisi oleh seluruh mahasiswa KPM 83 multi disiplin dengan beberapa *game* diantaranya adalah estafet tali rafia, estafet kardus, kotak pos, estafet kelereng, dan memasukkan bambu dalam botol. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dukungan penuh sangat terlihat dari sikap seluruh warga sekolah, siswa terlibat aktif untuk mensukseskan kegiatan MPLS. Wajah gembira, antusias, dan bersemangat terlihat dalam kegiatan ini. Mungkin ini pertama kalinya setelah pandemi 2 tahun dimana mereka melakukan kegiatannya di rumah sedangkan kali ini dilaksanakan secara tatap muka dengan suasana yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat menumbuhkan partisipasi aktif warga sekolah hingga masyarakat sekitar sehingga kehangatan dan kedekatan dapat terjalin dengan baik.

3. Rumah Belajar

Kali ini program penunjang kami adalah bimbel atau rumah belajar, program ini dimulai pada minggu pertama kami mengabdikan. Cara promosi kami melalui yasinan ibu-ibu, dan kegiatan TPA. Mereka sangat antusias dalam kegiatan belajar, awalnya ada sekitar 12 anak dan alhamdulillah setiap harinya terus menambah hingga 25 anak yang mengikuti bimbel. Mungkin di sana jarang sekali ada bimbel, dan jika ada juga tidak gratis akan tetapi membayar. Melihat perekonomian di sana ada yang ekonomi rendah hingga sedang dengan adanya bimbel gratis inilah dapat memberikan wadah kepada anak-anak untuk tetap belajar, mengingat SDM di sana masih rendah, seperti yang di bilang bapak Abid selaku Guru di SDN Nglewan pada saat wawancara, *"Memang pada dasarnya untuk SDM di sini masih rendah dan kalah jauh dari daerah lain dan mohon dijadikan maklum, maka dari itu kami selaku tenaga pendidik di sini dengan senang hati jika dari adik-adik mahasiswa membantu dalam kegiatan belajar mengajar hingga kegiatan yang lainnya di Desa Nglewan"*.⁴³ Partisipasi dari masyarakat memang sangat tinggi dimana anak yang mengikuti bimbel berasal dari beberapa dusun diantaranya Nepen, Depok dan Banyon. Dukungan yang besar diberikan oleh orang tua mereka pun tak kalah penting. Beliau mengantarkan anaknya meskipun rumah dan medan menuju perjalanan rumah belajar cukup jauh. Akan tetapi ada juga anak yang ditinggal kerja orang tuanya di luar negeri hal ini mengakibatkan kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua sehingga anaknya mengalami kesulitan

⁴³Wawancara dengan Bapak Abid, Guru Agama SDN Nglewan
13 Juli 2022

dalam pembelajaran. Kegiatan bimbel ini diharapkan dapat menjalin kedekatan antara mahasiswa KPM dan warga sekitar.

4. Melatih Upacara dan Pesta Siaga

Kegiatan Upacara rutin dilaksanakan pada hari Senin di SDN Nglewan. Pada hari Senin tanggal 18 juli pertama kali kami mengikuti upacara di SDN Nglewan, rasa heran pun muncul ketika upacara dilaksanakan. Dimana ada guru yang terlambat, dan peserta didik yang terlambat, tidak hanya itu kesalahan juga terjadi pada petugas upacara yaitu kelas 5 dan 6. Evaluasi dari kepala sekolah diharapkan untuk minggu selanjutnya lebih baik lagi, mungkin hari ini dijadikan maklum karena ini pertama kali mereka melakukan upacara setelah pandemi Covid-19 jadi masih bingung, grogi, dan lupa dalam proses upacara. Untuk itu kami diberi tanggung jawab untuk melatih upacara. Latihan upacara dilaksanakan pada hari Sabtu. Alhamdulillah pada hari Senin tanggal 25 Juli upacara pun mulai dari petugas hingga peserta upacara mengalami perkembangan yang jauh lebih baik dari minggu sebelumnya ini membuktikan bahwa amanah yang diberikan oleh kepala sekolah kepada kami dilaksanakan dengan baik dan semaksimal mungkin oleh kelompok kami.

Sebelum pandemi, Pesta Siaga merupakan program rutin yang dilaksanakan oleh kwartir ranting kecamatan di Ponorogo. Pada tahun ini pesta siaga yang sebelumnya telah vakum selama 2 tahun kembali diadakan. Hal tersebut menjadi kabar gembira bagi kami, dimana mahasiswa KPM kelompok 83 multi disiplin dipercayai oleh pihak sekolah untuk memberikan sedikit ilmu kepada mereka dengan cara melatih anak-anak pesta siaga. Pihak sekolah sangat

mengapresiasi kedatangan kami disana, dimana kami sangat dihargai, diberikan tempat, bahkan diberikan tanggung jawab yang besar dalam kegiatan lomba pesta siaga kali ini. Peserta lomba siaga terdiri dari kelas 3 dan 4 yang terpilih untuk mewakili cabang lomba. Tidak bisa dipungkiri juga menimbulkan kepercayaan masyarakat sebagai orang tua wali murid semakin memuncak, Ketika mengetahui laporan dari anak-anaknya bahwa mahasiswa KPM juga ikut melatih untuk mensukseskan lomba tersebut. Alhamdulillah Masyallah ini merupakan kabar yang gembira bagi kami dan seluruh waraga SDN Nglewan pada tanggal 13 Agustus kemarin SDN Nglewan mendapat juara harapan 3 dengan perolehan nilai 634 poin untuk pesta siaga putra dan juara 2 untuk pesta siaga putri dengan perolehan nilai 681 poin.

Paradigma pendidikan telah menimbulkan banyak gejala dalam proses pencapaian misi mencerdaskan kehidupan bangsa. Banyak ilmu, banyak pengalaman yang diambil bagi kami selaku agen perubahan selama kegiatan KPM berlangsung. Edukasi atau proses pembelajaran yang dilakukan baik formal maupun non formal pada mata pelajaran bahasa Inggris di SDN Nglewan terbukti sangat penting untuk diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Edukasi ini berguna untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendidik, memberikan ilmu pengetahuan yang ada pada manusia. Edukasi dalam mapel bahasa Inggris bisa berupa edukasi game contohnya game edukasi *Pictionary*. Game ini untuk memudahkan para peserta didik memahami materi dalam bahasa Inggris yang mungkin mereka anggap bahasa Inggris adalah sebagai mata pelajaran yang kurang menyenangkan sehingga game ini dapat menarik minat belajar peserta didik. Kami selaku mahasiswa KPM

berusaha ikut terjun secara langsung bagaimana mengelola proses belajar mengajar. Banyak keuntungan yang didapat satu sama lain baik dari pihak sekolah maupun mahasiswa sendiri. Ibarat simbiosis mutualisme, semua berjalan agar kedua belah pihak dapat merasakan kebermanfaatannya satu sama lain

SDN Nglewan telah memberikan warna tersendiri bagi kami. Problematika pendidikan yang begitu kompleks, dimana yang awalnya kami tidak mengetahui akar permasalahan yang terjadi kini kami menjadi tahu permasalahan apa saja yang mungkin terjadi. Semua pengalaman ini berguna untuk kedepannya sebagai bekal kita bermasyarakat. Terlalu banyak kenangan yang sangat indah bagi kami. Selama kurang lebih 40 hari kami disana melaksanakan program kerja, mulai dari program kerja inti, penunjang dan insidental. Dimana program inti dari kelompok kami adalah regenerasi karawitan yang nantinya akan dilaksanakan setiap hari Sabtu bersama anak-anak SD, karawitan ini yang menjadi aset kesenian disana yang sebelumnya vakum 2 tahun dikarenakan pandemi Covid 19. Dan pada akhirnya kita hidupkan lagi bersama anak-anak di SDN Nglewan agar seni karawitan hidup kembali dan ada generasi penerusnya. Alhamdulillah berkat kerjasama yang baik antara mahasiswa KPM, pihak sekolah, dan pengurus karawitan membuahkan hasil yang baik. Kita berlatih dua kali anak-anak sudah pandai dalam memainkan alat musik karawitan, mungkin jiwa dari kesenian ini melekat pada diri mereka hanya saja butuh dorongan dan motivasi dari orang-orang terdekat serta kerjasama antara pihak sekolah dan pengurus karawitan di sana agar seni karawitan dapat terlestarikan kembali. Selain program kerja inti, ada juga program penunjang yang dilaksanakan kelompok kami diantaranya adalah membantu mengajar

TPA, TK dan SD, bimbel, membantu mengajar pramuka, serta melatih upacara dan tak kalah penting adalah seminar parenting seminar ini bertujuan untuk memberikan sedikit ilmu kepada orang tua mengenai dampingan dan pola asuh anak. Alasan kelompok kami mengangkat tema parenting karena peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan anak. Kegiatan lainnya yang mendukung program kerja Kami yaitu takbir keliling bersama anak-anak TPA, membantu kegiatan MPLS di SDN Nglewan, lomba bersama anak-anak TPA untuk memperingati 1 muharam, lomba bersama anak-anak dalam rangka menyambut hari kemerdekaan, untuk mempererat kedekatan kami dengan masyarakat Nglewan kami juga mempunyai kegiatan sosial diantaranya adalah menghadiri acara yasinan, sholawatan, pengajian, posyandu, membantu di sawah, takziah, ziarah makam, membantu membuat tas anyaman, senam bersama ibu PKK, membantu membuat batu bata dan genting, dan tak kalah penting adalah berpartisipasi dalam kegiatan Idul Adha di musholla Sambi Jajar dimana dari perwakilan kelompok kami diberi amanah sebagai bilal dan khutbah di sana. Kegiatan ini bukti bahwa kami benar-benar mengabdikan diri mengayomi dan menggandeng masyarakat. begitu sebaliknya masyarakat sangat baik, ramah, dan menghormati akan kedatangan kami disana bahkan ucapan terima kasih yang tak henti dari masyarakat Nglewan untuk kami karna mereka sangat terbantu akan kedatangan kami disana. Selain kedekatan dengan masyarakat kelompok KPM kami juga memiliki kegiatan yang berguna untuk menjalin kekompakan dalam kelompok yaitu adalah kegiatan tahlilan rutin setiap Kamis malam Jum'at, briefing, makan bersama, masak

bersama, ro'an posko, family gathering, dan evaluasi setiap kegiatan.

Hari demi hari telah kita lewati bersama selama 40 hari KPM di Desa Nglewan. Tepat di hari Jum'at 12 Agustus 2022, adalah hari yang mungkin takkan terlupakan bagi kami semua. Pemandangan desa yang amat indah, asri dan damai terus terngiang-ngiang di hati kami. Pada hari Jum'at 12 Agustus 2022 kami benar-benar telah selesai melaksanakan Program Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Nglewan Sambit Ponorogo. Kegiatan penutupan dilaksanakan di Balai desa dengan ditandai simbolis pelepasan sepasang burung merpati. Pada saat pelepasan burung merpati air mata kami sudah tak dapat di tahan lagi, mengingat kebaikan, keramahan, pemberian tempat tinggal di sana serta pengalaman yang berharga mereka berikan kepada kami. Banyak ucapan terima kasih yang diberikan kepada kami dari perangkat desa. Ada filosofi yang di ucapkan oleh perwakilan pemerintah desa terkait pelepasan burung merpati *"Burung merpati itu adalah burung yang sangat setia, begitu sebaliknya semoga kalian mahasiswa KPM yang selalu setia dan mengingat Desa Nglewan ini"*. Air mata yang mengalir dan menetes ketika kami berpamitan kepada perangkat desa dan ketika kami meninggalkan desa yang amat indah ini dimana kami disambut sangat baik oleh mereka. Rasa haru pun muncul ketika perjalanan kami menuju pintu keluar dari Desa Nglewan ketika melihat warga sepanjang jalan melambaikan tangan serta menunjukkan wajah terharu dan sedih kepada kami dan mengucapkan "Hati-hati di jalan ya nduk lee" bukti bahwa rasa cinta dan sayang mereka kepada kami.

Desa Nglewan telah memberikan ruang untuk kami belajar banyak tentang problematika kehidupan

bermasyarakat hingga problem pendidikan. Terlalu banyak kesan, kenangan selama 40 hari kami hidup bersama mereka di atap yang sama. Rasa bersyukur tak henti-henti kami ucapkan ketika bertemu dengan beliau orang-orang yang sangat hebat yang selalu berjuang demi menghidupi keluarganya, orang yang selalu sabar dan selalu berusaha menjadi yang terbaik. Selain terjun di pendidikan banyak sekali kesan saya selama KPM di Desa Nglewan dengan sejuta keindahan dan keseniannya. Disisi lain saya juga mendapatkan banyak pengalaman terutama dalam bermasyarakat. Bagaimana dalam menghadapi berbagai fenomena sosial yang sangat beragam baik antara bapak-bapak dan ibu-ibu, golongan tua dan golongan muda, dan sebagainya. Dan saya harap semoga silaturahmi antar warga desa dengan mahasiswa KPM ini dapat terjalin sampai pasca kegiatan KPM dan terlebih lagi beberapa dari kami dapat meneruskan aset yang telah ada, meneruskan ilmu yang diperoleh untuk di kembangkan di desa masing-masing. Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KPM, terutama adalah pengalaman yang berharga dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan bumi tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis, fanatik dalam beragama tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun. 40 hari kami disana bersama kelompok 83 Multi Disiplin yang dimana dari fakultas yang berbeda bahkan jurusan pun juga berbeda, awalnya kita belum pernah ketemu sama sekali dan akhirnya kita menjadi keluarga hidup bersama satu atap susah, senang bersama, tukar pikiran bersama, makan pun bersama. Kegiatan

KPM ini tidak menghalangi kita untuk bertukar ilmu pada jurusan lain, asalkan kita tidak malu untuk bertanya.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mensukseskan kegiatan KPM ini, kegiatan bagi kami untuk belajar menapaki kehidupan yang sebenarnya. Terkhusus kepada Kampus IAIN Ponorogo sebagai tempat belajar saya menimba ilmu, LPPM selaku penyelenggara Kuliah Pengabdian Masyarakat, Ibu Bustanul Yuliani, M.Pd.I selaku dosen pembimbing lapangan, seluruh warga Desa Nglewan, seluruh warga SDN Nglewan, tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Kelompok KPM 82 Mono Disiplin IAIN Ponorogo dan Kelompok KPM dari INSURI atas kolaborasinya, dan juga teman-teman KPM kelompok 83 yang sangat kami cintai. Selamat berjuang di kehidupan masing-masing, jangan pernah melupakan setiap debu kenangan yang telah terjalin, semoga setiap kebaikan kita dijadikan ladang beramal oleh Allah SWT. Sampai jumpa di lain waktu, *stay safe and see you on top* untuk kalian semua. thanks 40 hari yang indah dan bermaknanya.

“TERIMA KASIH DESA NGLEWAN MEMBUAT HIDUP
KAMI BERARTI”

AKAD JUAL BELI BATU BATA DI DESA NGLEWAN

RINDANG BERTI NOVIANA

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tahun 2022 IAIN Ponorogo merupakan sebuah kegiatan perkuliahan yang kembali terlaksana setelah pandemi Covid-19. Bukan berarti dalam dua tahun tersebut tidak dilaksanakan, namun di tahun 2022 ini merupakan suatu hal yang sangat mengembirakan, karena Kami bisa melaksanakan KPM ini secara langsung ke dalam masyarakat selama 40 hari. Oleh karena itu, Kami bisa merasakan bagaimana kegiatan KPM itu dan tidak hanya mendengar cerita saja.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting dalam kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Salah satu tujuan dari pelaksanaan kegiatan KPM ini adalah mempraktikkan atau merealisasikan ilmu-ilmu yang didapatkan oleh mahasiswa di bangku perkuliahan kepada masyarakat secara langsung dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat dan lebih berkembang.⁴⁴

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tahun 2022 IAIN Ponorogo dilaksanakan dengan model yang sedikit

⁴⁴ Ahmadi, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat* (Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), 2022),7-9.

berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu pelaksanaan KPM ini terbagi menjadi dua jenis antara lain KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok mono disiplin berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dan/atau sedang sedang dipelajari di bangku kuliah, sehingga dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini telah memiliki dan/atau sedang merencanakan program dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.⁴⁵ Sedangkan, KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok multi disiplin ini berbasis pada kebutuhan utama yang ada dalam masyarakat setempat.⁴⁶

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tahun 2022 IAIN Ponorogo pada pelaksanaannya menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau sering disebut CCD (*Community Driven Development*).⁴⁷ Pada tahun ini KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tahun 2022 IAIN Ponorogo mengusung tema

⁴⁵ Ahmadi, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat*, 12-13.

⁴⁶ Ahmadi, 13.

⁴⁷ Ahmadi, 18.

“Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi” dan dilaksanakan pada tanggal 4 Juli hingga 12 Agustus 2022.

Pada kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tahun 2022 ini, Penulis turut serta dan sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatannya. Penulis merupakan anggota kelompok KPM 83 Multi Disiplin yang berlokasi di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Kelompok Kami beranggotakan 20 mahasiswa yang berasal dari daerah yang berbeda dan program studi yang berbeda pula. Penulis merupakan mahasiswa semester 7 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah yang berhasil membaur dan bekerja sama bersama teman-teman lainnya di kelompok KPM 83 Multi Disiplin.

Kegiatan Kami dimulai setelah mendapatkan sosialisasi dari pihak LPPM mengenai pelaksanaan KPM tahun 2022. Kami yang tadinya masih mahasiswa semester 6 mulai disibukkan dengan melakukan pendaftaran KPM 2022 hingga pada saatnya hari pengumuman kelompok tiba. Kami mulai membentuk grup untuk memudahkan komunikasi. Kemudian Kami memulai menentukan pembagian divisi untuk mempermudah dalam berkoordinasi. Pertemuan pertama Kami tidak dimulai dengan bertemu secara langsung, melainkan melalui sarana *G-meet* yang dinilai lebih cepat dan fleksibel. Pada Rabu, 15 Juni 2022 Kami melakukan pembekalan bersama melalui *Zoom Meeting* oleh pihak LPPM, tepatnya pada pukul 13:00 hingga 16:00 WIB. Setelah adanya pembekalan tersebut, Kami mulai merencanakan pertemuan yang dilakukan setiap satu minggu sekali secara tatap muka guna untuk

berkoordinasi dan membahas hal-hal terkait pelaksanaan KPM.

Pada Senin, 20 Juni 2022, Kami melakukan pembekalan bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) Kami yaitu Ibu Bustanul Yuliani, M.Pd.I. di Kampus tepatnya di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Saat itu Kami bertemu bersama, perkenalan bersama DPL, melaporkan hasil koordinasi Kami dan memulai merencanakan hal-hal untuk kegiatan pada saat KPM. Kami juga melakukan survei lokasi di dua minggu terakhir sebelum pelaksanaan KPM dimulai. Pada saat survei Kami banyak bertemu dengan warga desa dan perangkat desa yang bertugas. Dari kegiatan survei tersebut, Kami memperoleh banyak informasi yang dapat Kami jadikan bekal pada saat pelaksanaan kegiatan KPM. Pada H-2 tepat pada Sabtu, 2 Juli 2022 Kami mulai mempersiapkan segala sesuatu kebutuhan dan diberangkatkan dulu hingga di lokasi. Hingga pada Senin, 4 Juli 2022, Kami telah resmi berangkat ke lokasi untuk melakukan kegiatan KPM. Pemberangkatan Kami diawali dengan diadakannya upacara pemberangkatan dari IAIN Ponorogo dan di Kecamatan wilayah KPM. Upacara tersebut dihadiri oleh pihak-pihak terkait dan perwakilan dari mahasiswa peserta KPM 2022. Teman-teman lainnya langsung berangkat ke lokasi guna untuk mempersiapkan acara pembukaan di desa. Acara pembukaan Kami diadakan tepat setelah Upacara di kecamatan selesai. Acara pembukaan tersebut dihadiri oleh perangkat desa dan staf, DPL dan seluruh mahasiswa peserta KPM baik dari IAIN Ponorogo dan INSURI. Setelah acara pembukaan selesai Kami kembali ke Posko diawali dengan monitoring oleh DPL dan kemudian beberes dan bersih-bersih rumah yang Kami tinggali selama 40 hari dan menjadi posko Kami. Pemilik rumah atas nama Bapak Suwandi

sekeluarga sangat ramah dan senang sekali dengan kedatangan Kami, bahkan pada saat itu juga Beliau sekeluarga telah menganggap Kami sebagai putra-putrinya.

Lokasi KPM Kami berada di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Nglewan merupakan salah satu desa yang terkenal akan julukannya yaitu masyarakat “ekonomi lemah”. “Ekonomi lemah” di sini bukan berarti kondisi ekonomi masyarakat yang rendah, namun “ekonomi lemah” ini bermaksud bahwa hampir seluruh warga dari desa ini bekerja sebagai industri batu bata dan genteng, dan hal tersebut menjadi suatu karakteristik di Desa Nglewan. Melalui salah satu narasumber menjelaskan bahwa alasan mengapa di Desa Nglewan mayoritas bekerja sebagai produsen batu bata, yaitu karena kondisi geologisnya yaitu tanah yang di Desa Nglewan sangat berpotensi dan cocok menjadi bahan baku untuk memproduksi batu bata dan telah dikenal juga dengan kualitasnya yang bagus.⁴⁸

Dalam produksi batu bata masih banyak industri yang belum memiliki alat sendiri, sehingga masih banyak industri yang menyewa alat-alat untuk pembuatan batu bata. Dalam sewa menyewa alat, biaya yang harus dibayarkan terhitung berapa lama alat tersebut digunakan, karena biaya sewa alat tersebut dihitung perjam. Dalam proses pembuatan batu bata biasanya membutuhkan empat sampai lima orang pekerja yang biasanya pekerja berasal dari daerah setempat atau biasanya dari tetangganya sendiri. Sistem kerja yang

⁴⁸ <https://nglewan.sambit.co.id/p/meningkatkan-perekonomian-masyarakat-di-desa-nglewan-melalui-industri-batu-bata>.

diberlakukan yaitu dengan sistem kerja lepas tanpa terikat kontrak, jadi pekerja diberi upah perhari. Upah yang dapat diterima pekerja perhari minimal sebesar Rp100.000,-. Proses pembuatan batu bata bisa dibbilang cukup panjang dan lama yaitu kurang lebih selama dua bulan hingga kering. Dalam kurun waktu dua bulan, biasanya dapat terkumpul kurang lebih sebanyak 10.000 biji batu bata.

Mengenai proses penjualan batu bata tersebut masih ada yang menggunakan cara manual atau mulut ke mulut dan ada yang telah menggunakan media sosial. Cara manual yang digunakan yaitu dengan mulut ke mulut atau para produsen datang sendiri ke pengepul untuk menawarkan dan/atau memasarkan produknya, namun ada juga pembeli yang langsung datang untuk memesan. Di sisi lain, dengan cara yang lebih modern yaitu menggunakan media sosial seperti *facebook* untuk mempromosikan produknya. Jika telah disepakati atau telah melaksanakan akad jual beli maka produknya akan dikirim ke tempat tujuan menggunakan truk. Pengiriman telah menjangkau hingga ke luar kota.

Proses produksi batu bata masih sangat sederhana dan manual, sehingga tidak terlalu banyak menggunakan mesin, namun produk yang dihasilkan sudah bagus dan berkualitas karena didukung oleh bahan baku yang bagus dan cocok. Dalam proses pembuatan batu bata tersebut Kami hanya sedikit membantu, karena dalam proses pembuatannyapun tidak dilakukan setiap hari atau bahkan pembuatannya dilakukan di malam hari sehingga Kami hanya sesekali membantu.

Akad jual beli batu bata ini menggunakan akad seperti biasanya hanya saja dalam akad jual belinya tidak ada kesepakatan adanya garansi, namun dalam setiap pengirimannya pasti akan dilebihkan sejumlah 10 biji. Hal

tersebut dikatakan boleh dan sah dilakukan karena tidak adanya unsur keterpaksaan ataupun riba dan para pihak pun juga telah sepakat dan saling ridho. Harga yang dipatok untuk setiap biji batu bata yaitu Rp1.000,-. Menurut sebagian masyarakat Desa Nglewan terutama yang memiliki industri batu bata, usaha produksi batu bata merupakan usaha yang memiliki prospek yang cukup besar dan menjanjikan.

Industri batu bata ini apabila terus dilestarikan dan didukung oleh pemerintah desa setempat maka dapat memberikan sumbangsih yang besar dalam perekonomian masyarakat Desa Nglewan. Dengan menggunakan sistem akad yang sesuai dan juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi juga dapat mengembangkan industri batu bata tersebut menjadi lebih besar. Dengan begitu, lapangan pekerjaan juga akan terbuka lebar bagi masyarakat setempat, sehingga dapat mengurangi potensi pengangguran. Di sisi lain, masih banyak juga masyarakat Desa Nglewan yang menjadi TKI/TKW demi untuk menghidupi keluarga, alhasil tak sedikit pula anak-anak yang menjadi korban karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tuanya.

40 hari bisa dikatakan sebagai waktu yang lama namun juga dikatakan sebagai waktu yang singkat. Di 40 hari tersebut, terangkum segala hal dan kegiatan Kami selama KPM di Desa Nglewan. Program utama Kami terfokus pada bidang pendidikan, namun juga banyak program-program penunjang di bidang lain yang sangat mendukung program utama utama Kami. Selama 40 hari tersebut, Kami semua melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah disusun yaitu seperti membantu mengajar di SDN Nglewan, membantu mengajar di TK Dharma Wanita Nglewan, membantu mengajar ngaji di

TPA Al-Huda dan membantu mengajar ngaji di TPA Al-Kautsar serta Kami juga melakukan Bimbingan Belajar rutin kepada anak-anak Desa Nglewan. Dari kegiatan tersebut Kami tidak hanya membantu mengajar saja, namun juga membantu dalam hal lain seperti di SDN Nglewan Kami membantu memberikan pelatihan Pramuka, upacara bendera, dan juga merealisasikan program utama Kami yaitu membantu memberikan pelatihan Seni Karawitan yang dimasukkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan lainnya yang mendukung program Kami yaitu Kami membantu melaksanakan kegiatan lomba antar santri di TPA dan kegiatan takbir keliling yang diikuti oleh para santri. Adapun juga kegiatan sosial lainnya yaitu membantu dalam kegiatan masyarakat seperti membantu dalam kegiatan kurban pada Idhul Adha, membantu kegiatan lomba untuk memperingati HUT RI Ke 77, menghadiri acara yasinan rutin, menghadiri acara *sholawatan*, menghadiri acara pengajian, takziah dan ziarah, kerja bakti, *rewang*, membantu warga di sawah, membantu dalam pembuatan batu bata dan genteng, membantu pengrajin tas anyam, mengadakan seminar, mengikuti acara posyandu, posbindu, senam sehat, berkontribusi sebagai billal dan khotbah. Selain itu, Kami juga melakukan kegiatan rutin di posko yaitu seperti tahlil dan yasinan rutin, *ro'an* posko rutin, masak dan makan besar bersama, evaluasi dan *briefing* bersama, bahkan bermain dan mengobrol bersama hanya untuk melepas penat dan mengikat silaturahmi lebih rekat.

Penulis bersama dengan beberapa teman lainnya diberikan tugas dan tanggungjawab untuk membantu mengajar di SDN Nglewan. SDN Nglewan merupakan satu-satunya Sekolah Dasar Negeri yang ada di Desa Nglewan dengan jumlah guru 8 dan total murid 83. Kami

berenam membantu mengajar selama tiga minggu. Kami diberikan kesempatan untuk membantu mengajar di tiga kelas yaitu kelas III, kelas IV, dan kelas V. Kami mengajar secara berpasangan, dikarenakan Kami tidak hanya berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jadi Kami perlu didampingi dan belajar bersama. Penulis bersama rekan penulis membantu mengajar di kelas V dengan jumlah murid sebanyak 12 anak. Semua anak yang Kami ajar sangat senang dan bersemangat, sehingga membuat Kami pun ikut terhanyut dengan kesenangan tersebut. Penulis dan rekan penulis mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah dan Kami pun juga diberi buku sebagai pedoman untuk mengajar oleh guru-guru. Pihak sekolah pun juga sangat senang dan menerima Kami untuk membantu mengajar di SDN Nglewan. Tidak hanya belajar di kelas, Kami juga mengajak anak-anak untuk belajar di luar kelas yaitu ketika pelajaran olahraga. Ketika mengajar olahraga, Kami melakukan senam, jalan santai, bermain voli, dan lompat tali. Tiga minggu telah lalu, hingga pada saat Kami berpamitan kepada para guru dan para murid. Rasa senang dan bangga Kami terhadap mereka dan Kami pun bisa berkontribusi di SDN Nglewan.

Memasuki dua minggu terakhir masa KPM, program utama telah kami laksanakan dan beberapa program penunjang juga telah Kami laksanakan. Dua minggu terakhir ini kami fokuskan untuk refleksi dan evaluasi segala program kerja Kami. Kami sempurnakan program kerja Kami agar sepenuhnya berhasil dan dapat terus dilakukan dan dilestarikan. Selain itu, Kami juga fokus pada penyusunan *executive summary*, essay, dan melengkapi buku kerja KPM. Selama 40 hari tersebut Kami semaksimal mungkin untuk melakukan program-

program yang telah Kami susun. Tak dipungkiri kendala pasti ada, namun Kami tetap berusaha semampu Kami.

Di dua minggu terakhir ini juga merupakan minggu penuh haru dan tangis, karena entah sudah cukup nyaman, sayang dan senang. Kepada satu per satu pihak Kami menyampaikan pamit. Ucapan banyak terimakasih pun juga kami sampaikan atas segala bantuan, kontribusi dan partisipasi serta kelapangannya karena telah menerima Kami, bukan hanya sebagai mahasiswa pengabdian namun juga sebagai putra putrinya. Kata maaf pun juga tak lupa Kami haturkan, karena Kami hanya manusia yang tak luput dari khilaf dan alpa. Di akhir masa KPM Kami mengadakan *khotmil* Qur'an dan Tasyakuran kecil yang mana hal tersebut Kami niatkan atas rasa syukur atas berkah, ridho dan hidayah yang Allah SWT. berikan kepada Kami karena lancarnya kegiatan KPM Kami. Tak lupa hal tersebut juga merupakan bentuk terimakasih Kami kepada seluruh warga Desa Nglewan.

Pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 merupakan hari terakhir Kami melakukan kegiatan KPM di Desa Nglewan. Kegiatan KPM Kami akhiri dengan acara penutupan di Balai Desa Nglewan yang dihadiri oleh para perangkat desa dan staf, DPL, serta mahasiswa peserta KPM IAIN Ponorogo. Acara penutupan tersebut ditandai dengan pelepasan sepasang burung merpati. Pelepasan burung merpati tersebut membuat suasana acara penutupan menjadi haru. Kemudian acara penutupan diakhiri dengan foto bersama dan bersalaman. Acara penutupan di Balai Desa Nglewan selesai, kemudian Kami kembali ke posko bersama dengan Ibu Bustanul Yuliani selaku DPL Kami. Ibu Bustanul Yuliani bertemu dengan tuan rumah Bapak Suwandi sekeluarga, sedikit mengobrol kemudian menghaturkan pamit juga. Kemudian Kami beberes, bersih-bersih, dan istirahat. Tak terasa waktu

berpisahpun tiba, kepada Bapak Ibu Suwandi dan keluarganya Kami ucapkan pamit yang disertai peluk tangis dari Kami semua, tak lupa maaf dan terimakasih pun juga Kami haturkan.

Kesan yang Penulis dapatkan selama 40 hari mengabdikan di Desa Nglewan Sambit bersama kelompok KPM 83 Multi Disiplin banyak sekali. Jurusan tak menghalangi kita untuk belajar segala sesuatu, selagi Kita mau dan tidak malu, maka ilmu yang didapatpun akan semakin banyak dan potensi diri juga akan berkembang. Dalam bidang kegamaan, sosial, dan budaya juga mendapatkan banyak pengetahuan serta pengalaman yang berharga. Di akhir kata, kepada semua pihak yang terlibat yaitu seluruh warga Desa Nglewan, Kelompok KPM 82 Mono Disiplin IAIN Ponorogo dan Kelompok KPM dari INSURI atas kolaborasinya, Keluarga besar Bapak Suwandi, Ibu Bustanul Yuliani, M.Pd.I. selaku DPL Kami, dan khususnya anggota Kelompok KPM 83 Multi Disiplin Saya mengucapkan terimakasih dan mohon maaf. Semoga kita semua dapat berjumpa dalam keadaan sehat.

PENDAMPINGAN PERENCANAAN PRA-NIKAH SEBAGAI UPAYA MENJAGA TUMBUH KEMBANG ANAK

NADIA DWI SAFITRI

Memasuki awal semester 7 (tujuh) seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo diberikan tugas penting yaitu sebuah pengabdian kepada masyarakat yang disebut KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Tugas ini sebagai wujud implementasi dan seberapa jauh mahasiswa-mahasiswi dalam mempelajari berbagai ilmu dibangku perkuliahan selama kurang lebih 3 (tiga) tahun lamanya. KPM sendiri adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan salah satu hal yang penting dilakukan sebagai kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa-mahasiswi IAIN Ponorogo. Tujuan khusus kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih kepekaan dan penalaran mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi. Sedangkan tujuan institusional kegiatan KPM ini yaitu untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat, meningkatkan kepekaan sosial civitas akademika terhadap perkembangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) pada tahun ini di ikuti kurang lebih 2.400 mahasiswa IAIN Ponorogo

dan dibagi atas 120 kelompok yang terdiri dari dua jenis yaitu multi disiplin dan mono disiplin. Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KPM yang pesertanya berasal dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda seperti Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Bisnis, Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam dan lain-lain. Sedangkan mono disiplin adalah kegiatan KPM (kuliah pengabdian masyarakat) yang pesertanya hanya dalam satu bidang keilmuan saja dan berfokus tentang jurusannya masing-masing. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini dimulai pada senin 4 Juli 2022 yang dilepaskan oleh Ibu Rektor langsung dengan hikmat dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022 terhitung selama 40 hari. KPM (kuliah pengabdian Masyarakat) ini tersebar di 5 (lima) Kecamatan bagian selatan diantaranya adalah kecamatan Slahung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo Kecamatan Bungkal dan Kecamatan Ngrayun

Sebelum KPM (kuliah Pengabdian Masyarakat) dimulai mahasiswa-mahasiswi wajib memilih salah satu dari 2 pilihan yaitu Multi Disiplin dan Mono Disiplin. Saya di sini memilih KPM Multi Disiplin dengan maksud agar saya memiliki teman dan pengalaman yang berbeda dari teman-teman yang berbeda keilmuan atau berbeda jurusan juga fakultas dengan saya, sehingga bidang keilmuan yang saya pelajari juga beragam. Saya mendapatkan kelompok dengan nomor urut 83 dengan beranggotakan 20 mahasiswa dari berbagai jurusan, dan kelompok 83 ini bertempat di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

KPM pada tahun 2022 ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam

aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penent upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.⁴⁹

Pendekatan ABCD mempunyai dasar paradigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya, yang akan dijadikan acuan pokok dan menjadi karakteristik dari pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Paradigma dan prinsip ABCD mengarah pada konsep pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Salah satu prinsip pengembangan masyarakat di sini adalah Setelah Terisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*). Cara kerja dari prinsip ini adalah dengan merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya, tidak hanya tepaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki tetapi juga memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan akan mengajarkan bagaimana pentingnya aset dalam pengembangan komunitas atau masyarakat. Modal terbesar dalam sebuah pengembangan masyarakat adalah adanya keinginan untuk berkehidupan yang lebih baik, tetapi

⁴⁹ Arif Rahman dkk, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat*, (Ponorogo : 2022), hlm. 18

tidak kalah penting juga adalah optimalisasi aset yang melekat pada komunitas tersebut. Sekecil apapun aset yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan. Aset tidak selalu identik dengan uang atau materi. Banyak hal yang dimiliki oleh komunitas tapi tidak disadari, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, kemampuan, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya, perkumpulan dan kelompok kerja, institusi lokal dan lain sebagainya.⁵⁰

Sebelum dimulainya kegiatan KPM, terlebih dahulu mahasiswa diberikan pembekalan terkait KPM ini yang dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Juni 2022 secara online melalui zoom pada pukul 13.00-16.00 WIB. Kemudian dilanjutkan agenda pembekalan secara offline para hari Senin, 20 Juni 2022 bertempat kampus 1 (satu) bersama DPL kami yaitu Ibu Bustanul Yuliani M.Pd.I. setelah itu dilanjutkan dokumentasi untuk yang pertama kali dengan DPL. Untuk langkah selanjutnya kelompok kami melakukan survey dan peninjauan awal ke lokasi KPM dan berkoordinasi dengan pemerintah Desa Nglewan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan lain sebagainya terkait pemondokan serta semua hal yang berhubungan dengan kegiatan KPM yang akan dilaksanakan. Survey kami laksanakan dua kali, yang pertama dengan kelompok mono disiplin dan yang kedua dengan kelompok multi disiplin kami sendiri. Setelah survey, kelompok kami mengadakan kumpulan atau rapat beberapa kali sebelum pelaksanaan KPM dimulai. Saat rapat kami mendiskusikan banyak hal, diantaranya pembuatan struktur kelompok, bagaimana penelitian aset di Desa Nglewan, cara kami menjalani kehidupan sehari-hari di Desa Nglewan, dan langkah-langkah apa saja yang

⁵⁰*Ibid*, hlm. 19

akan kami lakukan saat KPM dimulai nantinya. Terkait pembentukan struktur, terdapat ketua dan wakil ketua, sekretaris, bendahara, dev. Kegiatan, dev. humas, dev. Keamanan dan kesehatan, dan dev. Konsumsi. Rapat selanjutnya membahas terkait program kerja, program kerja di sini ada dua macam yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti atau *Executive Summary*. Rapat terakhir menentukan apa dan siapa yang akan membawa barang-barang kelompok dan individu yang akan dibawa saat KPM.

Sekilas tentang Desa Nglewan, tempat dimana penulis harus mengamalkan ilmu penulis dapatkan di bangku perkuliahan. Desa Nglewan berada di bagian barat Kecamatan Sambit. Pada jaman dahulu ketika ada orang yang baru menikah, pengantin putrinya tidak mau didekati sedangkan bila ditinggal tidak mau. Kejadian ini dalam bahasa Jawa disebut *lewa*, dari asal kata itu lama-kelamaan daerah ini disebut dengan desa Nglewan. Dari referensi lain menyebutkan asal kata Nglewan berasal dari penguasa wilayah kawasan ini. Beliau bernama mbah Sima/Soma Ngalewa. Diambil dari nama beliau Ngalewa lalu berubah menjadi Nglewan. Pada Desa Nglewan terdapat 3 dukuh, yaitu : Dukuh Banyon, Dukuh Depok, Dukuh Nepen. Asal usul Dukuh Banyon yaitu yang membabat daerah Banyon bernama Kyai Imam Radji. Disaat beliau babad hutan, daerah tersebut terdapat banyak sumber air. Dalam bahasa Jawa, air disebut dengan *banyu*, sedangkan tempat yang terdapat banyak sumber air (papan banyu) disebut dengan *banyon*. Sedangkan Dukuh Depok berasal dari yang membabat daerah Depok dijuluki dengan nama Mbah Palang. Waktu beliau membabat hutan dan menerjang pohon beringin ia melihat ada seseorang bersemedi dengan posisi sila di dekat sumber mata air. Disaat orang itu ketahuan mbah

Palang, pesemedi itu pun langsung lari. Dalam bahasa Jawa duduk sila bisa disebut dengan *deprok* lama kelamaan wilayah ini disebut dengan wilayah Depok. Sumber lain mengatakan asal-usul wilayah ini disebut Depok berasal dari penggalan kata dari kata Padepokan. Diambil dari kata Padepokan karena dari dulu tempat ini menjadi pusat kegiatan keagamaan mulai dari masa Hindu Budha hingga beralih ke masa Islam dan Duku yang terakhir ialah Duku Nepen yang membabat daerah Nepen bernama Mbah Sandiyo. Waktu membabat hutan beliau kelelahan lalu tertidur di bawah salah satu pohon. Dalam tidurnya ia bermimpi kumisnya dicukur separuh dan ketika terbangun kumisnya benar-benar hilang separuh, dalam bahasa Jawa krama inggil, kumis disebut dengan *tepen* maka dari itu daerah ini lama-kelamaan disebut Nepen.

Desa Nglewan merupakan desa yang terkenal akan produk industri batu bata dan genteng, karena kondisi geologisnya yaitu tanah yang di Desa Nglewan sangat berpotensi dan cocok menjadi bahan baku untuk memproduksi batu bata dan telah dikenal juga dengan kualitasnya yang bagus. Sebagian dari masyarakat Desa Nglewan juga memiliki usaha membuat tas anyaman dari jelly premium lalu disetorkan ke pengepul. Selain itu banyak juga masyarakat yang berkerja ke luar negeri untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dibalik kecukupan ekonomi tersebut, terdapat anak-anak yang terdampak dari orang tua yang terlalu sibuk mencukupi ekonomi tanpa memikirkan untuk mencukupi kasih sayangnya kepada anak-anak mereka. Salah satu contohnya ialah ada seorang anak yang ditinggal ibunya bekerja keluar negeri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dirumah hanya tinggal bersama nenek dan bapak yang sibuk bekerja disawah. Maka dari itu anak

tersebut sangat kurang perhatian dan kasih sayang seorang ibu dan bapak, yang mengakibatkan anak tersebut mengalami keterlambatan dalam proses pendidikan, di umurnya yang sudah 9 tahun masih belum bisa membaca, berhitung dan mengaji, hal ini tentunya disebabkan kurangnya perhatian dan menganggap bahwa anak dititipkan di sekolah sudah cukup untuk menerima pendidikan. Padahal 65% pendidikan didapat dari lingkungan terdekat dan 45% nya dari sekolahan. Maka dari itu pentingnya persiapan pranikah untuk para calon pengantin, demi menyiapkan dan mengetahui bagaimana menjadi keluarga yang memahami manajemen keluarga, baik itu keuangan, pendidikan dan lain-lain yang terkait dalam kekeluargaan.

Dalam masalah tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diketahui dalam persiapan pranikah. Sebelumnya sekilas tentang apa itu pernikahan. Pernikahan dalam pandangan Islam adalah menghabiskan hidup dan menua bersama kekasih idaman bisa dikatakan sebagai suatu impian bagi setiap orang, sehingga sudah banyak yang melakukan pernikahan. Oleh karena itu, hampir setiap pasangan laki-laki dan perempuan ingin sekali untuk mewujudkan suatu pernikahan yang di mana pernikahan bisa membuat kedua pasangan hidup bersama. Terlebih lagi suatu pernikahan akan lebih bahagia ketika memiliki si buah hati. Di dalam Islam, pernikahan itu bukan hanya berbicara tentang hubungan pria dan wanita yang diakui secara sah secara agama dan hukum negara, dan bukan hanya berbicara kebutuhan biologis laki-laki dan perempuan saja, tetapi pernikahan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan kondisi jiwa manusia, kerohanian (lahir dan batin), nilai-nilai kemanusiaan, dan adanya suatu kebenaran. Tidak hanya itu, pernikahan dalam

pandangan Islam merupakan kewajiban dari kehidupan rumah tangga yang harus mengikuti ajaran-ajaran keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Hal ini senada dengan yang tercantum di dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang berbunyi “perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”Maka dari itu, perkawinan atau pernikahan bisa dikatakan sebagai salah satu perilaku manusia yang baik atau terpuji yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan tujuan untuk membuat hidup manusia menjadi lebih baik lagi. Selain itu, pernikahan yang baik juga bisa membuat hubungan suami istri menjadi lebih harmonis dan kebahagiaan akan menghampiri. Setiap terlaksananya suatu pernikahan pasti berdasarkan perkembangan zaman dan perkembangan budaya yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat sederhana akan berbeda dengan masyarakat maju. Masyarakat sederhana, biasanya akan menyelenggarakan pernikahan dengan budaya pernikahan yang sederhana dan tertutup. Sementara itu, masyarakat yang lebih modern (maju) umumnya penyelenggaraan pernikahan dilakukan dengan budaya yang modern dan terbuka. Pada dasarnya, tujuan pernikahan bukan hanya menyatukan laki-laki dan perempuan untuk untuk membangun rumah tangga yang harmonis agar bisa hidup bersama dan menua bersama, tetapi ada beberapa tujuan pernikahan lainnya. Di dalam agama Islam ada beberapa tujuan pernikahan yang perlu dimengerti dan dipahami bagi umat Muslim agar pernikahan bisa memberikan

kebahagiaan sekaligus pahala karena sudah melaksanakan ibadah.

Terpenting dalam persiapan pernikahan adalah persiapan mental. Calon pengantin antara pria dan wanita harus memiliki kesiapan mental jika ingin melakukan pernikahan. Pernikahan bukanlah suatu hubungan yang sederhana seperti pada saat masa pacaran. Kita akan menghadapi hidup yang baru, menjalani suka dan duka hidup berdua dengan pasangan, dan merasakan hal-hal lain yang belum pernah dirasakan. Persiapan mental ini juga berhubungan dengan persiapan untuk membangun rumah tangga setelah menikah. Mental yang sudah siap tentu akan membuat keluarga menjadi harmonis. Selain itu, kita juga harus menyiapkan diri dari masalah yang akan datang di dalam rumah tangga. Adanya kehidupan baru pasti juga ada masalah baru, dari hal itu harus bisa mencari solusi tersebut. Karena sejatinya pasangan suami istri harus bisa memberikan solusi jika ada masalah keluarga yang terjadi, tidak boleh ada orang lain yang mencampuri urusan dalam rumah tangga.

Selain mental, finansial pun juga harus dipersiapkan. Ketika ingin menikah tentu ada biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam acara pernikahan, ini menjadi hal yang penting untuk menikah. Setelah acara pernikahan finansial juga sangat penting untuk kehidupan rumah tangga kalian. Jika ingin menikah tentunya finansial kita harus stabil, kita harus punya pekerjaan tetap agar bisa menafkahi keluarga dengan aman. Banyak biaya yang harus dikeluarkan setelah menikah seperti memikirkan tempat tinggal, biaya hidup sehari-hari, biaya untuk anak, biaya untuk rumah, dan biaya lainnya untuk menyejahterakan keluarga. Setelah menikah juga kita tidak akan bergantung kepada orang tua, di mana dari kecil kita selalu dibiayai dan diberi uang

jajan oleh orang tua. Setelah menikah kita harus mampu menghidupi diri sendiri dan keluarga. Suami istri perlu bekerja sama untuk urusan finansial dan membicarakannya secara mendalam untuk masa depan keluarga.

Perlu diketahui bagi calon pengantin penting diberikan pendidikan pranikah yang cukup. Pendidikan itu temanya bisa meliputi bagaimana harus menjalani kehidupan pernikahan bahagia, hubungan pernikahan yang siap menerima kekurangan juga kelebihan masing-masing pasangan, bagaimana mengelola ekonomi keluarga yang baik, bagaimana istri bersikap ke suami dan sebaliknya, bagaimana mengurus anak, bagaimana meminimalisir Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan masih banyak lagi. Pada dasarnya, pendidikan pranikah penting diberikan pada calon pengantin agar calon pengantin tersebut benar-benar memiliki kesiapan yang cukup untuk menghadapi pernikahannya. Pendidikan pranikah juga sangat penting diberikan agar calon pengantin belajar lebih banyak tentang pernikahan bahwa bukan hanya bahagia saja yang ada di dalamnya tetapi juga terkadang ada moment kecewa, sedih dan terluka. Pendidikan pranikah penting diberikan agar harapan calon pengantin soal pernikahan bisa terwujud dengan lebih baik. Kalau pun ada beberapa harapan mereka yang tidak sesuai, mereka tetap bisa menerima hal tersebut dan tidak menjadikannya tidak bahagia dengan pernikahannya.

Peran Ayah sebagai kepala keluarga adalah sebagai pencari nafkah, pelindung dan pemberi rasa nyaman terhadap keluarganya. Sedangkan seorang Ibu adalah sebagai orang yang mengurus rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya, karena telah disebutkan bahwa "Ibu adalah Madrasah pertama bagi

anaknya” namun walaupun demikian, tugas mendidik anak ini bukan hanya tanggung jawab seorang ibu saja karena seorang ayah juga dituntut berperan aktif sebagai pendidik bagi anaknya dan sekaligus sebagai kepala keluarga. Sedangkan tugas anak adalah menghormati dan senantiasa menyayangi orangtuanya dan senantiasa meringankan dan membantu tugas orangtua. Anak adalah titipan dan anugerah dari Allah, sebagai buah hati dalam keluarga. Anak adalah amanah Allah kepada orangtua, untuk itu seorang ayah dan ibu harus mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang diridhoi oleh Allah SWT.⁵¹

Sejak lahir pendidikan harus sudah ditanamkan ke dalam jiwa seorang anak agar di masa remaja dan dewasanya anak sudah terbiasa karena kebiasaan yang sudah tertanam sejak kecil akan sulit dirubah di masa tuanya. Oleh karena itu, seorang ayah dan ibu diwajibkan mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam dan sudah menanamkan nilai-nilai kebaikan dan ibadah sejak dini. Mendidik anak memang bukan tugas yang mudah dilaksanakan, akan tetapi mendidik anak adalah tugas yang mulia dan ganjarannya adalah pahala bagi orangtua tatkala mendidik anaknya. Mendidik anak bisa menjadi ladang pahala bagi orang tua apalagi dibarengi rasa ikhlas dan dengan niat beribadah kepada Allah Swt. Anak dengan seribu tingkah lakunya memang menjadi tantangan besar kepada seorang ayah dan ibu dalam mendidiknya, sampai akhir hayat tugas orang tua dalam mendidik anaknya tidak akan pernah putus walau anaknya sudah dewasa tugas itu akan tetap ada dan harus

⁵¹<https://artikula.id/denanaminsyukurbtr/peran-seorang-ayah-dan-seorang-ibu-dalam-keluarga/> diakses tanggal : 24 agustus 2022

dijalankan. Salah satu yang penting dalam mendidik anak adalah mendidik dan mengajari anak beribadah kepada Allah Swt salah satunya adalah Shalat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya persiapan pranikah itu, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kelak ketika pasca menikah. Karena menikah bukan hanya menyiapkan pasangan saja, akan tetapi banyak sekali yang harus disiapkan, seperti apa yang sudah dipaparkan di atas tadi. Nah, bagaimana jika kasus di atas sudah terjadi, bagaimana solusinya ?.

Kegiatan yang kami lakukan, baik itu bimbel, mengajar TPA dan juga seminar "*my parents, my motivations*", cukup memberi efek dimana didalam bimbel kami memberikan pemahaman yang lebih dalam dari pelajaran yang telah dipelajari anak-anak disekolah, dan juga pendekatan secara mental. Kami tidak hanya melakukan pendekatan terhadap anak saja, kami juga melakukan pendekatan dan memberikan nilai-nilai kekeluargaan kepada orang tua mereka terutama ibu mereka, yang dimana ibu ini adalah madrasah pertama anak-anak, yang seharusnya lebih dekat dengan anak, memberikan perhatian, kasih sayang dan kepedulian lebih tinggi dari pada ayah. Dari hasil kegiatan tersebut cukup memberikan efek yang baik dan feedback yang baik juga dari keluarga-keluarga disana, contohnya seperti anak yang sebelumnya belum bisa membaca sekarang sudah bisa membaca, yang dulu nya belum bisa mengaji sekarang sudah mulai mengenal huruf hijaiyah dll. Contoh orang tuanya yaitu, lebih dekat kepada anak mulai memberikan perhatian-perhatian yang sebelumnya belum pernah diberikan, lebih mengontrol waktu kerja dan waktu bersama keluarga.

Untuk solusinya yaitu tentunya orang tua harus lebih dekat dan perhatian kepada anaknya, berikan apa

yang mereka butuh, tentunya tidak hanya secara financial akan tetapi secara batin juga. Untuk alternatif kasus di atas yaitu dengan mengikutkan anak tersebut bimbel atau les privat, karena bimbel dan les privat ini tidak hanya memberikan materi-materi pelajaran saja, tentu nya guru bimbel atau privat ini pendekatan nya lebih intens dan mengetahui titik lemah dan kelebihan anak. Alternatif lainnya yaitu dengan memasukan anak ke pondok pesantren. Di pondok pesantren sang anak akan belajar banyak hal, baik itu formal, keagamaan, sosialisasi, mandiri, akhlak, dan sebagainya. Karena di pondok pesantren ini memberikan nuansa bersosialisasi bagi anak dengan sesamanya, bagaimana anak harus mengambil keputusan, membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, meski pun jauh dari orang tua tentu nya para ustadz/ustadzah di pondok pesantren tetap mengontrol dan mendidik para anak-anak selama di pondok.

Kesan yang saya dapat selama KPM (kuliah pengabdian masyarakat) sangat banyak walaupun kita dari berbagai jurusan yang berbeda tidak membuat halangan untuk bisa menjadi satu, berawal dari malu-malu, gengsi tapi lama kelamaan menjadi sebuah keluarga yang mungkin pengalaman ini hanya akan didapat sekali seumur hidup. KPM adalah masalah yang sangat berkesan selama di perkuliahan, banyak sekali pengalaman yang unik bahkan seperti belajar menjadi ibu rumah tangga, dimana harus bangun pagi, masak, mengajar anak-anak (bimbel) dan lain-lain. Untuk semua temanku, saudaraku bahkan kelurgaku tanpa KK saya ucapkan banyak terimakasih atas segala hal selama 40 hari dan beribu-ribu maaf atas segala perilaku dan ucapan saya yang membuat sakit hati. Pesan saya selesainya KPM bukan berarti selesai juga persaudaraan kita, kita tetap saudara

dan keluarga, selamat berjuang diepisode selanjutnya ya, sapa aku bila bertemu jika malu cukup dengan senyuman. Masih setia menunggu undangan pernikahan diantara kita yang cinlok. *See u guys love you full.*

PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA NGLEWAN MELALUI EKONOMI PRODUKTIF INDUSTRI BATU BATA DAN GENTENG

EDJI ROMADLON

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan berupa pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM sebagai salah satu bagian penting kegiatan dalam perkuliahan yang menjadi wadah pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Menjajaki desa orang dan berkecimpung dengan warga sekitar hingga bercengkrama mengenai problema bermasyarakat merupakan hal yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa sebagai peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini terbagi menjadi dua jenis yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Saya sendiri mengambil multi disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Kelompok disiplin ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang satu linier pada program

studi atau studi bidang keilmuan yang telah atau sedang ditempuh di perkuliahan. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus tentang kebutuhan utama masyarakat tetapi program kerja yang sesuai bidang keilmuan dari peserta pengabdian. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh peserta pengabdian yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja KPM multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 IAIN Ponorogo pada pelaksanaannya menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau sering disebut CCD (*Community Driven Development*). Pada tahun ini KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tahun 2022 IAIN Ponorogo mengusung tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi” dan dilaksanakan pada tanggal 4 Juli hingga 12 Agustus 2022.

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini saya mengambil yang multi disiplin karena ingin merasakan suasana baru dengan lingkungan yang baru, karena jika saya ambil mono pasti akan bertemu atau berkumpul dengan satu kelas saya lagi soalnya untuk jurusan manajemen zakat dan wakaf angkatan 2019

hanya satu kelas saja yang beranggotakan 23 mahasiswa. Selain itu jika saya ambil multi disiplin pasti akan mendapatkan pengalaman yang lebih dan berbeda. Dan untuk kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tahun 2022 ini saya di tempatkan di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Tepatnya tanggal 04 Juli 2022 pemberangkatan KPM dari kampus 1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang sesuai pembagian dan yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Pembukaan di Balai Desa Nglewan yang dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan dan sambutan dari kepala desa sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Setelah pembukaan, sore harinya kami memutuskan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga per dusun bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga dalam kegiatan tersebut. Dan tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik alhamdulillah mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu membutuhkan bantuan dari warga sekitar dusun.

Pada kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Nglewan ini ada beberapa kelompok. Dari IAIN Ponorogo sendiri ada dua kelompok yaitu mono disiplin dan multi disiplin dan dari INSURI pun juga ada dua kelompok jadi ada empat kelompok KPM yang berada di Desa Nglewan, kami juga membagi pemfokusan kelompok kami masing-masing. seperti kelompok dari IAIN Ponorogo yang mono disiplin, karena mereka satu jurusan yaitu perbankan syariah dan masih di dalam fakultas ekonomi dan bisnis Islam mereka lebih terfokus pada ekonomi Desa Nglewan,

kemudian kelompok kami multi disiplin berhubung dengan anggota kelompok kami yang mayoritas jurusannya adalah pendidikan jadi kelompok kami lebih terfokus pada pendidikan di Desa Nglewan kemudian yang dua kelompok dari INSURI lebih terfokus pada wisata di Desa Nglewan.

Desa Nglewan adalah salah satu desa yang berada di kabupaten Ponorogo yang memiliki tiga dusun yaitu Dusun Banyon, Dusun Depok, dan Dusun Nepen dalam bidang ekonomi Desa Nglewan merupakan salah satu desa yang banyak di kenal karena ekonomi industri pembuatan batu bata dan genteng yang berkualitas. Namun juga tidak sedikit pula masyarakat yang hanya mampu mengandalkan pertanian sebagai sumber perekonomiannya dikarenakan untuk industri batu bata dan genteng memerlukan modal yg tidak sedikit. Pembangunan desa musti di topang dengan sumber pendapatan desa yang mumpuni juga. Berbagai lapisan masyarakat desa harus diberdayakan untuk membangun perekonomian dari tingkat paling kecil yaitu keluarga.

Dengan kemasyhuran akan kualitas industri batu bata dan genteng di Desa Nglewan membuat saya tertarik untuk menelitinya karena berhubung dengan jurusan saya sendiri manajemen zakat dan wakaf yang masih termasuk di dalam fakultas ekonomi dan bisnis Islam.

Untuk menggali informasi saya dan kawan-kawan menggunakan teknik wawancara sekalian belajar membatu dalam produksinya juga. Untuk produksinya berdasarkan wawancara dengan Pak Yarno pemilik usaha genteng PG. Puri bahwa produksi genteng tidak membutuhkan skill atau ketrampilan khusus, maka cara atau teknik produksi genteng sendiri juga sangat sederhana khususnya di Desa Nglewan. Dengan kata lain proses produksi yang dilakukan masih bersifat tradisional

dari dulu sampai sekarang tidak mengalami banyak perubahan. Bahan baku yang digunakan untuk memperoleh sebagian besar Desa Nglewan meminta bantuan pada seorang makelar untuk mencari material tanah tersebut, kemudian pihak makelar menentukan harga material sesuai harga yang berlaku di Desa Nglewan Kecamatan Sambit.

Dalam prosesnya pembuatan genteng, bahan baku tanah liat dicampur dengan tanah padas yang mengandung pasir. Percampurannya dengan padas dimaksudkan agar genteng yang dihasilkan tidak mudah pecah perbandingan pemakaian tanah liat dengan tanah padas adalah 3 banding 1 artinya tanah lempung yang digunakan tiga kali lebih banyak daripada tanah padas. Dengan tujuan perbandingan yang cukup besar agar genteng yang dihasilkan tidak mudah lapuk, lumutan dan pecah.

Selain tanah padas, sebagai bahan penolong dalam pembuatan batu bata dan genteng diperlukan juga air serta pasir, air digunakan untuk mencampurkan tanah liat dengan tanah padas. Dalam proses tersebut sebelum diinjak-injak dan dihaluskan dengan menggunakan mesin pencampur. Sedangkan minyak dioleskan ke tanah liat yang sudah dibentuk balok dengan menggunakan pres cetakan. Campuran minyak tersebut bertujuan agar genteng yang akan dipres menjadi halus dan tidak mudah retak.

Dalam proses pembakaran batu bata dan genteng dilakukan secara terpisah dan untuk bahan bakar digunakan kayu yang didapatkan dari limbah gergajian dan kulit padi dengan sebutan (*mrambut*). Jumlah genteng yang akan dibakar dalam satu kali proses pembakaran tergantung pada kapasitas bilik obor dengan kapasitas obong yang berbeda-beda, namun pada

umumnya sebuah tempat pembakaran mempunyai kapasitas kurang lebih 8.000 batu bata atau genteng untuk satu kali proses pembakaran ujarnya Pak Yarno.

Dan tak luput juga hasil kunjungan saya mendapatkan pengalaman baru tentang proses pembuatan batu bata dan genteng di Desa Nglewan. Ekonomi industri pembuatan batu bata dan genteng sangat membatu perekonomian masyarakat di Desa Nglewan karena Desa Nglewan sudah terkenal akan kualitas batu bata dan gentengnya jadi kebanyakan pemilik industri pembuatan bata dan genteng di Nglewan berkata "*sudah bukan lagi penjual mencari pembeli, melainkan pembeli yang mencari penjual*".

Ekonomi industri pembuatan batu bata dan genteng di Desa Nglewan juga sangat dibutuhkan dalam penyerapan tenaga kerja karena jumlah penduduk yang memasuki usia kerja terus bertambah. Banyaknya kebutuhan mendorong seseorang untuk berusaha mencari sumber pendapatan tambahan, salah satunya yaitu usaha industri pembuatan batu bata dan genteng. Industri ini membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang dulunya menganggur atau tidak memiliki pendapatan sekarang bisa bekerja sebagai pengrajin sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu industri ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Peran industri pembuatan batu bata dan genteng terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari jumlah pekerja yang bekerja di industri batu tersebut. Peran industri pembuatan batu bata dan genteng terhadap pendapatan rumah tangga dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh dari industri tersebut.

Kesan dan pesan KPM di desa Nglewan kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo

Kesan saya KPM di Desa Nglewan ucapan terima kasih sebesar besarnya kepada IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Ponorogo telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan KPM (kuliah pengabdian masyarakat) di Desa Nglewan Kabupaten Ponorogo. Selain itu juga kepada pihak kantor desa dan seluruh masyarakat Desa Nglewan kabupaten Ponorogo yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan KPM sehingga bisa berjalan dengan lancar. Di desa Nglewan ini saya mendapatkan banyak pengalaman seperti mengajar karena saya sendiri jurusan saya sendiri aslinya bukan pendidikan tapi di KPM ini saya bisa belajar mengajar anak-anak kecil di Desa Nglewan dan ada kesenian karawitan dan juga bisa dapat pengalaman membuat batu bata dan genteng di industri batu bata dan genteng di Desa Nglewan

Pesan saya KPM semoga apa yang sudah kami berikan untuk Desa Nglewan bermanfaat dan seperti kesenian karawitan yang kemarin sempat tidak aktif di Desa Nglewan kemudian kami mencoba menghidupkannya kembali agar tidak hilang semoga bisa terus berlanjut karena kesenian karawitan di Desa Nglewan patut untuk dilestarikan agar bisa bermanfaat dan tidak terlupakan seiring berjalannya zaman.

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN TPA (TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN) AL-HUDA DESA NGLEWAN

DAMAR KUNAYAH



Pendidikan merupakan sebuah kepentingan yang tidak bisa dianggap remeh begitu saja, seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan juga memiliki andil dalam sebuah kemajuan bangsa dimasa yang akan datang maka dari itu perlu adanya sumbangsih dari berbagai elemen masyarakat demi terwujudnya sebuah pendidikan yang maksimal elemen masyarakat tersebut diantaranya dari pihak keluarga, masyarakat serta pemerintah. Walaupun pendidikan sangat dianggap penting karena pengaruhnya dalam kehidupan seseorang menjadi seorang yang berkualitas tetapi sangat disayangkan bahwa kebanyakan orang kurang memahami bagaimana seorang yang berilmu itu beradab. Sebenarnya dalam pendidikan juga sudah dijelaskan mengenai akhlak yang baik dan buruk namun hal tersebut dianggap kurang karena berbagai masalah yang timbul disekitar kita seperti meningkatnya kasus pemerkosaan, pemakaian narkoba dan minuman

keras dikalangan remaja dianggap menjadi sebuah trend, pergaulan bebas yang mereka dapatkan dari budaya barat yang sebetulnya kurang sesuai jika diterapkan di lingkungan kita sehari-hari. Krisis moral yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia bisa disebabkan dari berbagai masalah salah satunya juga karena perhatian orang tua kepada anaknya yang kurang, kemudian faktor pergaulan seorang anak yang dibiarkan begitu saja tanpa memperhatikan pengawasan dan pendampingan sehingga anak akan mudah terbawa arus yang dianggap kurang sesuai dengan begitu saja. Pendidikan yang seharusnya dapat dijalankan sekarang ini dimasa modern adalah pendidikan yang mampu menciptakan dalam diri anak sikap yang mencerminkan seorang berilmu yaitu sikap baik. Maka dari itu keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat sejauh mana menunjukkan perilaku yang mencerminkan seorang berilmu. Perilaku-perilaku yang perlu ditanamkan adalah perilaku yang sesuai dengan norma yang berada di masyarakat sekitar kita.

Seperti yang kita hadapi sekarang ini kita berada di kehidupan yang setiap hari sangat memprihatinkan, disebabkan karena pengaruh globalisasi yang dibawa melalui arus teknologi. Selain arus tersebut membawa dampak positif juga negatif dikarenakan dalam hal ini juga mengalami benturan, kegentingan juga perselisihan dengan kultur lokal. Indonesia sekarang ini sedang menghadapi permasalahan kehilangan karakter bangsa, karakter mulia karakter sopan, dan karakter religiusitas dikarenakan kondisi zaman yang tidak dapat dibendung perkembangannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah yang kerap disapa dengan Bu Ida beliau mengajar di TPA AL-Huda di Desa. Nglewan Kecamatan. Sambit Kabupaten. Ponorogo tempat tersebut merupakan salah satu lembaga

pendidikan Qur'an ditempat kami melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berdiri sudah cukup lama. Dari hasil wawancara beliau mengungkapkan bahwa pada salah satu anak santrinya. Ada anak yang dalam kehidupan sehari-hari dibiarkan bermain sendiri tanpa adanya pengawasan dan bimbingan yang sesuai dengan usianya sehingga ada beberapa karakter salah satunya yaitu rasa sikap tanggung jawab sikap disiplin dan sikap mandiri yang seharusnya sudah ditanamkan dalam diri mereka sedari kecil sehingga diusianya yang sudah hampir menginjak usia 8 tahun seharusnya sikap tersebut sudah ada dalam diri seorang anak tersebut.

Dalam membangun pendidikan karakter peran keluarga sangat berpengaruh sangat besar karena keluarga lah yang menjadi interaksi pertama dengan seorang anak tersebut dengan hal ini keluarga mampu memantau keseharian dan perilaku seorang anak tersebut. Namun dengan hasil observasi yang telah kami lakukan selama KPM di Desa Nglewan berlangsung adalah peran keluarga khususnya orang tua disini masih kurang padahal sebetulnya orang tua memiliki andil besar dalam proses perkembangan anak khususnya pada pengembangan pendidikan karakter. Hal ini dilatari karena banyak orang tua yang bekerja di luar negeri, pendidikan orang tua yang kurang karena kebanyakan dari mereka lulusan SMP sudah banyak yang bekerja. Dengan adanya hal tersebut perlunya wadah yang terus menerus membimbing dan mengarahkan agar pendidikan karakter pada anak berjalan dengan teratur dan benar.

Salah satu lembaga yang mampu mewadahi hal tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) lembaga tersebut merupakan hasil dari buah pikiran warga yang beranggapan bahwa perlunya pendidikan nonformal keagamaan islam yang mengajarkan membaca

Al-Qur'an, sekaligus mengajarkan kandungan yang ada dalam Al-Qur'an, lembaga ini juga diharapkan mampu menanamkan pendidikan karakter dengan mengadaptasi Al-Qur'an didalamnya namun tetap disesuaikan dengan kultur masyarakat disekitar TPA Al-Huda Desa Nglewan.

Dari hasil observasi yang telah kami lakukan selama KPM ini TPA Al-Huda berada di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. TPA ini sudah berdiri cukup lama sekitar 13 tahun dirintis mulai tahun 2011 dan mulai terdaftar di KEMENAG 20 Januari 2012. Siswa yang saat ini belajar di TPA tersebut berjumlah puluhan dikarenakan jika usianya sudah menginjak bangku SMP waktu untuk belajar di TPA kurang karena sekolah yang sampai sore dan menyita waktu yang banyak sedangkan kegiatan TPA yang dimulai ketika sore hari sehingga menjadikan santri yang belajar kebanyakan berusia sekitar 5-12 tahun, dengan bantuan pengajar disini hanya 2. Dari hasil observasi kami selama KPM ini diketahui bahwa ternyata TPA Al-Huda merupakan tempat pendidikan Al-Qur'an yang cukup dipercaya masyarakat disekitar desa tersebut⁵². Dari pendidikan karakter disini sudah dapat dilihat sejauh mana mereka dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan dan pembelajaran ketika berlangsung. Upaya-upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dapat dilihat dari usaha dan kegiatan mereka yang berusaha untuk menumbuhkan pendidikan dari kegiatan yang dianggap sepele namun memberikan dampak positif bagi santri. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan memberi salam, bersalaman dengan cara mencium tangan dan posisi memimpin berdoa yang

⁵² Wawancara dengan Tari, Selaku Wali Santri, Pada Tanggal 5 September 2022 Pukul 09.30 WIB

digilir setiap harinya, membuang sampah pada tempatnya untuk kegiatan yang lebih menyenangkan dikemas dalam kegiatan seperti, peringatan hari besar Islam, wisuda dan lomba bersama LKP TPA se Kabupaten. Ponorogo.

Dengan adanya beberapa permasalahan yang berada di sekitar Desa Nglewan tersebut akhirnya dari kelompok kami memiliki inisiatif untuk membantu mengajar di TPA-Al Huda dan menjadikannya sebagai kegiatan penunjang kelompok kami serta untuk mendedikasikan pengetahuan yang kita miliki selama disana. Di TPA-Al Huda ini kita mulai dengan kegiatan sowan kepada ustadzah yang mengajar disana untuk meminta izin membantu dan mengajar bersama, ternyata hal tersebut disambut dengan luar biasa oleh pihak TPA ternyata mereka juga membutuhkan bantuan pengajar yaitu sekitar 7 orang 4 laki-laki dan 3 perempuan. Akhirnya kita mulai membantu disana yaitu pada hari Rabu minggu pertama, ternyata para adek-adek santri yang belajar disana menyambut kedatangan kami dengan antusias. Di pertemuan ini kita berkenalan dan menjelaskan maksud kedatangan kami. Pada hari ini adek-adek masih terlihat canggung dan malu-malu kemudian ada juga yang menangis karena takut hal tersebut masih berlangsung sampai hari kedua yaitu hari Kamis. Mengaji disini dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis.

Pada minggu ke-2 ini mayoritas dari adek-adek sudah berani berbaur dengan teman-teman KPM walaupun masih ada satu dua anak yang sama sekali belum berani. Dikarenakan disini saya fokus pada masalah seputar pendidikan karakter pada anak, setiap selesai pembelajaran saya sempatkan untuk mengamati perilaku anak dan cara bersosialisasi mereka dengan teman sebaya disini lain juga saya menanyakan langsung

kepada ustadzah mengenai perilaku anak yang dirasa kesulitan dalam bersosialisasi salah satu penyebabnya adalah karena pendidikan karakter yang seharusnya sudah ditanamkan sejak dini terlambat untuk ditanamkan pada diri anak. Disini saya menanyakan seputar apakah kesulitan bersosialisasi tersebut dikarenakan ada sebab lain atau memang setiap harinya seperti itu. Ternyata dari hasil wawancara ditemukan fakta anak tersebut mengalami hal demikian dikarenakan anak tersebut dibiarkan bermain dengan sendiri, ada juga anak yang jika bermain dengan teman sebaya merasa takut, dengan adanya kasus tersebut ustadzah mengungkapkan bahwa hal tersebut dikarenakan kesibukan orang tua, dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki, begitu saja.

Selanjutnya adalah minggu ke-3 pada minggu ini semua sudah mulai akrab dengan peserta KPM karena pada minggu ini kita mengajak bermain dan bernyanyi-nyanyi seperti nama-nama nabi dan beberapa tepuk yang membuat anak senang serta memudahkan belajar karena dikemas dalam keiatan bernyanyi. Hal ini diupayakan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak yang sampai pada minggu ke-3 ini masih dikatakan belum memiliki keberanian dengan orang yang baru dikenal selama beberapa minggu belakangan ini. Kali ini saya beserta teman-teman peserta KPM menyempatkan untuk mengembangkan pendidikan karakter yang sudah ada seperti pada saat bernyanyi memberikan kesempatan pada anak untuk memimpin bernyanyi dan ditirukan teman sebaya dengan adanya kegiatan semacam ini mampu mengembangkan diantaranya sikap bertanggung jawab, peduli teman sebaya. Selain kegiatan bernyanyi tersebut pada kegiatan bermain bersama pada anak kita tanamkan upaya untuk mencontohkan peduli lingkungan

yaitu seperti menjelaskan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan hal demikian kesadaran pada diri anak akan pentingnya hal tersebut akan tertanam dalam setiap pribadi anak.

Selanjutnya yaitu minggu ke-4 pada minggu ini kita bersama ustadzah TPA Al-Huda mengadakan sebuah kegiatan *outbond* dalam rangka memperingati hari besar Islam. Pada kegiatan ini kita isi dengan game yang menarik dimana game tersebut ditujukan untuk meningkatkan beberapa pendidikan karakter diantaranya seperti sikap jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan, kerja sama dan sebagainya. Game kali ini diikuti oleh wali santri dan tentunya dari santri sendiri. Dengan adanya kegiatan semacam ini akan semakin menjalin keakraban diantara teman sebaya orang tua dan tentunya peserta KPM. Sekitar jam 07.00 anak-anak yang sudah sampai dilokasi langsung untuk mendaftarkan diri untuk mengikuti lomba apa saja dan mengambil kupon hadiah. Perlombaan yang akan dilombakan diantaranya transfer kasih sayang, pelukan teletabis lomba ini ditujukan untuk wali santri dan santri selanjutnya untuk lomba santri yaitu game taplak antri air, dan telerportasi balon. Acara dimulai pukul 08.00, pada acara ini seluruh peserta KPM berkontribusi untuk memeriahkan dan membantu baik pikiran dan tenaga. Ternyata wali santri dan santri sangat antusias. Game tersebut berakhir sekitar jam 10.30 kemudian dilanjutkan dengan istirahat dengan makan bersama, disini kita makan bersama seluruh santri, wali santri, dan ustadzah dengan makan bersama semacam ini menumbuhkan kehangatan disemua pihak tanpa adanya perbedaan.

Selanjutnya adalah minggu ke-5 minggu ini merupakan minggu terakhir kita membantu mengajar

disana masih banyak sekali yang perlu kita sampaikan kepada anak mengenai beberapa pengalaman yang sudah pernah kita dapatkan sebelumnya. Pada minggu terakhir ini kita maksimalkan lebih dari minggu-minggu sebelumnya karena ini merupakan minggu terakhir sebelum kita pulang ke daerah masing-masing. Di minggu terakhir ini setiap ada jeda mengajar kita sempatkan untuk mengbrol, bercerita, bermain dan juga menyampaikan hal-hal yang penting bagi mereka. Dan di hari terakhir kita membantu mengajar di TPA Al-Huda kita adakan kegiatan berpamitan dengan keluarga besar TPA Al-Huda tak terasa pertemuan ini sangat singkat dan akan kita rindukan diesok hari. Dan merupakan kenangan yang luar biasa dan tidak dapat dilupakan begitu saja.

Dan selanjutnya adalah minggu ke-6 merupakan minggu terakhir kami melaksanakan KPM di Desa. Nglewan banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan. Pada minggu ini kita agendakan untuk sowan berpamitan pada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan KPM ini seperti perangkat desa, tetua Desa Nglewan, dan juga pada lembaga-lembaga Desa Nglewan yang mempercayakan kepada kami untuk membantu belajar dan mencari pengalaman. Di hari terakhir kita mengadakan acara Khotmil Qur'an dan doa bersama dengan warga sekaligus berpamitan dengan tetangg sekitar posko KPM. Pastinya selama 40 hari disana kita memiliki kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja tutur kata maupun tindakan.

Selama kegiatan KPM di Desa Nglewan Kecamatan. Sambit Kabupaten. Ponorogo ini kita mendapatkan hasil bahwa pendidikan karakter pada anak seharusnya sudah ditanamkan dan dikenalkan pada anak saat usia dini karena pendidikan karakter pada anak merupakan sebuah hal sangat perlu dtanamkan dalam

diri anak hal ini dianggap perlu karena untuk memudahkan anak disetiap tumbuh kembang anak. Ternyata pada aalah satu anak santri di TPA Al-Huda yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya juga salah satunya adalah kurangnya pengetahuan orang tua terkait pengembang pendidikan karakter pada anak.

Dengan adanya kegiatan KPM ini kita mampu membantu beberapa kegiatan ditujukan untuk meningkatkan pendidikan karakter anak, hal ini kita lakukan sesuai dengan hasil wawancara kita dengan ustadzah yang mengajar di TPA Al-Huda. Beberapa minggu kita membantu mengajar disana dengan dikombinasi beberapa lomba yang kita laksanakan ternyata membuahkan hasil walaupun emang hasil tersebut tidak menghasilkan perubahan yang sangat besar. Perubahan tersebut dapat dilihat dari rasa tanggung jawab, rasa percaya, peduli lingkungan, peduli teman sebaya itu sudah mulai tumbuh dan perubahan tersebut sudah dapat kita amati selama masih membntu mengajar disana. Walaupun memang terkadang bentuk pendidikan karakter semacam itu belum tertanam secara maksimal pada diri anak dikarenakan beberapa hal namun setidaknya ada sudah sudah menerapkan pendidikan karakter semacam itu.

Dengan ini perlu kesadaran dan dukungan orang tua dan keluarga sekitar terkait pentingnya pendidikan karakter. Keluarga merupakan hal yang sangat mendominasi pada diri anak, karena orang tua lah yang seharusnya memperhatikan perkembangan anak, jika orang tua mampu menanamkan pendidikan karakter pada diri anak secara maksimal maka hasil yang akan dihasilkan pun akan lebih membuahkan hasil.

Kesan dan kegiatan ini adalah perbedaan tidak akan menjadi masalah yang besar bagi kita tetapi justru hal tersebut menjadi bumbu dari pertemuan kita selama ini. Dan ternyata ilmu dapat kita temukan dimana saja dan dari siapa saja. Oleh karena itu kita tidak boleh memandang sebelah mata seseorang. Selanjutnya untuk pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan KPM ini khususnya teman-teman kelompok 83, keluarga Bapak Suwandi, dan terlupa Ibu Bustanul Yuliani, M. Pd. I selaku DPL kelompok 83 ini terima kasih dan mohon maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, Adinda Rohadati. Adzani, Hafidzah Nur. (2019). "Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2.
- Ali, Zenzen Zainul. (2021). "Kuliah Pengabdian Masyarakat dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama". *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2.
- Al-Qur'an. CV Penerbit J-Art, Qur'an. Surah Al-hujarat :13.
- Ananda. "Berikut Pengertian dan Fungsi Keluarga yang Perlu Diketahui" (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-fungsi-keluarga/>)
- Awalin, Fatkur Rohman Nur. (2018). "Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa Di Era Mileneal". *Jurnal IKADBUDI* Vol 7. No 1
- Dewi, Candra. (2018). "Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Bahastra* 38, no. 1.
- Desa Nglewan. "Tas Anyaman Sebagai Sumber Pendapatan Tambahan Masyarakat Desa Nglewan". (<https://nglewan.sambit.co.id/p/tas-anyaman-sebagai-sumber-pendapatan-tambahan-masyarakat-desa-nglewan>)

Desa Nglewan. “Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Nglewan Melalui Industri Batu Bata”.

<https://nglewan.sambit.co.id/p/meningkatkan-perekonomian-masyarakat-di-desa-nglewan-melalui-industri-batu-bata>).

Fauzia, Yunia. (2013). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta, Kencana.

Fisipol Universitas Medan Area. “Komunikasi yang Efektif”.

<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2020/12/23/komunikasi-yang-efektif/>

Hakim, Arif Rahman. Dkk. (2022) *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Khoridah. Dkk. (2019). “Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3.

Latae. Dkk. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 4.

Latuheru, D, John. (1998). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Lisnawati. Muthmainah. (2018). "Efektivitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di SDN Demangan." *Jurnal Psikologi Integratif* 6, no. 1
- Mufidah. (2013). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muhaimin. (2012), *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. (2020), *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Sukabumi: Haura Utama.
- Putri, Fadilla Widiyarsari, Tatat Hartati, dan Effy Mulyasari. (2019). "Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1
- Saripudin. (2022). *Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*. Vol. 24, No. 3.
- Syukur, Denan Amin. "Peran Seorang Ayah dan Ibu dalam Keluarga".
(<https://artikula.id/denanaminsyukurbtr/peran-seorang-ayah-dan-seorang-ibu-dalam-keluarga/>)
- Wawancara dengan Pak Wardoyo dan Pak Ahmad Musyafa'

Wawancara dengan Bapak Imam Suwito, Perangkat desa Nglewan 25 Juli 2022.

Wawancara dengan Ibu Tumini, Kepala Sekolah SDN Nglewan 13 Juli 2022

Wawancara dengan Bapak Abid, Guru Agama SDN Nglewan 13 Juli 2022

Wawancara dengan Tari, Selaku Wali Santri, Pada Tanggal 5 September 2022 Pukul 09.30 WIB

Wikipedia. "Dokumentasi".
<https://id.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi>)

Wikipedia. "Komunikasi".
<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>